

**FENOMENA BERITA *HOAX* DAN TANTANGAN DAKWAH  
DI KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**DHIYA URAHMAN**

**NIM.140401040**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1439 H / 2018 M**

**SKRIPSI**

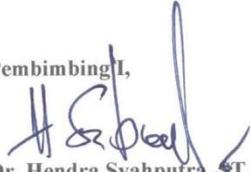
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**DHIYA URAHMAN  
NIM. 140401040**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

  
**Dr. Hendra Syahputra, ST., MM.**  
NIP. 19761024 200901 1 005

Pembimbing II,

  
**Anita S. Ag., M. Hum.**  
NIP. 19710906 200901 2 002

**SKRIPSI**  
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh  
**DHIYA URAHMAN**  
NIM. 140401040

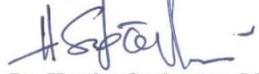
Pada Hari/Tanggal:

**Sabtu**, 04 Agustus 2018 M  
22 Zulqa'dah 1439 H

di  
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



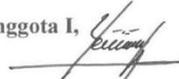
Dr. Hendra Syahputra, M.M.  
NIP. 197610242009011005

Sekretaris,



Anita, S. Ag., M.Hum  
NIP. 197109062009012002

Anggota I,



Drs. Yusri, M. Lis  
NIP. 196712041994031004

Anggota II,



Asmaunizar, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197409092007102001

Mengetahui,

# Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos., MA  
NIP. 196411291998031001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Dhiya Urahman

NIM : 140401040

Jenjang : Strata Satu (S-1)

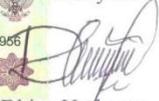
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Juli 2018



Menyatakan,

  
Dhiya Urahman  
NIM. 140401040

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagaimana mestinya. Kemudian *shalawat* dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Adapun judul yang penulis pilih dalam membuat skripsi ini adalah **“Fenomena Berita *Hoax* dan Tantangan Dakwah di Kota Banda Aceh”** Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak.

Dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu dan fasilitas yang penulis miliki. Namun penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang sangat berjasa, ayahanda tersayang Tgk. Basri (Almarhum), dan Ibu terkasih Rasidah (Almarhumah), yang sangat bijak dan sabar dalam memberikan didikan, dan membimbing, bahkan mengorbankan segala-galanya dengan tulus dan ikhlas demi tercapainya cita-cita penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, dan ditempatkan dalam surga-Nya. Amin.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada abang-abang kebanggaan: Sudirman, Sukardi, Sarmudi. Dan kakak-kakak kesayangan: Suryati, Tuti Nurdianti, Suraida, dan Anizar yang sudah banyak membantu penulis baik itu dalam hal motivasi maupun bantuan materi sehingga penulis berhasil meraih gelar sarjana, semoga mereka selalu diridhai oleh Allah SWT.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr. Hendra Syahputra, M.M selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat, serta nasehat yang luar biasa baik kepada penulis yang sudah penulis anggap selayaknya orang tua di kampus dan telah merespon tulisan ini dengan sangat baik. Selanjutnya kepada Ibu Anita, S. Ag., M. Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian dan semangat kepada penulis, semenjak tulisan ini diseminarkan hingga terselesaikannya menjadi sebuah skripsi. Semoga Allah membalas kebaikan mereka.

Selain itu ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Drs. Yusri, M. Lis selaku penguji utama, dan kepada Ibu Asmaunizar, S.Ag., MAg selaku penguji kedua, yang begitu banyak memberikan masukan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat disempurnakan.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Dr. Fahri, S.Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Drs. Yusri. M. Lis selaku Pembantu Dekan I, Zainuddin T, S. Ag., M.Si., selaku Pembantu Dekan II, T. Lembong Misbah, S. Ag, MA selaku

Pembantu Dekan III, Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

3. Dr. Hendra Syahputra, M.M, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dan Anita, S. Ag., M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Dr. A. Rani, M.Si, Drs. Baharuddin, M. Si, Arif Ramdan, S.Sos.I., MA, Hasan Basri, M.Ag, Fajri Chairawati S.Pd. I., MA., beserta dosen lainnya yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama penulis menuntut ilmu.
5. Seluruh staf pegawai akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam mengurus keperluan dan urusan administrasi penulis.
6. Terimakasih kepada Muhammad Daud S.Pd yang sering memberi dukungan, motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. *Partner's* Teuku Emy Kurniawan, Nanda Putri, Ridya Asmis yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Rekan-rekan radio komunitas Assalam 107.9 Mhz.
9. Terimakasih kepada semua teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam leting 2014.

10. Terima kasih kepada pengawai kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan data berupa daftar nama da'i perkotaan kota Banda Aceh.

11. Terimakasih kepada Abi Mansur, abi Sulaiman, abi Mustafa dan abi Nurdin yang sudah memahami dan memberikan izin tidak belajar saat proses menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu yang mungkin terlupakan oleh penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas budi baik dengan pahala yang berlimpah.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karenanya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 30 Juli 2018

Penulis,

Dhiya Urahman

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Definisi Operasional.....	15

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

A. New Media .....	17
1. Pengertian <i>New Media</i> .....	17
2. Manfaat <i>New Media</i> .....	19
3. Aplikasi <i>New Media</i> .....	19
B. Berita <i>Hoax</i> .....	24
1. Pengertian Berita .....	24
2. Jenis-jenis Berita .....	25
3. Fungsi Berita .....	27
4. Kualitas Berita.....	33
5. Pengertian <i>Hoax</i> .....	34
6. <i>Hoax</i> Dalam Pandangan Islam .....	35
a. Cerdas Membangun Komunikasi Dalam Islam .....	37
b. Prinsip-prinsip Komunikasi Islam.....	44
c. Prinsip-Prinsip Komunikasi Untuk Melawan <i>Hoax</i> .....	46
7. Berita Dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadist.....	50
C. Peluang dan Tantangan Dakwah .....	53
1. Pengertian Dakwah .....	53
2. Unsur-unsur Dakwah .....	54
a. Da'i.....	54
b. Mad'u .....	55
c. Maddah.....	56
d. Atsar .....	58
3. Media Dakwah .....	59
4. Dakwah Era Globalisasi .....	63
a. Globalisasi Sebagai Peluang .....	63
b. Strategi Dakwah Melalui Teknologi Komunikasi.....	64

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	67
B. Subjek Penelitian.....	68
C. Lokasi Penelitian.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	73

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	76
1. Profil kota Banda Aceh.....	76
2. Media Sosial <i>Facebook</i> .....	81
3. Dinding ( <i>Wall</i> ) .....	82
B. Pemanfaatan Media Sosial ( <i>facebook</i> ) Da'i dan Da'iyah Sebagai Media Dakwah .....	84
C. Partisipasi Da'i dan Da'iyah Dalam Mengantisipasi Berita <i>Hoox</i> .....	121
D. Solusi.....	124

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	126
B. Saran-saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA .....	129
----------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kota Banda Aceh .....	78
Tabel 4.2 Daftar nama da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh .....	85
Tabel 4.3 Data penda'i yang memiliki dan tidak memiliki akun media sosial <i>facebook</i> .....	87
Tabel 4.4 Penda'i tidak memanfaatkan <i>facebook</i> sebagai media dakwah .....	115
Tabel 4.5 Penda'i tidak memiliki akun <i>facebook</i> .....	115

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik <i>Content analysis</i> .....	74
Gambar 4.1 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Rustandi Komaruddin.....	89
Gambar 4.2 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz t Abizal Muhammad Yati ....	91
Gambar 4.3 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Abizal Muhammad Yati .....	92
Gambar 4.4 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Ahmad Rijal .....	93
Gambar 4.5 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Mulia Rahman .....	95
Gambar 4.6 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Mubashshirullah .....	96
Gambar 4.7 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Mursalin.....	97
Gambar 4.8 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Zulfikar Syahabuddin .....	98
Gambar 4.9 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Hasan Djamali .....	101
Gambar 4.10 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Zamakhyari.....	102
Gambar 4.11 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Daiyadi Reza .....	103
Gambar 4.12 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadzah Fauziah Adnan.....	104
Gambar 4.13 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadzah Ritha Satelinawati.....	105
Gambar 4.14 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Adnan Adnan Ali.....	106
Gambar 4.15 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Ridha Yunawardi.....	107
Gambar 4.16 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Arifuddin .....	108
Gambar 4.17 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadzah Nursalmi .....	110
Gambar 4.18 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Muzakkir Hanka .....	112
Gambar 4.19 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Umar Rafsanjani.....	113
Gambar 4.20 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Zul Arafah .....	114
Gambar 4.21 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Arifuddin .....	117
Gambar 4.22 <i>screenshot</i> pesan kronologi Ustadz Jamal Thaib .....	118
Gambar 4.23 <i>screenshot</i> pesan kronologi Muhammad Suwandi.....	119
Gambar 4.24 <i>screenshot</i> pesan kronologi Iskandar Budiman.....	120

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Fenomena Berita *Hoax* dan Tantangan Dakwah di Kota Banda Aceh”. *Hoax* merupakan berita bohong, kejadian yang dibuat-buat atau diputarbalikkan dari realitas sebenarnya, banyak kasus yang tidak sesuai kenyataan namun dikemas semenarik mungkin agar khalayak tertarik untuk membacanya. Fenomena berita *hoax* hampir tidak bisa dibendung, hal tersebut menjadi tantangan pendakwah Kota Banda Aceh untuk ikut serta dalam kampanye di media sosial. Statusnya sebagai penda'i sudah dikenal banyak mad'u membuat penda'i lebih mudah menyampaikan dakwahnya. Mereka bisa memanfaatkan media sosial untuk berdakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para da'i dan da'iyah dalam memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah, serta untuk mengetahui partisipasi da'i dan da'iyah dalam mengantisipasi berita *hoax*. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Dengan mengumpulkan dokumentasi berupa tangkapan layar (*screenshot*) postingan status pada beranda akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah kota Banda Aceh, yang nantinya akan dijadikan data untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan kesadaran da'i dan da'iyah untuk ikut berpartisipasi mengantisipasi berita *hoax* sangatlah rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data analisis yang peneliti temukan pada akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh. Secara umum memposting di beranda *facebook* mengenai kegiatan sehari-hari. Sangat sedikit yang menulis secara langsung di beranda *facebook*nya mengajak ke dakwah yang secara tekstual dapat dipahami oleh mad'u saat membaca postingan pada beranda akun *facebook* da'i tersebut

Kata kunci: fenomena, berita *hoax*, tantangan dakwah, dakwah perkotaan, sosial media, dan da'i.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang menjadi fenomena aktual yang memungkinkan orang di seluruh dunia untuk saling berkomunikasi. Fenomena penggunaan media sosial untuk berbagai macam aktivitas baik secara individual maupun secara berkelompok semakin menunjukkan bermanfaatnya media sosial untuk digunakan dalam berhubungan antar manusia. Ketika terjadi kompetisi dalam bidang politik, penggunaan media sosial menjadi semakin massif dan seringkali individu menilai semakin mengarah pada degradasi individu sebagai pribadi.

Pergeseran teknologi tradisional ke teknologi digital juga membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi, banyak individu yang saling menyerang, menuduh, melakukan *stereotypes*, bahkan menganggap etnis dan agamanya yang paling unggul dibandingkan dengan lainnya.<sup>1</sup> Tidak bisa dipungkiri, jika sebelumnya khalayak media massa dikendalikan oleh informasi dari lembaga media massa, ketika perubahan bergeser ke arah digitalisasi maka terjadi pula perubahan pada pola distribusi konten media yang kini dapat berpindah ke posisi khalayak. Sehingga dominasi media sebagai penyedia konten

---

<sup>1</sup>Benedictus A. Simangunsong, *Interaksi Antar Manusia Media Sosial Facebook Mengenai Topik Keagamaan*, Jurnal ASPIKOM, Volume 3 Nomor 1, Juli 2016, hal 65.

tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, justru sebaliknya khalayak juga bisa menciptakan konten media itu sendiri.<sup>2</sup>

Hal ini menjadi sebab lahirnya berita bohong atau *hoax* banyak tersebar di berbagai media baik di media, cetak maupun media online. Parahnya, kebanyakan dari masyarakat kurang peduli dengan adanya hal tersebut. kebanyakan dari masyarakat bisa dengan mudah mempercayai berita *hoax* dan tidak segan-segan untuk menyebarkan kepada khalayak.

*Hoax* menurut catatan Dewan Pers biasanya diproduksi oleh situ-situs yang seolah situs berita resmi lalu disebarluaskan ke berbagai media sosial. Akibatnya, media sosial tidak lagi hanya sebagai media untuk menyampaikan status, pertemanan, berbagi dan membagikan memori tetapi telah berubah menjadi penyebarluasan berita-berita yang belum terverifikasi kebenarannya.<sup>3</sup>

Berita *hoax* adalah berita palsu yang diada-adakan atau diputarbalikkan dari realitas sebenarnya, banyak kasus yang tidak sesuai kenyataan namun dikemas semenarik mungkin agar khalayak tertarik untuk membacanya. Salah satu berita yang sempat heboh ialah kasus Nurina Permata Putri atau yang dikenal dengan nama Rina Nose adalah artis sekaligus presenter dan komedian Indonesia.

Saat ia kembali membuka hijab, banyak beredar kabar bahwa Rina Nose sudah pindah agama. Namun kabar pindah agama tersebut langsung dibantah keras oleh Rina Nose lewat *caption* postingannya di instagram. “*Banyak orang menganggap atau menyebut saya pindah agama/murtad atau atheis. Kemudian ‘murtad’ adalah sebutan yang sangat tidak enak di dengar, jika setuju. Terlebih*

---

<sup>2</sup>Apriadi Tamburata, *Literasi Media*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 72-73.

<sup>3</sup>Hendra Syahputra, *Melawan Hoax di Media Sosial & Media Massa*, (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2017), hal 132.

*saya seorang muslim. Jadi bagaimanapun, saya pikir konyol tentang sebutan itu. Mohon maaf.”* ia juga memberikan penjelasannya mengenai istilah ‘atheis’. *“Dan satu lagi untuk sebutan ‘atheis’, anda tolong pahami dulu arti dan maksud istilah itu. Atheis itu sebutan bagi yang tidak percaya Tuhan. Salah satu anggapan kaum atheis, dunia atau kehidupan ini terjadi secara kebetulan semata tanpa ada peran tuhan sang pencipta. Sedangkan jelas sangat tidak mungkin kesempurnaan ciptaan alam semesta dan kehidupan yang begitu indah dan selaras ini terjadi begitu saja terbentuk sendiri secara kebetulan tanpa ada peran zat yang maha agung, maha sempurna, sang pencipta.. Bukan bermaksud menggurui. Sekali lagi mohon maaf.”*<sup>4</sup>

Fenomena ini dinilai sangat meresahkan masyarakat terutama yang menganut agama Islam, salah satu dampak dari berita bohong tersebut ialah Rina Nose yang dikabarkan pindah agama dan dianggap sudah memperolok-olokkan agama Islam. Seperti kata Ustadz Abdul Somad saat tengah mengisi ceramah di Medan, Sumatra Utara. Dimana salah seorang jamaah menanyakan apa yang dialami Rina Nose.

*“Terkait Rina Nose yang buka jilbab, alasannya tak ada yang berubah. Bagaimana itu pak ustadz?”*. kata Ustadz Abdul Somad saat membacakan pertanyaan.

---

<sup>4</sup>@Rinanose16, <https://www.instagram.com/p/BbnENWqDR1O/?hl=id&takenby=rinanose16>, diakses tanggal 21 Desember 2017.

Ustadz Abdul Somad malah bertanya siapa Rina Nose? dan menyatakan kekurangan fisik Rina Nose. *“Dia tidak mengubah isi hatinya, yang diubah hanya tampilannya. Maka Islam itu apa? Hijrahnya harus full.”* Ujar Ustadz.<sup>5</sup>

Ucapan Ustadz Abdul Somad didengar Rina Nose dan ditanggapi lewat akun instagram pribadinya. *“Saya memang buruk, pesek, dan tidak ada kelebihan apa-apa. Saya sudah tahu sebelum anda mengatakannya. Namun dengan segala keterbatasan saya, saya tidak sampai hati mengatakan hal buruk tentang orang lain.”*<sup>6</sup>

Ustadz Abdul Somad sadar dirinya jadi bahan gunjingan orang. Pernyataan klarifikasi Ustadz Abdul Somad itu disampaikan saat mengisi ceramah acara Maulid Akbar di Rawa Badak Selatan, Koja, Tanjung Priok, Jakarta Utara. *“Itu bukan saya mengejek, itu orang sudah mengejek agama. Kalau ada perlu tidak perlu beragama, tidak perlu bertuhan bisa baik, ngapain cari Tuhan? Attakabur lilmutakkabir sodaqoh, sombong kepada orang yang sombong sodaqoh”* kata Ustadz Abdul Somad.<sup>7</sup>

Penyampaian dakwah Islam, selain harus direncanakan dengan baik, juga harus ditentukan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan secara umum maupun secara khusus. Dengan adanya kejelasan tujuan, maka diharapkan dapat lebih terfokus kepada sasaran dan target yang ingin dicapai.<sup>8</sup> Secara bahasa,

---

<sup>5</sup>Youtube Channel Media Alquran Sunnah, <https://www.youtube.com/watch?v=1KCBS5G3IKg>, diakses tanggal 21 Desember 2017.

<sup>6</sup>@Rinanose16..., diakses tanggal 21 Desember 2017.

<sup>7</sup>Youtube Channel Media Alquran Sunnah..., diakses tanggal 21 April 2018.

<sup>8</sup>Jasafat & dkk, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011), hal. 8. Dalam teori ini, menekankan bahwa dakwah merupakan tugas kerisalahan, yang menuntut semua muslim untuk ikut berperan di dalamnya. Tugas ini termasuk persoalan penting dalam Islam, sebagai upaya agar umat manusia masuk ke dalam jalan Allah secara menyeluruh.

dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti memanggil; mengundang; minta tolong kepada; berdoa; memohon; mengajak kepada sesuatu; mengubah dengan perkataan, perbuatan dan amal.<sup>9</sup>

Disamping itu, dakwah merupakan salah satu kewajiban terdapat dalam Alquran dan Hadist yang harus dipenuhi setiap muslim tentu menurut kapasitasnya dengan memahami makna dakwah secara komprehensif-variatif agar menjadi pendakwah yang kreatif. Dakwah juga mengandung hikmah yang dikategorikan dalam dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dalam kerangka ini dakwah menjadi perwujudan dari rasa kepedulian sosial.

Seseorang yang melakukan aktivitas dakwah bisa dikatakan dapat mempererat hubungannya kepada Allah (*hablun minallah*) dan hubungan sesama manusia (*hablul minannas*). Demikian seperti aktivitas yang banyak dilakukan pendakwah salah satunya Ustadz Abdul Somad, melaksanakan pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah adalah esensi dari dakwah. Pada hakikatnya eksistensi dakwah untuk mewujudkan manusia dalam kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Perwujudan itu dapat dikemukakan ketika menginterpretasikan firman Allah dalam surah Ali ‘Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
(Q.S Ali ‘Imran: 104) وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>9</sup>Dalam Alquran, kata dakwah yang akar katanya terdiri dari *dal*, *ain* dan *wawu* memiliki beberapa ragam bentuk dan maknanya. Ada 198 kali Alquran menyebutkan kata dakwah dan ramifikasinya yang tersebar dalam 55 surat (176 ayat).

Artinya:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”* (Q.S. Ali ‘Imran: 104).<sup>10</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan maksud ayat diatas ialah, hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran ini, meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya, sebagaimana ditegaskan dalam kitab *Shahih Muslim*, dari Abu Hurairah ra berkata:

*“Barang siapa melihat kemungkaran, maka hendaklah ia berubah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka hendaklah ia merubah dengan lisannya dan jika tidak mampu juga, maka hendaklah ia merubah dengan hatinya dan yang demikian itu merupakan selemah-lemah iman.”*<sup>11</sup>

Hasilnya dapat dilihat pada perubahan diri manusia ke arah yang lebih baik dalam firman-Nya. Berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

(Q.S. Ali ‘Imran; 110)

Artinya :

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh berbuat yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan adalah orang-orang yang fasik”.* (Q.S. Ali ‘Imran; 110).<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bogor : Syaamil Quran, 2007), hal 63.

<sup>11</sup>Abdullah bin Muhammad bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir (Jilid 2)*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2009), hal 137.

<sup>12</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya...*, hal 64.

Disebutkan dalam Tafsir Ibnu Katsir, ketika Allah SWT memberikan pujian kepada umat ini atas sifat-sifat yang dimilikinya, Dia pun mencela Ahlul Kitab seraya berfirman: “*Seandainya Ahlul Kitab itu beriman.*” Yaitu beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Maksudnya, sedikit sekali dari mereka yang beriman kepada Allah SWT dan kepada apa yang diturunkan untuk mereka. Dan kebanyakan dari mereka berada dalam kesesatan, kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan.<sup>13</sup>

Berdasarkan interpretasi pada surat Ali ‘Imran ayat 104, bahwa Islam merupakan agama dakwah saling menginformasikan dan membimbing setiap individu (manusia) demi mensinergikan suasana hidup dan kehidupan yang lebih baik sesuai dengan totalitas ajaran Islam yang bersumber pada Alquran dan al-Hadits.<sup>14</sup> Dakwah juga dipahami secara sangat variatif selaras dengan kebutuhan umat. Pemahaman yang varian ini pada gilirannya menempatkan *exegesis* (penjelasan) sebagai disiplin keilmuan yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Disinilah pendakwah yang hidup di zaman modern harus pandai dalam menggali informasi kadang dari suatu peristiwa kecil, tetapi dalam pemberitaannya, peristiwa itu begitu besar atau sebaliknya. Terkadang juga berita itu menyangkut kehormatan seorang muslim. Terapkan membaca dengan teliti dan menelusuri sumber dari berita tersebut. Yang terpenting ialah bagaimana sikap seorang muslim terhadap berita-berita yang belum jelas kebenarannya.

Allah berfirman:

---

<sup>13</sup>Abdullah bin Muhammad bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, hal 147.

<sup>14</sup>Jasafat, dkk, *Dakwah Media...*, hal. 2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا

(Q.S. Al-Hujurat Ayat 6) ﴿٦﴾ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.*  
(Q.S Al-Hujurat Ayat 6).<sup>15</sup>

Dalam ayat di atas Allah menyuruh kaum muslimin memastikan kebenaran berita yang sampai kepada mereka, konsep “tabayyun” dari ayat di atas yaitu “periksa dengan teliti” setiap mendapat suatu kabar. Tidak semua berita yang dipublikasi itu benar, dan tidak semua berita yang terucap sesuai dengan fakta.

Dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir terkait surat Al-Hujarat, ayat 6 yaitu, Allah memerintahkan untuk mengukuhkan berita yang datang dari orang fasik sebagai langkah kehati-hatian dan supaya tidak memutuskan suatu perkara berdasarkan perkataannya padahal pada waktu itu dia sedang berdusta atau salah, sehingga orang yang menetapkan perkara berdasarkan perkataannya mengikuti jejaknya. Allah SWT juga melarang untuk mengikuti jalannya orang-orang yang membuat kerusakan.<sup>16</sup>

Dalam hal ini tabayyun dapat ditempuh dengan cara melakukan klarifikasi terhadap sumber berita dengan penyebaran berita, sehingga otentisitas dan keaslian serta kebenaran berita dapat terjamin. Sehingga jika ada seorang munafik yang

<sup>15</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya...*, hal 516.

<sup>16</sup>Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 9)*, (Solo: Insan Kamil Solo, 2015), hal. 487.

menyebarkan berita bohong, maka berita itu akan segera tersebar di masyarakat dan diucapkan oleh banyak lidah, tanpa mengecek dan meneliti kebenarannya.<sup>17</sup>

Perkembangan teknologi tradisional ke virtual turut serta mendorong penyebaran berita atau informasi *hoax*, di Indonesia sendiri teknologi informasi ikut berkembang pesat dimana pengguna internet di Indonesia saat ini berjumlah 132,7 juta atau 52% dari jumlah penduduk Indonesia. Dari jumlah pengguna internet di atas, 129,2 juta memiliki akun media sosial yang aktif dan pengguna internet rata-rata menghabiskan waktu sekitar 3, jam per hari untuk konsumsi internet melalui telepon selular. Hal tersebut disampaikan presiden Jokowi saat memberikan pengantar dalam rapat terbatas di Kantor Presiden pada tanggal 29 Desember 2016 yang membahas tentang perkembangan media sosial.<sup>18</sup>

Banyaknya pengguna internet menyebabkan penyebaran informasi yang tidak benar pun kerap menyebar ke ranah media sosial. Penyampaian akan informasi begitu cepat dimana setiap orang telah dengan mudah memproduksi informasi, dan informasi yang begitu cepat tersebut melalui beberapa media sosial seperti *facebook*, *twitter*, ataupun pesan telepon genggam seperti , *whatsapp* dan lain sebagainya yang tidak dapat difilter dengan baik.

Menurut Pasal 4 UU RI No.11 tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi

---

<sup>17</sup>Mubasyaroh, *Melawan Hoax...*, hal 158. Tabayyun adalah akhlak mulia yang merupakan prinsip penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan keharmonisan dalam pergaulan. Hadist-hadist Rasulullah saw dapat diteliti keshahihannya antara lain karena para ulama menerapkan prinsip tabayyun ini. Begitu pula dalam kehidupan sosial masyarakat, seseorang akan selamat dari salah faham atau permusuhan bahkan pertambahan darah antar sesamanya karena ia melakukan tabayyun dengan baik.

<sup>18</sup>Roida Pakpahan, *Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial dan Cara Menanggulangi Hoax*, Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi, no. 2013 (2017), hal 479.

elektronik dilaksanakan dengan tujuan untuk : Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia; Mengembangkan perdagangan dan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat; Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik; Membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab; Dan memberikan rasa aman, keadilan dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi.<sup>19</sup> Kelima tujuan ini hanya bisa dicapai jika seseorang peka terhadap informasi yang beredar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 28 Ayat 1 dijelaskan bahwa setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian, dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).<sup>20</sup>

Hadirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik diatas bukan berarti penyebar berita *hoax* berhenti menyebarkan berita bohong. Bahkan fenomena yang terjadi, penyebar berita *hoax* semakin marak kita jumpai di media portal berita, media online dan media sosial (*facebook*). Media sosial yang sedang menduduki ranking paling populer di dunia ini, sering dijadikan sarana penyampaian berita *hoax*. Salah satunya warga Gampong Gaseh Sayang, Kecamatan Darul Aman,

---

<sup>19</sup>[www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU1108.pdf](http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU1108.pdf), diakses 20 Desember 2017.

<sup>20</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Aceh Timur, diamankan oleh jajaran Polsek Darul Aman, karena diduga telah menyebarkan berita bohong (*hoax*) yang diunggah melalui akun *facebooknya*, Selasa tanggal 6 Maret 2018 sekitar pukul 04.00 WIB.

Dalam akun *facebooknya* yang bernama Bang Salman menuliskan kalimat, “*Bagi seluruh masyarakat Aceh harap waspada, karena baru saja warga Gaseh Sayang kecamatan Darul Aman menangkap orang yang diduga pura2 gila, orang itu diduga mengincar para tgg2 atau santri2 yang ada di daerah sini, sekali lagi bagi masyarakat aceh selalu waspada, PKI sudah bergerak menuju polosok2 yg ada pesantren untuk mencari ulama2,*” tulis akun Bang Salman di dinding *facebooknya*.

Berita bohong tersebut menyebar, sehingga menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Sekitar pukul 03.00 WIB hari yang sama, anggota Kapolsek Darul Aman, bersama tim operasional Intelkam Polres Aceh Timur, mendapat informasi terkait adanya pengguna *facebook* yang mengunggah status bohong (*hoax*). Setelah mendapat informasi, kemudian petugas mencari keberadaan terlapor, dan terlapor berhasil diamankan untuk proses hukum lebih lanjut. “*Dalam hal tersebut bahwa yang dinyatakan oleh palaku tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga kasus ini melanggar pasal 27 ayat 3 UU ITE,*” jelas Kapolsek Darul Aman, AKP Masri Aswara.<sup>21</sup>

Fenomena berita *hoax* diatas menjadi contoh, bahwa pendakwah diharapkan lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial. Misalnya memastikan terlebih dahulu akurasi konten yang akan dibagikan, mengklarifikasi

---

<sup>21</sup>Seni Hendri, *Warga Aceh Timur Penyebar Berita Hoax di Facebook Ditangkap*, <http://aceh.tribunnews.com/2018/03/06/warga-aceh-timur-penyebar-berita-hoax-di-facebook-ditangkap>, Diakses 13 Maret 2018 pukul 23.43.

kebenarannya, memastikan manfaatnya, kemudian baru menyebarkannya. Jika sudah menguasai media sosial, pendakwah tidak hanya bisa berdakwah melalui mimbar saja tetapi bisa menerapkan pola dakwah tradisional ke dakwah virtual dengan memanfaatkan media sosial yang memiliki daya tarik dan memiliki daya jangkau publik yang lebih luas.

Merujuk pada persoalan ini, terlihat tantangan dakwah kontemporer beragam dan bermacam-macam corak gerakannya. Ada yang berbentuk aliran pemikiran yang dikenal dengan paham sekularisme, liberalism, dan ada juga berbentuk gerakan-gerakan terorganisasi dengan rapi. Hal tersebut dapat mempengaruhi aqidah umat sehingga mereka tidak lagi berpegang pada tali (agama) Allah yang benar.

Fenomena berita *hoax* hampir tidak bisa dibendung, membuat pendakwah kota Banda Aceh harus ikut serta dalam kampanye di media sosial, para da'i yang sudah dikenal sebagai muballi'q dan terkenal di kota Banda Aceh. Statusnya sebagai penda'i sudah dikenal banyak mad'u membuat penda'i lebih mudah menyampaikan dakwahnya. Mereka bisa memanfaatkan media sosial untuk berdakwah, namun dari data awal penulis dapat. Hasilnya, banyak penda'i yang menggunakan media sosial *facebook*, banyak juga yang tidak merespon berita fitnah (*hoax*) yang sedang heboh di media sosial. Data tersebut penulis lihat di beberapa beranda *facebook* penda'i kondang dan sudah terkenal di kota Banda Aceh.

Dari data awal yang penulis dapat, banyak penda'i yang tidak mengikuti isu yang sedang beredar dan heboh di media sosial. Kebanyakan hanya

mengunggah status pribadi yang tidak terlalu berhubungan dengan ummat. Aktif bermedia namun tidak aktif menyebarkan verifikasi berita *hoax* atau membantu mad'u terkait suatu isu berita *hoax* yang sedang heboh. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi penda'i kota Banda Aceh, bagaimana tidak perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih membuat penda'i lebih mudah menyampaikan pesan dakwahnya dengan jangkauan yang lebih luas.

Ini yang menjadi tantangan pendakwah kontemporer khususnya pendakwah kota Banda Aceh yang tidak hanya memanfaatkan mimbar sebagai sarana untuk berdakwah tapi media sosial bisa juga dijadikan sebagai media untuk menyampaikan berita yang benar sesuai dengan aturan Islam yaitu Alquran dan sunnah Rasul. Penda'i bisa mengikuti isu yang sedang heboh di media sosial dan membantu mad'u agar tidak termakan berita bohong (*hoax*) yang banyak beredar di media sosial.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pendakwah Aceh khususnya di Kota Banda Aceh karena penulis melihat belum ada mahasiswa yang mencoba meneliti terkait kasus ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana pendakwah di Kota Banda Aceh memanfaatkan *facebook* sebagai media dakwah dan cara pendakwah Kota Banda Aceh dalam melakukan dakwah tanpa menggunakan berita *hoax*, dengan judul penelitian: **“Fenomena Berita Hoax dan Tantangan Dakwah di Kota Banda Aceh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditemukan permasalahan yang dapat diformulasikan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana para da'i dan da'iyah dalam memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah?
2. Bagaimana partisipasi da'i dan da'iyah dalam mengantisipasi berita *hoax*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana para da'i dan da'iyah dalam memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah
2. Untuk mengetahui partisipasi da'i dan da'iyah dalam mengantisipasi berita *hoax*

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan masukan tentang fenomena *hoax* yang ada di media sosial dan tantangan dakwah di kota Banda Aceh.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis untuk lebih berguna bagi penulis dan pihak lainnya sebagai kontribusi ilmu pengetahuan dalam menjalankan dakwah ditengah maraknya berita *hoax*, juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang.

## E. Definisi Operasional

### 1. Fenomena

Fenomena bisa dikatakan sebagai rangkaian peristiwa dalam bentuk keadaan yang bisa diamati dan bisa dinilai melalui salah satu bidang ilmu pengetahuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena adalah sesuatu hal yang disaksikan dengan pancaindra serta dapat dinilai dan diterangkan secara ilmiah.<sup>22</sup> Suatu kejadian merupakan fenomena. Artinya fenomena bisa terjadi di semua tempat yang dapat dinikmati manusia.

### 2. Berita Hoax

*Hoax* adalah suatu kejadian yang dibuat-buat dengan kata lain hanyalah karangan belaka. *Hoax* biasanya diartikan sebagai berita bohong, atau tidak sesuai dengan kenyataan. Berita palsu atau *hoax* menurut Lynda Walsh *hoax* merupakan istilah dalam Bahasa Inggris yang masuk sejak era industri. *Hoax* diyakini sudah ada sejak ratusan tahun sebelumnya, dengan kata “hocus” yang berasal dari mantra “hocus pocus” yaitu frasa yang kerap disebut oleh pesulap serupa “sim salabim”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Tim Redaksi, *KBBI*, Edisi ke IV, Cet ke 1, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 390.

<sup>23</sup>Hendra Syahputra, *Melawan Hoax...*, hal. 127

### 3. Tantangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, ransangan untuk bekerja lebih giat dan sebagainya. Kesulitan itu merupakan tantangan untuk lebih giat menyelesaikan pekerjaan.<sup>24</sup> Secara ringkas tantangan bisa dikatakan suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan.

### 4. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Dak’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, yad’u, Da’watan*), orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da’i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*.<sup>25</sup>

Dakwah merupakan kegiatan mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar, supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah juga disebut sebagai usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Tim Redaksi, *KBBI*, Edisi ke IV..., hal. 1401.

<sup>25</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 1.

<sup>26</sup>Zalikha, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013), hal. 27-28.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *New Media*

##### 1. Pengertian *New Media*

Media berjaring internet atau media *online* termasuk ke dalam *new media* (media baru). Pengertian *new media* menurut Terry Flew, *New Media = Digital Media*: “*form of media contents that combine and integrate data, tekt, sound, and image of all kinds; are stored in digital format; and are increasing distributed through network.*<sup>26</sup>

Dari pengertian diatas, Flew mendefinisikan *new media* yang ditekankan pada *form* atau format isi media yang dikombinasi dan kesatuan data baik teks, suara, gambar, dan sebagainya dalam format digital, serta sistem penyebarannya melalui jaringan internet. Sedangkan para peneliti media baru, yang sudut pandangnya, seperti teknologi, ekonomi, ataupun perilaku teknologi. Ron Rice misalnya, mendefinikan media baru sebagai teknologi komunikasi yang melibatkan komputer di dalamnya (baik *mainframe*, *PC* maupun *notebook*) yang memfasilitasi penggunaanya untuk berinteraksi antar sesama pengguna ataupun dengan informasi yang diinginkannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Yunus Ahmad Syaibani, *New Media Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: Lindu Pustaka, 2011), hal. 5

<sup>27</sup>Sinta Paramitass dan Rezi Erdiansyah, *Entrepreneurship dan New Media Pada Generasi Muda*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3 No. 1. 2016, hal. 4. Diakses pada 6 Juni 2018.

Internet atau *interconnected network* adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer di seluruh dunia.<sup>28</sup> Internet termasuk dalam salah satu dari media baru (*new media*). Internet memiliki kemampuan untuk mengkode, menyimpan, memanipulasi dan menerima pesan.

Ciri-ciri yang membedakan media baru dengan media lainnya yaitu menggunakan jaringan nirkabel, komunikasi timbal balik, penerima dapat menentukan berita yang diinginkan, menukar informasi dan dihubungkan secara langsung dengan penerima lainnya secara langsung, fleksibilitas, isi dan pemanfaatan.<sup>29</sup>

Menurut Martin Lister, *new media* memiliki enam karakteristik, yaitu<sup>30</sup>:

- a. Pengamatan baru dalam text, hiburan, kesenangan dan pola konsumsi media.
- b. Interaktif media.
- c. Berbentuk hubungan baru antara pengguna dengan konsumen teknologi media.
- d. Identitas baru bari komunitas dalam berinteraksi dimana saja.
- e. Konsep baru hubungan biologis dan teknologi.
- f. Pola baru dalam organisasi reduksi, integrasi sebuah media.

Perubahan media lama ke media baru, membawa perubahan dalam media massa dan jurnalisme.<sup>31</sup> Seiring pergeseran teknologi tradisional ke teknologi digital juga memicu hampir seluruh media berita tradisional memiliki web.

---

<sup>28</sup>Iskandar, *Panduan Lengkap Internet*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 1-2

<sup>29</sup>Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga 2000), hal. 16

<sup>30</sup>Yunus Ahmad Syaibani, *New Media Teori dan Aplikasi*, (Karanganyar: Lindu Pustaka, 2011), hal. 7-8

## 2. Manfaat *New Media*

Dari uraian *new media* diatas maka dapat diketahui *new media* memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Arus informasi yang dapat dengan mudah dan cepat diakses dimana saja dan kapan saja.
- b. Sebagai media transaksi jual beli.
- c. Sebagai media hiburan contohnya *game online*, jejaring sosial, *streaming* video, dan lain-lain.
- d. Sebagai media komunikasi yang efisien. Kita dapat berkomunikasi dengan orang yang berada jauh sekalipun, bahkan bertatap muka dengan video *conference*.

## 3. Aplikasi *New Media*

### a. Media Sosial

Media Sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagai dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.<sup>33</sup> Menurut Van Dijk Media Sosial merupakan platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media

---

<sup>31</sup>Apriadi Tamburata, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal 73

<sup>32</sup>Rudy Setiawan, *Kekuatan New Media Dalam Membentuk Budaya Populer Di Indonesia*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 2, 2013, hal. 362. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiqoh1/article/download/62/55/>. Diakses pada 3 Juli 2018.

<sup>33</sup>Zahrotul Umami, *Social Strategi Pada Media Sosial Untuk Promosi Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Interaksi, Vol. 4 No. 12. 2015, hal. 198. Diakses pada 6 Juni 2018.

sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.<sup>34</sup>

Media sosial adalah media *online* yang memungkinkan bagi pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi. McNaught *et al.* Mengkategorikan web 2.0 atau perangkat lunak seperti *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan *youtube* sebagai media sosial.<sup>35</sup> McQuail dalam Dasrun Hidayat mengkategorikan media baru meliputi dunia maya atau *cybermedia* yang akhir-akhir ini “digandrungi” oleh banyak khalayak masyarakat. sebut saja facebook (FB), chatting (*Yahoo Messenger*), *twitter*, *video call*, *teleconference*, dan lainnya.<sup>36</sup> Namun, dalam hal ini peneliti hanya memuat beberapa aplikasi *new media* yang berkembang dan sering digunakan oleh penggunanya. Aplikasi *new media* tersebut seperti: *facebook*, *twitter*, *whatsApp (WA)*, *instagram*, *youtube*, *line*, *BlackBerry Messenger (BBM)*, *Wikipedia*, dan *Website/Blog*

#### 1) Facebook

Media sosial lain yang mempunyai potensi untuk digunakan dalam diskusi isu sosiosaintifik adalah *facebook*. *Facebook* merupakan situs jejaring sosial yang memungkinkan seseorang berhubungan dengan orang lain secara bertatap muka (*face to face*) secara online tertulis ataupun interaksi secara multilog pada sebuah komunitas (*group facebook*).<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>Fita Fathurokhmah, *Melawan Hoax...*, hal 283.

<sup>35</sup>Yanti Herlanti, *Blogquest+: Pemanfaatan Media Sosial Pada Pembelajaran Sains Berbasis Isu Sosiosaintifik Untuk Mengembangkan Keterampilan Beranggumentasi dan Literasi Sains*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 32.

<sup>36</sup>Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 198.

<sup>37</sup>Yanti Herlanti, *Blogquest+: Pemanfaatan Media Sosial Pada Pembelajaran Sains Berbasis Isu Sosiosaintifik Untuk Mengembangkan Keterampilan Beranggumentasi dan Literasi Sains...*, hal. 35.

## 2) *Twitter*

*Twitter* adalah suatu situs web yang merupakan layanan dari *microblog*, yaitu suatu bentuk blog yang membatasi ukuran setiap *post*-nya, yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk dapat menuliskan pesan dalam *twitter update* hanya berisi 140 karakter. *Twitter* merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas.<sup>38</sup>

## 3) *WhatsApp*

*WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, browsing web, dan lain-lain.<sup>39</sup>

## 4) *Instagram*

*Instagram* berasal dari kata “*instan*” atau “*insta*”, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “foto instan”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.<sup>40</sup> Aplikasi *instagram* juga sering digunakan sebagai media untuk mempromosikan suatu produk atau jasa. Gumilar Gumilar, menuliskan bahwa *instagram* merupakan media paling banyak

---

<sup>38</sup>Zarella, *The Sosial Media Marketing Book*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2010), hal. 31.

<sup>39</sup>Wikipedia, *Pengertian WhatsApp*, <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, Diakses pada 3 Juli 2018, pukul 00:15 Wib.

<sup>40</sup>*Ibid.* Diakses pada 4 Juli 2018, pukul 12:06 Wib.

digunakan oleh pengelola Industri *Fashion* di kota Bandung, jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan *facebook*.<sup>41</sup>

#### 5) *Youtube*

*Youtube* adalah portal atau situs video sharing milik *Google Inc.* *Youtube* merupakan salah satu malah merupakan yang terbesar di dunia maya. Jutaan video tersedia lengkap dan bisa dilihat secara gratis. Mulai dari video amatir karya para pengguna *youtube* yang di uploap, sampai dengan video-video musik karya para produsen industri musik dunia tersedia di portal *youtube*.<sup>42</sup>

#### 6) *Wikipedia*

Salah satu cara berbagi pengetahuan yang dimiliki yaitu dengan membuat tulisan di *website* ensiklopedia terbuka seperti *Wikipedia*. *Wikipedia* merupakan ensiklopedia digital terlengkap yang ada di dunia maya. Bila diibaratkan, *Wikipedia* layaknya perpustakaan digital yang mendunia.<sup>43</sup>

#### 7) *LINE*

Aplikasi *LINE* menggunakan sistem nomor telepon seluler penggunanya sebagai basis untuk saling berhubungan. Aplikasi *LINE* saat ini tersedia untuk gadget yang memiliki sistem operasional iOS dan Android. Aplikasi *LINE* dapat

---

<sup>41</sup>Gungum Gumilar, *Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Promosi Pengelola Industri Kreatif Fashion di Kota Bandung*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Volume V No. 2, 2015, <https://repository.unikom.ac.id/30954/1/jurnal-7.pdf>, hal. 8. Diakses pada 4 Juli 2018, pukul 12:26 Wib.

<sup>42</sup>Rudy Setiawan, *Kekuatan New Media*, eJournal Ilmu Komunikasi..., hal. 363.

<sup>43</sup>Pardianto, *Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, Nomor 01, Juni 2013, hal. 38. Diakses pada 3 Juli 2018.

diunduh secara gratis di *App Store* dan *Google Play*. *LINE* berbeda dari aplikasi IM lainnya, karena ada *emoticon* yang bervariasi.<sup>44</sup>

#### 8) *BlackBerry Messenger (BBM)*

*BlackBerry Messenger*, singkatan *BBM*, adalah aplikasi pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat *Blackberry*.<sup>45</sup> *BBM* juga sebagai aplikasi pesan instan aman yang unik bagi sesamanya, uniknya aplikasi ini memanfaatkan *PIN* dan sensor *barcode* untuk menambah teman.

#### 9) *Website/Blog*

*Blog* merupakan singkatan dari *web + log*, yaitu sejenis *website* pribadi yang dapat digunakan untuk menuliskan suatu pesan atau informasi secara terus menerus dan mempublikasikannya. *Blog* dapat berupa berita dan artikel yang nantinya akan terus diperbaharui. Dalam satu *blog* dapat berisi bermacam-macam artikel yang dikelompokkan dalam suatu kategori atau hanya terdiri atau satu jenis kategori saja.<sup>46</sup> Ciri-cirinya yaitu konten utama berisi artikel (*post*) yang dipublikasikan secara kronologis; Para pengunjung dapat secara langsung mengomentari dan membagikan artikel yang ditulis oleh pemilik *blog*.

---

<sup>44</sup>Kompas.com, Editor Reza Wahyudi, *Line, Aplikasi "Chatting" dengan Fitur Telepon*, <https://tekno.kompas.com/read/2012/04/20/11045156/Line.Aplikasi.Chatting.dengan.Fitur.Telepon>, Diakses pada 4 Juli 2018, pukul 11:38

<sup>45</sup>Wikipedia..., diakses pada 4 Juli 2018, pukul 11:18 Wib.

<sup>46</sup>A. Heni, *Langkah Mudah Mengembangkan dan Memanfaatkan Weblog*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hal. 4

## **B. Berita Hoax**

### **1. Pengertian Berita**

Berita berasal dari bahasa sansekerta *Vrit* yang berarti “ada” atau “terjadi”, namun dapat pula dikatakan *Vritta* artinya “kejadian yang telah terjadi”. Istilah *Write* (menulis) dalam bahasa Inggris berarti kata kerja yang menunjukkan aktivitas menulis. Sedangkan istilah *news* dalam bahasa Inggris untuk maksud berita, berasal dari *new* (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru.<sup>47</sup>

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Menurut Dja'far H. Assegaf berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru), yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Menurut J.B. Wahyudi: Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan melalui media massa periodik.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Effendy berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal menarik minat atau penting bagi masyarakat. secara umum laporan berasal dari suatu kejadian atau peristiwa, namun tidak semua kejadian layak diberitakan atau dapat diangkat menjadi sebuah berita harus memenuhi kriteria layak berita atau mempunyai nilai berita.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Apriadi Tamburata, *Literasi Media...*, hal. 87-88

<sup>48</sup>*Ibid.* Hal. 88

<sup>49</sup>Rasimin, *Melawan Hoax...*, hal 170.

## 2. Jenis-jenis Berita

Berita adalah wacana yang berisi informasi tentang suatu kejadian nyata. Adapun jenisnya berdasarkan cara penyajiannya, berita jurnalistik dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu berita langsung (*spot news/hard news*), berita ringan atau *soft news*, berita kisah atau *feature*, dan laporan mendalam atau *indepth report*.<sup>50</sup>

### a. Berita Langsung (*spot news/hard news*)

Berita langsung adalah penulisan berita di mana informasi terpenting langsung disampaikan pada pembaca. Format ini biasanya digunakan untuk menyampaikan peristiwa penting yang segera mungkin perlu diketahui oleh pembaca. Peristiwa yang disampaikan dengan format berita langsung biasanya adalah peristiwa terkini atau paling aktual atau terkini. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat.<sup>51</sup>

### b. Berita Ringan (*soft news*)

Berita ringan lebih mengutamakan sisi menarik suatu peristiwa. Biasanya berita ringan mengiringi berita langsung, yaitu menginformasikan sisi manusiawi dari sebuah peristiwa penting. Berita ringan terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a) *Side bar*, berita ringan yang merupakan pelengkap dari berita langsung (*hard news*).

b) Berita ringan yang berdiri sendiri, tidak berkaitan dengan berita langsung.

---

<sup>50</sup>*Ibid.* Hal 170-171.

<sup>51</sup>Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hal. 69.

c. Berita Kisah (*feature*)

Berita kisah adalah tulisan tentang sebuah kejadian yang dapat menyentuh perasaan, menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan lengkap, rinci dan mendalam. Berita kisah dapat mementingkan faktor waktu atau aktualitas atau kekinian, tetapi lebih mementingkan faktor kemanusiaan dan penambahan informasi. Ada beberapa macam berita kisah yaitu :

- a) *News Feature*, yaitu berita kisah yang ditulis berdasarkan peristiwa yang baru saja terjadi. Jadi, model ini mengombinasikan unsur penting dan unsur menarik sekaligus.
- b) *Profile Feature*, yaitu berita kisah tentang tokoh tertentu yang dapat diteladani (bisa kesuksesannya, perjuangan hidupnya, bisa pula kegagalan hidupnya). Fokusnya biasanya adalah unsur manusiawi.
- c) *How to do it feature*, yaitu berita kisah tentang penjelasan bagaimana melakukan sesuatu. Petunjuk tentang perjalanan mudik bisa menjadi contoh model ini.
- d) *Human interest feature*, yaitu berita kisah yang menonjolkan hal-hal yang menyentuh perasaan pembaca.

d. Berita Opini

Berita opini (*opinion news*) berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa.

e. Laporan Mendalam (*indepth report*)

Bentuk laporan mendalam sama dengan berita kisah. Perbedaannya terletak pada kandungan kemanusiaannya. Jika dalam berita kisah faktor manusiawi menjadi pertimbangan utama, laporan mendalam belum tentu memuat unsur manusiawi. Laporan mendalam lebih memfokuskan diri pada investigasi suatu peristiwa : mencari tahu secara lengkap, mendalam dan analitis. Dapat disampaikan secara singkat bahwa isi pokok berita adalah unsur-unsur informasi pokok dari sebuah peristiwa, yang meliputi (1) *What* (apa peristiwanya), (2) *Who* (siapa yang mengalami peristiwa tersebut), (3) *When* (kapan peristiwa terjadi), (4) *Where* (di mana tempat peristiwa terjadi), (5) *Why* (mengapa bisa terjadi). (6) *How* (bagaimana kronologi kejadiannya).

### 3. Fungsi Berita

Informasi menjadi sebuah berita manakala memiliki nilai berita seperti tepat waktu, kelayakan berita, kedekatan, kontroversi, terkenal, kejadian yang baru terjadi, aneh, emosi, kegunaan, dan nilai-nilai pendidikan.<sup>52</sup> Berita sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, tanpa membaca berita maka akan tertinggal dengan informasi yang beredar. Menurut Williard G. Bleyer dalam Wonohito mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang besar.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Ambar, *17 Fungsi Berita Bagi Kehidupan Sehari-hari*, [www.pakarkomuniaksi.com](http://www.pakarkomuniaksi.com), diakses pada 7 Juli 2018, pukul 20:37 Wib.

<sup>53</sup>Apriadi Tamburata, *Literasi Media*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 87.

Gaya penulisan berita yang baik dan menarik menjadikan berita memiliki beberapa fungsi bagi khalayaknya. Berikut adalah beberapa fungsi berita bagi khalayak dalam kehidupan sehari-hari:

a. Menyampaikan Informasi

Fungsi yang pertama adalah menyampaikan informasi. Fungsi informasi mencakup berbagai informasi berbagai kejadian atau peristiwa yang menjadi perhatian dalam kehidupan sehari-hari seperti politik, hubungan luar negeri, prakiraan cuaca, kecelakaan, bisnis, buruh, pendidikan, dan ekonomi.

b. Meningkatkan Kesadaran Publik

Kesadaran publik adalah tingkat pemahaman publik tentang pentingnya isu tertentu dan implikasinya bagi publik secara umum. Isu disini dapat berupa masalah lingkungan hidup, masalah-masalah yang berkaitan dengan perempuan dan anak-anak, politik, dan lain-lain.

c. Membantu Bersikap Terbuka

Berita yang disajikan melalui media cetak dan elektronik menjadikan kita lebih mengerti dan memahami berbagai kejadian atau peristiwa di seluruh dunia. Berita-berita dari seluruh dunia menunjukkan bahwa manusia di suatu negara berbeda dengan negara lain. Latar belakang yang dimiliki pun berbeda-beda. Hal ini tentunya sangat penting untuk mempelajari yang ada dan belajar untuk bersikap terbuka terhadap.

d. Membentuk Opini Publik

Berita juga dapat berfungsi untuk membentuk opini publik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam teori *agenda setting* bahwa media massa cenderung

membentuk rasa kepedulian dan perhatian khalayak terhadap beberapa isu tertentu yang ditampilkan oleh media massa. Hal ini dapat mengajak dan mengarahkan khalayak untuk menerima bahwa isu tertentu lebih penting dibandingkan isu lainnya.

e. Mengambil Keputusan

Menjelang pemungutan suara Pilkada, berbagai media massa mulai gencar memberitakan seluk beluk yang berkaitan erat dengan Pilkada. Berbagai pemberitaan tersebut tentunya memberikan dan menambah informasi dan pengetahuan khalayak tentang calon pemimpin di daerahnya dan menentukan pilihannya saat pemungutan suara.

f. Hiburan

Fungsi berita selanjutnya adalah hiburan atau untuk menghibur. Dalam artian, berita yang disajikan ditujukan untuk menghibur khalayak misalnya, cerita-cerita fiksi, komik, berita olahraga, tinjauan film terbaru, kolom hobby, dan lain sebagainya.

g. Mendidik

Berita tidak hanya menyuguhkan informasi kepada khalayak namun juga memberikan pendidikan kepada khalayak melalui kolom atau editorial tentang berbagai isu. Sebagian besar surat kabar selalu menyuguhkan kolom tentang pendidikan dan lowongan kerja sebagai panduan atau pedoman kepada pembaca tentang berbagai macam kursus, pilihan karir yang tersedia, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, dan lain-lain. Hal ini juga sekaligus menambah pengetahuan khalayak.

#### h. Menambah Pengetahuan

Berita-berita yang disajikan melalui media massa dapat menambah pengetahuan tentang berbagai kejadian atau peristiwa terkini dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Hal ini memungkinkan tetap menjadi bagian terpisah dari mereka yang belum memahami kejadian atau peristiwa yang baru saja terjadi.

#### i. Menambah Topik Diskusi

Berbagai berita yang disajikan melalui media massa seperti televisi dan internet dapat menambah pengetahuan kita tentang apa yang terjadi. Hal ini tentunya menjadi topik-topik yang menarik untuk di diskusikan. Diskusi tentang berbagai kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi perbincangan hangat dapat membuat kita belajar mengeluarkan pendapat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, belajar menerima perbedaan, dan belajar mencari solusi.

#### j. Mendukung Nilai-nilai dan Pandangan Tertentu

Macam-macam berita yang ditampilkan media massa dapat mendukung nilai-nilai atau pandangan tertentu. Misalnya, berita tentang lingkungan hidup. Nilai-nilai yang diangkat dan disebarluaskan oleh media massa adalah jika kita memperlakukan alam dengan semestinya atau tidak berlebihan maka bencana alam pun akan menjadi minimal.

#### k. Melatih Kinerja Otak

Membiasakan diri terpapar berita dapat melatih kinerja otak. Kita dapat memperoleh berita dengan cara mendengar, membaca, atau menonton namun dengan tetap mengerjakan pekerjaan lainnya.

#### l. Menafsirkan Makna Kejadian atau Peristiwa

Kita cenderung percaya dengan apa yang diberitakan oleh media massa khususnya surat kabar. Seorang reporter atau jurnalis dalam menjalankan tugasnya akan berusaha untuk mencari dan memperoleh fakta yang mendukung dari berbagai pihak. Fungsi fakta dalam berita ini sangat berguna bagi khalayak untuk dapat menafsirkan informasi berdasarkan bagaimana informasi tersebut disampaikan.

#### m. Meningkatkan Partisipasi Sosial

Berita-berita tentang bencana alam yang menimbulkan korban jiwa maupun materi yang tidak sedikit dapat menggugah rasa empati khalayak. Biasanya media massa akan mencantumkan nomor rekening khusus untuk menampung donasi dari khalayak yang ingin membantu dan kemudian menyalurkannya ke pihak-pihak yang membutuhkan.

#### n. Mengurangi Ketidakpastian

Adakalanya, berita yang disampaikan melalui media massa terutama media massa elektronik hanya menyajikan fakta secara garis besar dengan tetap berpedoman pada unsur-unsur berita. Misalnya, program acara Breaking News tentang musibah jatuhnya pesawat terbang yang menimbulkan korban. Ada tidaknya korban jiwa atau selamat tentu akan menimbulkan ketidakpastian bagi khalayak terutama anggota keluarga yang menjadi korban kecelakaan.

Namun, setelah pihak berwenang melakukan penyelidikan menyeluruh dan kemudian menginformasikan kepada masyarakat luas melalui konferensi pers

maka khalayak luas terutama keluarga korban dapat mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan dan ada tidaknya korban jiwa.

o. Iklan Layanan Masyarakat dan Promosi

Fungsi berita selanjutnya adalah sebagai iklan layanan masyarakat seperti keluarga berencana, menyetir dengan aman, masalah-masalah kesehatan, perawan anak, dan lain sebagainya. Selain iklan layanan masyarakat, berita juga dapat berfungsi sebagai promosi produk atau perusahaan.

p. Menjadi Panduan

Berbagai media berita, baik cetak maupun elektronik, seringkali menyuguhkan berita yang dapat membantu khalayak dalam berbagai macam cara. Misalnya, surat kabar selalu mencantumkan nomor-nomor penting seperti nomor telepon polisi, nomor telepon rumah sakit, layanan ambulans dan lain-lain yang dapat dihubungi oleh khalayak.

Selain itu, prakiraan cuaca juga disajikan agar khalayak dapat mengantisipasi hal-hal buruk yang tidak diinginkan, tempat-tempat wisata yang menarik, trip dan trik, dan lain sebagainya.

q. Memberikan Informasi

Biasanya, kisah-kisah inspiratif yang ada di sekitar kita menjadi salah satu hal yang dapat dijadikan berita.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Ambar, *17 Fungsi Berita...*, diakses pada 7 Juli 2018, pukul 20:58 Wib.

#### 4. Kualitas Berita

Banyaknya berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia menyebabkan perlu kiranya ada kualitas atau mutu layak disebut berita. Mutu adalah tingkat baik buruknya derajat sesuatu. Begitu juga yang dikatakan berita bermutu, bermutu jika pesan didalamnya memuat aturan jurnalistik, yaitu sebagai berikut :<sup>55</sup>

- a. Faktualitas; Berita terbaru, kejelasan dan objektif.
- b. Nilai Berita; Berisi besarnya kejadian, kedekatan, konflik, seksualitas dan *human interets*.
- c. Politik pemberitaan; setiap media mempunyai kepentingan politik berita yang berbeda.
- d. Mutu berita; Isi, sistematika, dan bahasa. Nilai isi berhubungan dengan penerapan nilai berita, Nilai sistematika berhubungan dengan teknik penyajian. Sedangkan, Nilai bahasa berhubungan dengan kenyamanan bagi pembaca.

Charnley lebih melihat dari segi kualitas berita. Menurutnya ada beberapa standar yang dipakai untuk mengukur kualitas berita.<sup>56</sup>

- a. *Accurate*, artinya sebelum berita itu disebarluaskan harus dicek dulu ketepatannya.
- b. *Properly attributed*, semua saksi atau narasumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang diberitakan.

---

<sup>55</sup>Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta : ANDI, 2005), hal. 19.

<sup>56</sup>Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hal. 51.

- c. *Balanced and fair*, bahwa semua narasumber harus digali informasinya secara seimbang.
- d. *Objective*, penulis berita harus objektif sesuai dengan informasi yang didapat dari realitas, fakta, dan narasumber.
- e. *Brief and focused*, materi berita disusun secara ringkas, padat dan langsung sehingga mudah dipahami.
- f. *Well written*, kisah beritanya jelas, langsung, dan menarik.

### **5. Pengertian Hoax**

Dalam bahasa Inggris *hoax* artinya menipu. Berita bohong, atau yang dikenal dengan sebutan berita palsu atau kabar burung. Kabar yang di dengar melalui mulut ke mulut tanpa ada sumber yang jelas. Pada dasarnya *hoax* adalah suatu kejadian yang dibuat-buat dengan kata lain hanyalah karangan belaka. *Hoax* biasanya diartikan sebagai berita bohong, atau tidak sesuai dengan kenyataan. Karena kurangnya informasi, pengetahuan, akhirnya digembor-gemborkan, seolah-olah informasi itu benar, padahal tidak benar.<sup>57</sup> Berita palsu atau *hoax* menurut Lynda Walsh *hoax* merupakan istilah dalam Bahasa Inggris yang masuk sejak era industri. *Hoax* diyakini sudah ada sejak ratusan tahun sebelumnya, dengan kata “hocus” yang berasal dari mantra “hocus pocus” yaitu frasa yang kerap disebut oleh pesulap serupa “sim salabim”.<sup>58</sup>

*Hoax* yang bisa membubarkan pertemanan, memutuskan hubungan antar kelompok hingga saling memperbesar pertentangan kelompok-kelompok yang berseberangan. Dalam pandangan Geospasial Fahmi (peneliti informasi)

---

<sup>57</sup>Mukti Ali, *Melawan Hoax...*, hal 92.

<sup>58</sup>Hendra Syahputra, *Melawan Hoax...*, hal. 127

disebabkan ketiadaan “*science leadership*” menyebabkan tidak terbangunnya “*science behavior*” (perilaku ilmiah) dan “*science tradition*” (tradisi ilmiah) dan ini pula menjadi penyebab tumbuh suburnya *hoax*.<sup>59</sup>

Pengguna internet lebih memanfaatkan internet sebagai pengisi waktu santai yang keblablasan. *Hoax* juga merupakan keterasiangan dan keblablasan dari nilai jati diri manusia, intelektualitas, mentalitas dan spritualitas.<sup>60</sup> Keterlibatan dengan internet pada awalnya hanya untuk iseng, menghilangkan bosan, stress, refreshing, hingga akhirnya menjadi ketagihan (candu). Berita bohong, jika disebarkan berulang-ulang dan mencapai khalayak ramai dengan intensitas yang massif, bisa dianggap sebagai sebuah kebenaran umum. Masyarakat harus diupayakan lebih kritis dan santun dalam menggunakan media sosial.

## **6. Hoax Dalam Pandangan Islam**

Islam menaruh perhatian besar terhadap akurasi berita dan menyatakan perang terhadap *hoax* atau berita bohong. Orang yang suka berbohong dikategorikan sebagai orang yang memiliki salah satu sifat kemunafikan. Kerasnya sikap Islam terhadap orang yang berbohong karena perbuatan ini mengandung daya rusak yang sangat besar. Bohong artinya memanipulasi informasi, baik dalam bentuk mengurangi, menambah, memutarbalikkan atau memalsukan informasi dan fakta. Bohong akan melahirkan salah persepsi, selanjutnya melahirkan kesalahan bersikap dan akhirnya kesalahan dalam membuat keputusan dan tindakan. Bohong akan membuat sesuatu yang baik menjadi buruk dan yang buruk menjadi mulia.

---

<sup>59</sup>Juniawati, *Melawan Hoax...*, hal. 72

<sup>60</sup>Aep Wahyudin, *Melawan Hoax...*, hal. 25

Bohong sebenarnya akumulasi dari sifat-sifat jahat yang bersarang dan mendominasi seseorang. Bohong bisa lahir karena dengki, benci, tidak mampu bersaing, senang dengan penderitaan orang lain, nafsu ingin membunuh karakter orang lain dan sifat jahat lainnya. Dengan teknologi canggih saat ini, berita bohong mampu menembus seluruh dunia dalam sekejap. Orang yang turut menyebarkan berita bohong dan tidak selektif menyaring informasi yang dia terima bisa dimasukkan dalam kategori “*ta’wanu’ala al itsmi wa al’udwan*”, tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran.<sup>61</sup>

Islam sangat membenci ummatnya melakukan kebohongan, Nabi menekankan bahwa kebohongan yang dilakukan ummatnya adalah bentuk kekejian sehingga memosisikan penebar kebohongan sebagai orang munafik. Sebagaimana hadis Nabi :

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

Artinya :

*“Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, jika berbicara ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari, dan jika dipercaya ia berkhianat”* (HR. Al-Bukhari: 33).<sup>62</sup>

Merujuk pada hadis diatas maka sangat jelas bahwa larangan terhadap umat Islam salah satunya adalah berkata bohong. Berkata bohong diartikan tidak hanya verbal melainkan juga melalui tulisan dalam hal ini media. Artinya jika mau melanjutkan atau sekedar meneruskan berita atau informasi *hoax* berarti juga melanggengkan kebohongan, karenanya wajib bagi kita untuk selalu melakukan cek dan ricek terhadap suatu informasi.

<sup>61</sup>Harjani Hefni, *Melawan Hoax...*, hal. 257-258.

<sup>62</sup>Az-Zabidi, *Muktashar Shahih Bukhari*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hal 78.

### a. Cerdas Membangun Komunikasi Dalam Islam

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (*qulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni :

#### a) Qaulan Sadida

Kata *Qaulan Sadida* yaitu berbicara dengan tutur kata yang benar, qaulan sadida terdapat dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 9 yaitu:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾ (Q.S An-Nisa; 9)

Artinya:

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”* (Q.S An-Nisa; 9).<sup>63</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, “Ayat ini berkenaan dengan seorang laki-laki yang sekarat, lalu seorang laki-laki memperdengarkan kepadanya sebuah wasiat yang merugikan ahli warisnya, maka Allah memerintahkan orang yang memperdengarkannya agar bertakwa kepada Allah, membimbing dan mengarahkannya kepada yang benar, hendaknya ia melihat ahli warisnya sebagaimana ia ingin ahli warisnya sendiri juga demikian apabila ia khawatir mereka akan terlantar.”<sup>64</sup>

Dapat dikatakan bahwa pesan komunikasi yang disampaikan haruslah sebuah kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks

<sup>63</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya...*, hal 78.

<sup>64</sup>Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 3)...*, hal. 256.

komunikasi, pesan tersebut dapat berupa pesan verbal atau tulisan. Substansi ayat ini adalah, kita sebagai komunikator memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada orang lain sesuatu yang benar atau hal-hal yang sesuai dengan fakta atau memiliki data yang valid dan bukan kebohongan.

b) Qaulan baligha (Perkataan yang Membekas)

Maksud Qaulan baligha adalah perkataan yang membekas di hati. Kata *qaulan baligha* terdapat dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 63 sebagai berikut :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾ (Q.S An-Nisa; 63)

Artinya :

*”Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalingkan kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwanya.”* (Q.S An-Nisa; 63).<sup>65</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan surah An-Nisa ayat 63 ialah, *“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka.”* Artinya, manusia yang seperti mereka inilah orang-orang munafik. Allah tahu apa yang ada di dalam hati mereka dan akan membalas mereka atasnya, karena tidak ada yang tersembunyi dari Allah. Untuk itu hendaklah kamu, wahai Muhammad, merasa cukup dengan Allah pada mereka, karena Allah mengetahui apa yang nampak dari mereka dan apa yang tersembunyi. Oleh karena itu Allah berfirman, *“Karena itu berpalinglah kamu dari mereka,”* yakni jangan bersikap keras terhadap mereka atas apa yang ada di dalam hati mereka. *“Dan berilah mereka pelajaran,”* yakni bersikap lunaklah kepada mereka atas apa yang ada

<sup>65</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya...*, hal 88.

dalam hati mereka berupa kemunafikan dan keburukan. ”Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” yakni nasehatilah mereka antara dirimu dengan mereka dengan perkataan yang mengena dan membuat mereka jera.<sup>66</sup>

Sedang Jalaluddin Rahmat menyebut pengertian *qaulan baligha* dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) *Qaulan Baligha* terjadi bila komunikator menyesuaikan pembiasanya dengan kondisi khalayak yang dihadapinya.
- 2) *Qaulan Baligha* terjadi bila komunikator memakai retorika dan gaya khas yang dapat menyentuh hati dan otak khalayaknya.

Dapat disimpulkan bahwa *qaulan baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif. Mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah dan tidak bertele-tele.

- c) Qaulan Ma'rufa (Perkataan yang baik)

Maksud Qaulan ma'rufa adalah perkataan yang baik. Kata qaulan ma'rufa terdapat dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 263 sebagai berikut :

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ۝٢٦٣﴾

Artinya:

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (Q.S Al-Baqarah; 263).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan “Dan perkataan yang baik,” yakni, kalimat yang baik dan doa bagi kaum muslimin. “Dan pemberi maaf,” yakni, memaafkan dan mengampuni tindakan kezhhaliman baik berupa perkataan maupun

<sup>66</sup>Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 3)*..., hal. 493.

perbuatan. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan; dari Amru bin Dinar, ia berkata, telah sampai kepada kami sebuah berita bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *“Tidak ada suatu sedekah yang lebih dicintai Allah dari pada perkataan yang baik. Tidakkah kalian mendengar firman Allah yang artinya, ‘Dan perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari pada sedekah yang diikuti dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan di penerima),”*<sup>67</sup>

*Qaulan Ma'rufa* berarti pembicaraan yang bermanfaat memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan kepada orang lemah, jika kita tidak dapat membantu secara material kita harus dapat membantu psikologi. *Qaulan Ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan.

Sebagai muslim yang beriman perkataan harus terjaga dari perkataan yang sia-sia, apapun yang diucapkan harus selalu mengandung nasehat, menyejukkan hati bagi orang yang mendengarnya. Jangan sampai tergolong orang yang mencari-cari kesalahan orang lain. Dalam membangun komunikasi, sebagai muslim hendaknya memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam Al-Quran.

#### d) Qaulan Karima (Perkataan yang mulia)

Qaulan Karima adalah perkataan yang mulia yang diucapkan bagi sesama umat manusia khususnya kepada orang yang lebih tua darinya. Kata qaulan baligha terdapat dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 23 sebagai berikut :

---

<sup>67</sup>Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)*..., hal. 455.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya:

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”* (Q.S Al-Isra’; 23).

Dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwa Allah menyertakan perintah ibadah kepada-Nya dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, dimana ia berfirman, *“Dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”* Maksudnya, Dia menyuruh hamba-Nya untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Yang demikian itu seperti firman-Nya dalam surat lain, dimana Allah berfirman, *“..., bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku tempat kembali.”* (QS. Luqman; 14). Imam Ibnu Katsir menjelaskan, maksudnya, jangan engkau memperdengarkan kata-kata yang buruk, bahkan sampai kata, ‘Ah’ sekalipun yang merupakan tindakan ucapan buruk yang paling rendah/ringan. Dan setelah Allah melarang melontarkan ucapan buruk dan perbuatan tercela, Allah menyuruh berkata-kata baik dan berbuat baik kepada keduanya.<sup>68</sup>

*Qaulan karima* yaitu pemilihan kata atau kalimat yang mulia atau beretika. Tidak mengedepankan arogansi serta selalu menjaga emosi. Jika komunikasi menghadapi orang-orang tua maka harus selalu menjaga kesantunan,

<sup>68</sup>Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6)*..., hal. 277.

penghormatan, dan penghargaan. Dapat disimpulkan bahwa *qaulan karima* adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah lembut, dan bertatakrama.

e) Qaulan Layinan (Perkataan yang lemah lembut)

*Qaulan Layinan* berarti pembicaraan yang lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasulullah selalu bertutur kata dengan lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarkannya. Terkait qulan layinan (Perkataan yang lemah lembut), Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surah Thaaha ayat 44 sebagai berikut:

﴿٤٤﴾ فُقُولًا لَهُمْ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ أَوْ يَخْشَوْنَ

Artinya:

*“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”* (Q.S Thaaha; 44).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa dalam ayat ini terdapat pelajaran yang sangat berharga, yaitu di mana Fir’aun benar-benar berada di puncak keangkuhan dan kesombongan, sedangkan Musa ketika itu merupakan makhluk pilihan Allah, berdasarkan hal tersebut, Allah swt memerintahkan Musa untuk berbicara kepada Fir’aun dengan lemah lembut. Wahab bin Munabbih mengatakan, “Katakanlah oleh kalian berdua sesungguhnya Aku lebih dekat pada memaafkan dan ampunan ketimbang amarah dan siksa.” Diriwayatkan dari Ikrimah, ia mengatakan mengenai firman Allah, ”Maka berbicaralah kamu

*berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut.*” Ia berkata, “Katakanlah, bahwa tidak ada *Ilah* (yang berhak disembah) selain Allah.<sup>69</sup>

Dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Allah melarang bersikap keras dan kasar, karena kekerasan dalam komunikasi bukan saja tidak efektif tetapi juga dapat menimbulkan konflik. Dalam berdoa pun Allah memerintahkan agar kita memohon dengan lemah lembut, “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.<sup>70</sup>

f) Qulan Maisura (Perkataan yang lemah lembut)

Istilah *Qaulan Maisura* tersebut dalam surah Al-Isra. *Qaulan Maisura* berasal dari kata *yars*, yang artinya mudah. *Qaulan Maisura* adalah lawan dari kata *ma’sura*, perkataan yang mudah diterima, dan ringan, yang pantas, yang tidak berliku-liku. Dalam ilmu komunikasi berarti, pesan yang disampaikan mudah dimengerti, tidak bertele-tele, dan dapat dipahami dengan cepat tanpa harus berpikir dua kali.

Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Isra’ ayat 28 sebagai berikut:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya:

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut” (Q.S. Al-Isra’; 28).<sup>71</sup>

<sup>69</sup>Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6)*..., hal. 689.

<sup>70</sup>Ilah Holillah, *Melawan Hoax*..., hal. 219

<sup>71</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya*..., hal 285.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan surah Al-Isra' ayat 28 ialah, “Yakni jika kerabatmu meminta kepadamu, dan Kami telah perintahkan kepadamu untuk memberikan kepada mereka dari hartamu, akan tetapi kamu tidak memiliki sesuatu pun, dan kamu berpaling dari mereka karena tidak mempunyai harta, maka berjanjilah kepada mereka dengan kemudahan dan lembut, seperti jika mendapatkan rejeki dari Allah maka dengan izin Allah akan kami berikan untuk kalian. Seperti itulah tafsiran dari firman Allah, “*Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.*” Yaitu dengan sebuah janji.<sup>72</sup>

Kemudian jika dikaitkan dari segi penggunaan media sosial, hendaknya sebagai muslim selalu menjaga konten atau isi berita dan informasi yang akan dibagikan. Karena perintah berkata baik berarti juga perintah menyebarkan informasi atau berita yang baik dan benar. Jika berita atau informasi yang diterima bukan berita atau informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan maka kewajiban kita untuk tidak menyebarkan kembali.<sup>73</sup>

#### b. Prinsip-prinsip Komunikasi Islam

Berdasarkan penelitian tentang karakter komunikasi dalam Al-Quran dan Sunnah, terdapat dua belas prinsip dasar yang melekat dengan Ilmu Komunikasi Islam. Kedua belas prinsip itu adalah : prinsip iklas, prinsip pahala dan dosa, prinsip kejujuran, prinsip kebersihan, prinsip berkata potisif, prinsip paket, prinsip dua telinga satu mulut, prinsip pengawasan, prinsip selektivitas dan validitas, prinsip saling mempengaruhi, prinsip keseimbangan berita, dan prinsip *privacy*.

---

<sup>72</sup>Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6)*..., hal. 285-286.

<sup>73</sup>Ilah Holilah, *Melawan Hoax*..., hal. 220-224

Dua belas prinsip ini terdapat sembilan, prinsip yang terkait langsung dengan tema melawan *hoax*, yaitu prinsip keikhlasan, prinsip pahala dan dosa, prinsip kejujuran, prinsip berkata positif, prinsip dua telinga satu mulut, prinsip pengawasan, prinsip selektivitas dan validitas, prinsip saling mempengaruhi, serta prinsip keseimbangan berita. Kesembilan prinsip ini sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang berkualitas, yaitu komunikasi yang bernilai ibadah dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Jika seorang muslim menerapkan prinsip-prinsip ini maka berita *hoax* akan berkurang dan menjadi berita yang tidak banyak dikonsumsi.

Tiga prinsip lain, yaitu kebersihan, paket dan *privacy*, meskipun tidak terkait langsung, tetapi memiliki hubungan yang kuat dengan penolakan terhadap berita *hoax*. Data ini menunjukkan perhatian tinggi dari Islam terhadap pentingnya berita yang benar dan akurat.<sup>74</sup>

Selanjutnya prinsip dakwah yang bisa diterapkan dalam kehidupan adalah prinsip mempersatukan umat dan tidak menceraiberaikan umat. Persatuan yang dimaksud lebih berorientasi pada persatuan secara akidah maupun persatuan yang bersifat kemanusiaan. Dengan persatuan, umat Islam dapat memiliki kekuatan dan daya tawar untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan umat. Dengan persatuan pula hidup manusia terasa nyaman dan damai. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan secara tegas agar umat Islam berpegang teguh kepada kitab Allah dan

---

<sup>74</sup>Harjani Hefni, *Melawan Hoax...*, hal. 259

sunnah Rasul serta menjauhkan dari sikap permusuhan atau perpecahan (QS. Al-Imran 102).<sup>75</sup>

c. Prinsip-prinsip komunikasi Untuk Melawan *Hoax*

Berikut ini penjelasan umum tentang sembilan prinsip utama dalam komunikasi Islam untuk melawan *hoax*.

a) Prinsip Iklas

Proses komunikasi tidak akan berdampak positif jika pengirim dan penerimanya tidak melandasinya dengan hati yang ikhlas. Iklas adalah kerja hati. Secara bahasa, ikhlas berasal dari kata *khalasha* yang artinya suci, bersih dari noda. Sedangkan ikhlas menurut istilah artinya adalah kerja yang dilakukan oleh hati untuk mensucikan dirinya dari berbagai motif yang tidak benar. Tidak ikhlas menyampaikan atau menerima pesan artinya tidak sucinya keinginan untuk menyampaikan atau menerima pesan.

Prinsip pertama ini adalah prinsip paling mendasar dalam Komunikasi Islam. dengan prinsip ini komunikasi menjadi berpahala dan kehilangan prinsip ini membuat mereka kehilangan kesempatan mendapatkan pahala. Semangat untuk mendapatkan pahala ini akan melahirkan sikap kahati-hatian dalam memilih berita yang akan dipublikasikan. Keiklasan juga akan berdampak kepada kesungguhan untuk menyaring pesan serta mengambil pesan yang paling berkualitas.

---

<sup>75</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 66

#### b) Prinsip Pahala dan Dosa

Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan atau pernyataan yang keluar itu mengandung konsekuensi pahala atau dosa. Lisan, begitu juga tulisan memiliki peran kunci dalam berkomunikasi. Apakah membawa kita kepada kesuksesan atau kehancuran.

Agar tulisan kita tidak menjadi alat pengumpul dosa tetapi selalu memproduksi pahala, maka Islam membimbing umatnya untuk mengamalkan : *pertama*, Islam melarang berkata dan menulis hal-hal yang tidak berfaedah. *Kedua*, Selalu menyampaikan pesan yang baik, pesan yang mengandung motivasi serta dorongan agar selalu berbuat baik.

#### c) Prinsip Kejujuran

Mengaplikasikan prinsip kejujuran saat menyampaikan pesan adalah prinsip mendasar dalam komunikasi Islam. Tidak tegaknya prinsip ini akan berakibat fatal dalam kehidupan manusia. Diantara bentuk kejujuran dalam berkomunikasi adalah :

- 1) Tidak memutarbalikkan fakta, yaitu fitnah yang membuat keruh suasana dan menimbulkan ketidakharmonisan hubungan. Bukan sekedar itu, akan terjadi pada suatu waktu, orang yang baik disulap menjadi pengkhianat, dan pengkhianat dipoles sedemikian rupa menjadi pahlawan.
- 2) Tidak berdusta, dusta berarti memanipulasi informasi sehingga pesan tidak sampai sebagaimana mestinya.

#### d) Berkata Positif

Pesan positif sangat berpengaruh bagi kebahagiaan seseorang dalam kondisi apapun dia berada. Seorang komunikator yang sering mengirim pesan positif kepada komunikan akan membuatnya menyimpan modal yang banyak untuk berbuat yang positif. Sebaliknya sering mengirim berita *hoax* yang biasanya negatif akan berdampak buruk bagi komunikator dan komunikan.

Pesan yang diungkapkan dengan bahasa yang penuh optimis membangkitkan semangat untuk melakukan perubahan. Menyampaikan pesan dengan nada optimis adalah langkah awal menuju kemenangan. Optimisme yang dibangun oleh seseorang menyebabkannya bergairah untuk menggapainya.

Optimisme juga langkah awal melangkah menuju surga. Rasulullah mengatakan bahwa kalau seseorang berdoa meminta surga, jangan meminta surga yang sekedarnya, tapi mintalah surga yang paling mewah, Surga Firdaus.

#### e) Prinsip Dua Telinga Satu Mulut

Menceritakan kembali semua yang didengar adalah tanda kecerobohan seseorang. Tidak semua informasi yang sampai kepada seseorang dipahami secara benar, atau dipahami secara benar tetapi beritanya tidak benar, atau beritanya benar tetapi tidak layak dikonsumsi oleh publik.

Menceritakan kembali semua yang didengar akan beresiko memiliki tingkat kesalahan yang banyak. Salah satu yang membedakan orang cerdas dan tidak ialah orang yang cerdas adalah orang yang mampu memilah-milah informasi dan hanya mengambil yang terbaik dari informasi yang ia terima.

#### f) Prinsip Pengawasan

Prinsip pengawasan muncul dari kepercayaan mukmin yang meyakini bahwa Allah Maha mendengar, Maha melihat, dan Maha mengetahui. Selain itu mereka juga meyakini bahwa setiap kata yang diucapkan akan dicatat oleh malaikat pencatat.

Prinsip pengawasan ini akan membuat orang selalu merasa diperhatikan dan dipantau. Orang yang selalu merasa dipantau biasanya lebih berhati-hati dalam mengeluarkan statemen dan mengirim kembali statemen orang lain.

#### g) Prinsip Selektivitas dan Validitas

Berbicara dengan data dan informasi akurat adalah salah satu ciri pribadi berkualitas. Selain menambah kredibilitas, informasi yang akurat menghindarkan kita jatuh kepada kesalahan yang berujung kepada penyesalan.

Prinsip ini punya kaitan erat dengan prinsip keiklasan, kejujuran, dua telinga satu mulut, dan prinsip pengawasan. Prinsip ini sudah banyak diabaikan oleh pengirim pesan dan pengirim kembali pesan. Padahal, kehilangan prinsip ini akan berdampak besar bagi pengirimnya. Diantaranya adalah kualitas akurasi informasi.

#### h) Prinsip Saling Mempengaruhi

Komunikasi antar manusia merupakan aktivitas menyampaikan dan menerima pesan dari dan kepada orang lain. Saat berlangsung komunikasi, proses pengaruh mempengaruhi terjadi. Disamping itu, komunikasi juga bertujuan untuk saling mengenal, berhubungan, bermain, saling membantu, berbagi informasi,

mengembangkan gagasan, memecahkan masalah, membangkitkan semangat kerja, meyakinkan, menghibur, dan menciptakan rasa persatuan.

Di samping tujuan baik tersebut, komunikasi juga dapat dipakai untuk saling berlomba, melemahkan semangat, meruntuhkan status, membuat orang sedih, dan membuat orang terjerumus ke dunia hitam. Hal tersebut bisa dilihat dari tujuan komunikasi adalah saling mempengaruhi, maka mempengaruhi, maka membangun komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sehat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Islam.

#### i) Prinsip Keseimbangan Berita (Keadilan)

Keseimbangan yang dimaksud dalam prinsip adalah upaya untuk mencari informasi tidak hanya dari pembuat berita tetapi juga dari sumber berita. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan bias informasi. Boleh jadi yang dipahami oleh pembuat berita tidak seperti yang diinginkan oleh sumber berita. Karena tujuan ini, maka menghadirkan informasi yang seimbang akan membuat keputusan menjadi akurat. Prinsip perimbangan dalam menyerap informasi sebelum memberikan sikap adalah keharusan dan efektif menolak *hoax*.<sup>76</sup>

### **7. Berita Dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadist**

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Menurut Islam kitab ini merupakan penyempurnaan dari tiga kitab sebelumnya, yakni Taurat, Zabur dan Injil. Di dalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an terpelihara

---

<sup>76</sup>Harjani Hefni, *Melawan Hoax...*, hal 259-275. Selain sikap waspada dan tidak mudah percaya begitu saja terhadap sebuah informasi yang datang dari seorang fasik, Allah juga mengingatkan agar tidak menyebarkan berita yang tidak jelas sumbernya tersebut sebelum jelas kedudukannya. Allah swt berfirman, "Tiada suatu ucapan pun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir". (Q.S. Qaaf: 18).

keasliannya sepanjang zaman. Sebab Allah telah memberi jaminan akan keaslian ayat-ayat Al-Qur'an.

Jurnalistik dalam Al-Qur-an menekankan pada kebenaran kabar informasi dan berita yang diterima manusia. Sebelum manusia mengenal ilmu jurnalistik, Islam telah memberikan pelajaran pada waktu Nabi Nuh dan rombongan orang beriman dilanda banjir bandang. Nabi Nuh diyakini sebagai wartawan pertama yang melakukan pencarian berita informasi kondisi air dan banjir saat itu melalui seekor burung. Juga bagaimana kepiawaian seekor burung Hud-hud milik Nabi Sulaiman dalam mengetahui kondisi kerajaan Ratu Balqis.<sup>77</sup>

Dasar-dasar jurnalistik sebenarnya sudah diwariskan Islam sejak zaman dulu kala. Beberapa ayat suci Al-Qur'an pun, membicarakan soal berita dan jurnalistik.

Rasulullah SAW bersabda:

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا، أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

Artinya:

*“Cukuplah seseorang disebut pendusta, jika ia menceritakan segala apa yang tidak ia dengar”*. (HR. Muslim).<sup>78</sup>

Kemudian Allah SWT menyebut mengenai berita yang dituangkan dalam Surah An-Naba' (berita besar). Dalam surat tersebut, Allah menyebut sebuah berita besar dengan segala nikmat yang diberikan selama di dunia, namun tidak mensyukuri dan semakin mendekatkan diri kepada Allah.

---

<sup>77</sup>Rayful Mudassir, Skripsi, *Penerapan Fungsi Pers Pada Pemberitaan Www.sumberpost.com dan Www.detakunsyiah.com*, (UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, 2017), hal. 184.

<sup>78</sup>Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhush Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal 446.

Allah berfirman:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾ الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٤﴾  
 ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ (Q.S An-Naba' Ayat 1-5)

Artinya:

*”Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? (1). Tentang berita yang besar (2). Yang mereka perselisihkan tentang ini (3). Sekali-kali tidak, kelak mereka akan mengetahui. Kemudian sekali-kali tidak, kelak mereka mengetahui (5).” (Q.S An-Naba' Ayat 1-5).<sup>79</sup>*

Dimaksud berita besar dalam ayat diatas ialah mengenai hari kebangkitan.

Sementara mengenai hari kebangkitan tersebut, orang-orang kafir Mekkah mengingkari terhadap hari kebangkitan dan hari kiamat.<sup>80</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, Allah SWT berfirman sebagai bentuk pengingkaran terhadap orang-orang musyrik yang mempertanyakan hari kiamat karena mengingkari kejadiannya. *“Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar,”* yakni tentang sesuatu yang mereka pertanyakan terkait urusan hari Kiamat yang merupakan berita besar, kabar luar biasa lagi mengerikan. Imam Qatadah dan Ibnu Zaid mengatakan, *“Berita besar adalah kebangkitan sesudah kematian.”* Sedangkan Mujahid mengatakan, *“Berita besar adalah Al-Quran.”* Adapun pendapat yang lebih kuat adalah pendapat pertama yang didasarkan pada firman-Nya *“Yang mereka perselisihkan tentang ini.”* Yakni dalam hal itu manusia berada pada dua pendapat; mengimani atau mengkafirinya.<sup>81</sup>

<sup>79</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya...*, hal 582.

<sup>80</sup>Rayful Mudassir, Skripsi, *Penerapan Fungsi Pers...*, hal 11

<sup>81</sup>Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 10)*, (Solo: Insan Kamil Solo, 2015), hal.

## C. Peluang dan Tantangan Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Kata berasal dari akar kata *da'a, yad'u, da'watan*.<sup>82</sup> Kata dakwah tersebut merupakan isim masdar dari kata *da'a* yang dalam *eksiklopedia Islam* diartikan sebagai ajakan kepada Islam.<sup>83</sup> Secara terminologi, setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan dakwah Islam sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqamah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Kata *mengajak, mendorong* dan *memotivasi* adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tablig.<sup>84</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, dakwah adalah segenap proses yang berisi ajakan atau seruan kepada jalan yang baik, jalan yang di ridhai Allah SWT. Dengan adanya kegiatan dakwah ini diharapkan akan mampu mengarahkan manusia kepada jalan kebenaran sesuai dengan perintah Tuhan, sehingga manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan pengertian dakwah menurut para ahli adalah:

- a. HSM Nasaruddin Latief mendefinisikan dakwah merupakan usaha atau aktivitas menggunakan lisan, tulisan dan lainnya. Sifatnya mengajak berbuat baik dan menaati perintah Allah SWT.

---

<sup>82</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia...*, hal. 127.

<sup>83</sup>Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Eksiklopedia Islam* (Jakarta: Djambatan, 1992), hal. 3

<sup>84</sup>Syeikh Shafiyyurahman al-Mubarak, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Vol 5*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2018), hal. 279-280.

- b. Aboebakar Atjeh mengemukakan dakwah merupakan perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.
- c. Toha Yahya Omar mendefinisikan, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- d. M. Arifin mendefinisikan dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.<sup>85</sup>

## 2. Unsur-unsur Dakwah

### a. Da'i

Secara bahasa perkataan da'i merupakan isim *fail* dan kata *da'a - yad'u - da'watan* – *daiyah* yang berarti orang yang mendirikan dakwah. Arti ini masih bersifat umum artinya bisa mendirikan dakwah *ila al-Thagut* (ke jalan kesesatan) atau *ila al-Islam* (ke jalan keselamatan). Sedangkan pengertian da'i secara istilah berarti orang yang menyampaikan Islam, orang yang mengajarkan Islam dan orang yang berusaha untuk menerapkan Islam.

---

<sup>85</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 11-15.

Jumhur ulama sepakat tentang pengertian da'i sebagai subjek dakwah. Perbedaan interpretasi terjadi tentang pengertian tersebut manakala pengertian da'i dikaitkan dengan fungsi atau tugas dari seorang da'i. Beberapa arti yang biasa digunakan para ilmuwan dalam mengartikan da'i yang relevan dengan tugasnya seperti mendidik, mubaligh, pemimpin, poloppor umat, teladan umat dan sebagainya.<sup>86</sup> Bahkan, Abdul Munir Mul Khan dalam menafsirkan subjek dakwah bukan hanya da'i, melainkan juga perencana dan pengelola dakwah.<sup>87</sup> Hal ini pun tidak terlepas dari interpretasi yang berkaitan dengan tugas seorang da'i.

b. Mad'u

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Bagi manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Muhammada Abdul membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:<sup>88</sup>

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu golongan kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

---

<sup>86</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 97.

<sup>87</sup>Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah, Episode Kehidupan M.Nasir dan Azhar Basyir*, (Yogyakarta: SI Press, 1996), hal. 209.

<sup>88</sup>M. Munir, *Wahyu Ilahi. Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2016), hal. 23-24

- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Oleh karena itu, penggalian terhadap materi dakwah berarti penggalian terhadap Al-Quran dan Hadis. Materi-materi yang disajikan oleh Al-Quran dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau dibuktikan oleh manusia melalui penalaran akalinya. Hal ini dapat ditemui hampir setiap permasalahan yang ditemukan dalam Al-Quran. Bahkan terkadang Al-Quran menuntun manusia dengan redaksi-redaksi yang sangat jelas dan tahapan-tahapan pemikiran yang sangat sistematis, sehingga pada akhirnya manusia menemukan sendiri kebenaran yang dikehendakinya.<sup>89</sup>

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a) Masalah Aqidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral dan akhlak manusia. Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dakwah adalah masalah aqidah atau keimanan.

---

<sup>89</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 104-105

Aqidah yang menjadi materi utama dakwah ini memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain.<sup>90</sup>

- (1) Keterbukaan melalui pesaksian (*Syahadah*).
- (2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- (3) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena aqidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.<sup>91</sup>

b) Masalah *Syari'ah*

Hukum atau *syari'ah* sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan *syari'ah* merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. *Syari'ah* inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>M. Munir, Wahyu Ilahi, *Managemen Dakwah...*, hal. 24

<sup>91</sup>*Ibid.* Hal. 10.

<sup>92</sup>Muhammad Alwi Al-Maliki, *Syariat Islam Pengumpulan Teks dan Realitas*, (Yogyakarta: ELSQ Press, 2003), hal. 123

c) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mua'malah* lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Ibadah *mua'malah* disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan baik dengan sesama manusia dalam rangka mengabdikan kepada-Nya.

d) Masalah Akhlak

Akhlak dalam bahasa Arab **خلق** – **يخلق** – **اخلاف** diartikan sebagai perangai, perilaku baik dan akhlak mulia. Kalimat tersebut memiliki segi-segi penyesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan.<sup>93</sup> Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Materi akhlak dapat diorientasikan untuk menentukan baik dan buruk, supaya akal dan kalbunya menemukan standar umum melalui kebiasaan bermasyarakat.

d. Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah dan thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek pada *mad'u*. *Atsar* sering disebut dengan umpan balik atau *feed back* dari proses dakwah itu sendiri.<sup>94</sup>

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-tengah.

<sup>93</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, ha. 177

<sup>94</sup>M. Munir, Wahyu Ilahi. *Managemen Dakwah...*, hal. 34

Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Sebaiknya evaluasi itu dilakukan oleh beberapa *da'i*, para tokoh masyarakat, dan para ahli. Para *da'i* harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaharuan dan perubahan disamping bekerja mendapatkan ilmu.

Sebagaimana di ketahui bahwa dalam upaya mencapai upaya dakwah maka kegiatan dakwah selalu di arahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan bagi objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek sikap (*attitude*) dan aspek perilaku (*behavioral*). Berkenaan dengan ketiga tersebut, Jalaluddin Rahmat menyatakan :

- a) *Efek Kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- b) *Efek Afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c) *Efek Behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.<sup>95</sup>

### 3. Media Dakwah

Media adalah kata jamak dari medium yang tunggal. Media dapat berarti alat perantara. Media juga dapat berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>96</sup> Media dakwah adalah segala sesuatu yang digunakan serta dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dakwah yang

---

<sup>95</sup>Jalaluddin Rahmad, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), hal. 269

<sup>96</sup>Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hal. 37.

diinginkan. Dalam proses dakwah, pemilihan media dakwah yang tepat harus diperhatikan, semakin tepat media dakwah yang digunakan semakin cepat pula tujuan dakwah tercapai. Sebagai alat bantu dakwah, media mempunyai kedudukan yang sama dengan komponen-komponen dakwah yang lain, misalnya materi, da'i dan isinya.

Dalam perspektif dakwah, keberadaan media diperlukan untuk mengefektifkan kegiatan dakwah. Kebutuhan manusia terhadap media komunikasi bisa berbeda-beda, tergantung pada kemampuan, tingkat kebutuhan, selera dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka penyampaian dakwah hendaknya bisa memanfaatkan semua media yang ada sehingga dakwah bisa tersebar pada seluruh lapisan masyarakat.<sup>97</sup>

Agar proses penyampaian dakwah berhasil, efektif dan efisien maka pemilihan media dakwah menjadi tampak jelas peranannya. Menurut Sakdiah dalam bukunya *Peran Daiyah Dalam Perspektif Dakwah*, media dakwah terbagi atas tiga macam, yaitu:<sup>98</sup>

a. Dakwah melalui *Lisan* (Bahasa)

Dakwah melalui lisan mempunyai arti memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan ucapan (bahasa) yang dapat dipahami oleh orang lain. Seperti *khutbah* jum'at sebagai suatu bentuk dakwah tatap muka, dimana keberadaannya tidak dapat diubah dengan bentuk lainnya, karena syari'at telah menetapkan demikian pelaksanaannya.

---

<sup>97</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 66.

<sup>98</sup>Djamal Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 126.

b. Dakwah melalui tulisan (media cetak)

Dakwah melalui tulisan mempunyai arti menulis, dimana menulis memerlukan bakat pengarang. Tulisan yang telah dibuat akan dimuat di media cetak sebagai sarana komunikasi untuk disiarkan kepada para pembaca berita. Sebagian da'i pandai berbicara di atas mimbar namun tidak bisa menuangkannya dalam sebuah tulisan. Jadi, totalitas berdakwah dengan lisan jauh lebih banyak dibandingkan dakwah dengan tulisan. Dakwah melalui tulisan dilakukan melalui buku, majalah, surat kabar dan lain-lain.

c. Dakwah melalui media elektronik

a) Berdakwah melalui radio, hampir seluruh radio siaran yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan. Siaran keagamaan termasuk fungsi dari edukasi. Dakwah melalui radio sangat efektif karena pendengar dapat mendengarkan radio sambil melakukan aktivitasnya.<sup>99</sup>

Bagi para *da'iyah* yang menggunakan radio sebagai media dakwah maka harus memperhatikan karakteristik radio siaran, yaitu:

- 1) Sifat siaran radio hanya untuk didengarkan atau disebut *audialhearable*.
- 2) Bahasa yang dipergunakan haruslah bahasa tutur.
- 3) Pendengar radio tetap berada pada keadaan santai, baik mengemudi, sambil tiduran maupun sambil bekerja.
- 4) Siaran radio mampu mengembangkan daya peka.

---

<sup>99</sup>Harjani Hefni, *Metode Dakwah...*, hal. 123.

5) Siaran radio hanya bersifat komunikatif satu arah.<sup>100</sup>

Media radio dianggap sebagai media komunikatif efektif karena memiliki daya langsung, memiliki daya tembus dan memiliki daya tarik. Dengan daya langsung, maka dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada masyarakat.

b) Berdakwah melalui televisi. Media televisi adalah media *audiovisual*. Jika dibandingkan dengan media siaran radio. Penanganan produksi, dan penyiaran media mtelevisi jauh lebih rumit, dan biaya produksinyapun jauh lebih besar. seorang *da'iyah* yang tampil di depan kamera televisi dapat menyesuaikan diri dengan karakteristik karena saat peralatan lain yang menopang suatu produksi *audiovisual* seperti, *lighting* dan lain-lain.

c) Berdakwah melalui pendidikan. Dakwah melalui pendidikan merupakan proses dakwah yang berlangsung dalam jangka panjang karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan individual.

d) Berdakwah melalui keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan dakwah utama, dan pertama diterima oleh anak dalam hidupnya. Anak yang lahir dan berada dilingkungan keluarga yang taat beribadah kepada Allah SWT akan tumbuh dengan sifat-sifat, dan kepribadian yang mulia.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>*Ibid.* Hal. 124

<sup>101</sup>*Ibid.* Hal. 125

#### 4. Dakwah Era Globalisasi

##### a. Globalisasi Sebagai Peluang

Hadirnya era globalisasi teknologi komunikasi ini melahirkan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi. Hal itu tentu menjadi tantangan yang cukup serius bagi umat Islam di Dunia. Sebab itu juga, umat Islam harus membentengi diri dengan melakukan filterisasi terhadap akses informasi yang masuk. Terutama yang berhubungan dengan budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. collin Cherry dalam Mohd. Rafid mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi yang cepat dewasa ini dengan istilah *explosion*. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

*Pertama*, secara potensial teknologi komunikasi dapat menjangkau seluruh permukaan bumi dalam waktu sekejap. *Kedua*, jumlah pesan dan arus lalu lintas informasi telah berlipat ganda secara geometrik. *Ketiga*, kompleksitas teknologinya sendiri sudah semakin canggih (*sophisticated*), baik piranti lunaknya (*software*) maupun piranti kerasnya (*hardware*).<sup>102</sup>

Ungkapan tersebut seolah menjelaskan agar umat Islam bersikap responsif dan cepat terhadap teknologi informasi, karena perkembangannya yang terus mengalami peningkatan secara pesat. Jika tidak maka umat Islam akan tertinggal dengan umat lainnya yang peka dan lebih menguasai teknologi.

Peran teknologi komunikasi dalam kehidupan manusia pun sudah tidak diragukan lagi. Bahkan, manusia dan media sudah tidak bisa dipisahkan. Media sudah menjadi kebutuhan vital bagi kehidupan manusia modern. Tantangan yang

---

<sup>102</sup>Mohd. Rafiq, *Tantangan dan Peluang Komunikasi Islam di Era Globalisasi Informasi*, Jurnal Analyca Islamica, Vol.5, No.3, (2003), 149-168, diakses 3 Juli 2018.

dihadapi tidak mengenal ruang, waktu dan lapisan masyarakat, melainkan keseluruhan sektor kehidupan dan hajat hidup manusia, termasuk masalah agama. Artinya, kehidupan keagamaan umat manusia tidak terkecuali Islam di mana pun ia berada akan menghadapi tantangan yang sama.<sup>103</sup>

Tantangan dakwah Islam saat ini adalah menghadapi masyarakat yang telah bergantung kepada teknologi modern, sehingga para da'i harus jeli memanfaatkan hal ini sebagai peluang untuk melaksanakan aktivitas dakwah yang bersifat global dan modern. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa para da'i harus mengubah tantangan globalisasi media dan teknologi komunikasi menjadi sebuah peluang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

#### b. Strategi Dakwah Melalui Teknologi Komunikasi

Pergeseran teknologi informasi yang semakin lama semakin tinggi dalam melakukan proses perubahan pada masyarakat.<sup>104</sup> Para ahli menyebutnya sebagai sebuah revolusi. Frederick Williams. Dalam *The Communication Revolution* menyebutkan bahwa premis pokok dari revolusi komunikasi adalah bahwa ledakan teknologi komunikasi mutakhir seperti Komputer dengan jaringan internet, telepon seluler, satelit dan lain sebagainya, tampaknya sedang merubah karakteristik lingkungan manusia.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Muhammad Rajab, *Dakwah dan Tantangan Dalam Media Teknologi Komunikasi*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 15, No, 1, Juni 2014, hal. 81, diakses pada 4 Juli 2018, pukul 15:20 Wib.

<sup>104</sup> Ahmad Majahid Ramdhani, *Strategi Dakwah Internet*, Skripsi, Yogyakarta: 2007, hal 28, <http://digilib.uinsuka.ac.id/1427/1/BAB%20I%2C%20BAB%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada 4 Juli 2018, pukul 15:42 Wib.

<sup>105</sup> Syarif Hidayatullah, *Islam Virtual*, (Jakarta: Penerbit Mitra, 2003), hal. 1.

Umat Islam tidak boleh tinggal diam dalam mencari dan menuntut kembali pengetahuan di segala bidang, terutama dalam menghadapi kehidupan modern di mana persaingan semakin ketat.<sup>106</sup> Kemudian tantangan dakwah pada zaman modern<sup>107</sup> yaitu tantangan menghadapi budaya masyarakat modern yang sangat bergantung kepada teknologi. Menjawab tantangan itu Islam harus membuat strategi dakwah yang berbasis pada pemanfaatan teknologi modern. Misalnya memanfaatkan jejaring sosial (*Sosial Network*), website, aplikasi-aplikasi mobile, dan sebagainya. Islam sebagai agama dakwah tentu tidak bisa diam melihat peluang yang besar ini untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui media internet.<sup>108</sup>

Membuat strategi dakwah berbasis internet merupakan hal yang harus dilakukan da'i sekarang ini. Dengan memanfaatkan media internet, kegiatan dakwah tentunya akan lebih efisien, mengingat teknologi internet bisa menjangkau tanpa batas, dan cepat, hal tersebut akan memudahkan para da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya.

Salah satu strategi dalam melakukan aktivitas dakwah yang berbasis pada internet adalah dengan memanfaatkan layanan yang tersedia dalam internet seperti

---

<sup>106</sup>Zalikha, *Membangun Format Baru Dakwah*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh /NASA), hal. 127-128.

<sup>107</sup>Nurcholish Madjid berpendapat bahwa istilah zaman modern adalah kurang tepat jika dilihat dari hakikat intinya. Ia lebih menyepakati dengan istilah "Zaman Teknik", zaman dimana akan muncul peran sentral teknikalisme. Zaman ini, manusia tidak lagi dihadapkan dengan masalah budayanya sendiri. Namun, mereka terdorong menuju masyarakat global dengan berbagai bangsa dan hubungan erat antar satu dengan lainnya. Lihat Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*, cet-IV, (Jakarta: Yayasan Wakaf PARAMADINA, 2000), 451-452.

<sup>108</sup>Slamet, Makalah, *Dakwah Islam di Tengah Globalisasi Media dan Teknologi Informasi*, Jakarta, 2013, hal. 9-10, [https://www.academia.edu/5526410/Dakwah\\_Islam\\_di\\_Tengah\\_Globalisasi\\_Media\\_dan\\_Teknologi\\_Informasi](https://www.academia.edu/5526410/Dakwah_Islam_di_Tengah_Globalisasi_Media_dan_Teknologi_Informasi), Diakses 4 Juli 2018, pukul 21:17 Wib.

website, jaringan sosial (*social network*) baik *facebook*, *twitter*, *website* dan blog, pembuatan *E-book* dan sebagainya. Termasuk penciptaan aplikasi-aplikasi dakwah melalui *smartphone* yang lebih mudah dan praktis. Dengan memanfaatkan media-media tersebut artinya melakukan aktivitas dakwah lintas sektoral dan lintas geografis, karena sekali lagi dakwah melalui internet adalah dakwah yang bersifat global.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup>*Ibid.* Hal. 11.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>110</sup> Begitu juga dalam penulisan karya ilmiah metode penelitian sangatlah diperlukan. Hal tersebut untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan langkah-langkah penelitian, mempermudah mendapatkan data serta dianalisis untuk dijadikan laporan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>111</sup> Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu *sampling* lainnya.

Peneliti berusaha menggambarkan secara jelas yang terjadi di lapangan dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil yang digunakan sebagai bahan penelitian. Penelitian kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu ksonteks khusus yang alamiah.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 68.

<sup>111</sup>Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 58.

<sup>112</sup>Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Riset dengan jenis ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.<sup>113</sup> Dalam hal ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui fenomena berita *hoax* dan tantangan dakwah di kota Banda Aceh, melalui pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai media dakwah.

## **B. Subjek Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan subjek penelitian mengenai sesuatu yang berlaku. Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data yang kemudian juga disebut dengan informan.<sup>114</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis pemanfaatan media sosial para da'i dan da'iyah kota Banda Aceh melalui akun media sosial *facebook* sebagai media dakwah. Selain itu peneliti juga akan menganalisis da'i atau da'iyah yang mengajak kepada kebaikan (dakwah) melalui akun media sosial *facebook* dan tidak terdata di Dinas Syariat Islam kota Banda Aceh. Subjek penelitian yaitu da'i dan da'iyah yang sudah terdata di Dinas Syariat Islam sebagai da'i dan da'iyah kota Banda Aceh.

---

<sup>113</sup>Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), hal. 2.

<sup>114</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 30.

### **C. Lokasi Penelitian**

Pada penulisan skripsi ini, yang menjadi lokasi penelitiannya kota Banda Aceh terutama pada akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah yang terdata sebagai penda'i di kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan, seperti maraknya berita *hoax* tentang Islam yang tersebar di media sosial. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendakwah kota Banda Aceh dalam melaksanakan dakwah era modern.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengungkapkan fenomena di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengamatan yaitu, pengamatan yang berperan serta atau pengamatan yang terlibat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan yaitu teknik dokumentasi.

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan melakukan analisis terhadap berbagai dokumen-dokumen yang terkait secara langsung dengan fenomena berita *hoax* dan tantangan dakwah di kota Banda Aceh. Menurut Sugiono, dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, atau karya-karya dari seseorang.<sup>115</sup>

Data dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian,

---

<sup>115</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 82.

pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.<sup>116</sup>

Walau metode ini terbanyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai metode pengumpulan data. Oleh karena itu, sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Patton dalam Raco mengemukakan, dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa *memoabilia* atau koresponden. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.<sup>117</sup> Bahan dokumen secara eksplisit berbeda dengan literatur, tetapi kemudian perbedaan antara keduanya hanya dapat dibedakan secara gradual.<sup>118</sup>

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu:

- a. Otobiografi,
- b. Surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial,
- c. Kliping,
- d. Dokumen pemerintah maupun swasta,

---

<sup>116</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 124.

<sup>117</sup>J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 111.

<sup>118</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 124. Dalam karyanya, Burhan menjelaskan perbedaan antara bahan dokumen secara eksplisit dengan literatur. Literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan, baik secara rutin maupun berkala. Sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter.

- e. Cerita roman dan cerita rakyat,
- f. Data di *server* dan *flashdisk*,
- g. Data tersimpan di *web site*, dan lain-lain.

Persoalan sekarang adalah bahwa kebanyakan otobiografi diterbitkan sebagai buku dan boleh dibeli dan dibaca orang setiap saat. Otobiografi yang telah diterbitkan maka sifatnya telah berubah menjadi literatur atau sebagai buku bacaan. Namun, bagi otobiografi yang tidak diterbitkan sifatnya masih tetap sebagai bahan dokumenter.<sup>119</sup>

Kajian dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Metode ini relatif mudah dilaksanakan dan apabila ada kekeliruan mudah diganti karena sumber datanya tetap. Dengan membuat panduan/ dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari akan mempermudah kerja dilapangan dalam melacak data dari dokumen satu ke dokumen berikutnya.<sup>120</sup>

Dokumentasi yang penulis peroleh disini seperti; Tangkapan layar (*Screenshot*) postingan status pada beranda akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah kota Banda Aceh. Cuplikan layar atau tangkapan layar (*Screenshot*, *screen capture*, atau *screen dump*), adalah suatu gambar yang diambil oleh komputer untuk merekam tampilan yang tampak di layar atau peranti keluaran visual lainnya. Biasanya ini adalah suatu gambar digital yang ditangkap oleh sistem operasi inang atau perangkat lunak yang dijalankan pada komputer,

---

<sup>119</sup>*Ibid.* Hal. 125.

<sup>120</sup>Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol : XX, NO : 1, Maret 2013, hal. 88. Email : onrevi@yahoo.com, diakses pada 11 Juli 2018, pukul 22:35 Wib.

walaupun dapat pula dihasilkan oleh kamera atau peranti yang menangkap keluaran video dari komputer.<sup>121</sup>

Setelah peneliti melakukan *screenshot* (tangkapan layar) di kolom postingan/ status beranda media sosial *facebook* da'i dan da'iyah kota Banda Aceh. Kemudian peneliti mengumpulkan data hasil *screenshot* tersebut sebagai data yang akan dianalisis. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi dua kategori analisis yaitu: Da'i yang menangkai berita *hoax*, dan da'i yang sudah dikenal yang tidak menangkai berita *hoax*.

*Facebook* adalah suatu situs jejaring sosial yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang ada di belahan dunia untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. *Facebook* merupakan situs pertemanan yang dapat digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi, berbagi foto, video, dan lainnya.<sup>122</sup>

Jika dilihat dari ciri-ciri sebuah akun *facebook*, yaitu memiliki *pages* dan *groups*; Dapat melakukan *update status* lebih dari 140 karakter sesuai dengan kebutuhan; Dapat berlangsung memberi komentar atau memberikan apresiasi dari *update status* orang-orang yang sudah menjadi teman di *facebook*; Memiliki fasilitas *chatting* yang memungkinkan pemilik akun *facebook* untuk dapat melakukan *chat* secara langsung dengan orang-orang yang sudah berteman di *facebook*; Dapat berbagi foto dengan cara *tagging*; Dapat membuat album foto yang berisikan nama album, lokasi tempat pengambilan foto, dan jika diperlukan

---

<sup>121</sup>Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Cuplikan\\_layar](https://id.wikipedia.org/wiki/Cuplikan_layar), diakses pada 12 Juli 2018, pada 15:00 Wib.

<sup>122</sup>Madcoms, *Facebook, Twitter, dan Plurk dalam Satu Genggaman*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hal. 1.

dapat berisikan penjelasan singkat mengenai foto tersebut; Dapat membuat album video yang berdurasi maksimal 2 menit dan berukuran kurang dari 100 MB.<sup>123</sup>

Teknik dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara analisis data da'i atau da'iyah yang memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah dan da'i dan da'iyah dalam mengantisipasi berita *hoax*. Dalam metode ini peneliti menganalisis postingan status da'i dan da'iyah pada beranda akun media sosial *facebook* dengan pertimbangan penganalisan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh penulis.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian untuk selanjutnya disusun secara sistematis.<sup>124</sup>

Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti, akan ada gunanya setelah dianalisis. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Setelah penulis melakukan pengolahan data, maka pada tahap selanjutnya dilakukan analisis data. Adapun analisis data yang peneliti gunakan, yaitu menggunakan analisa deskriptif. Analisa data deskriptif, yaitu cara menganalisa data dengan mendeskripsikan keadaan subjek dan objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada dan apa adanya.

---

<sup>123</sup>Madcoms, *Facebook, Twitter, dan Plurk...*, hal. 20-60.

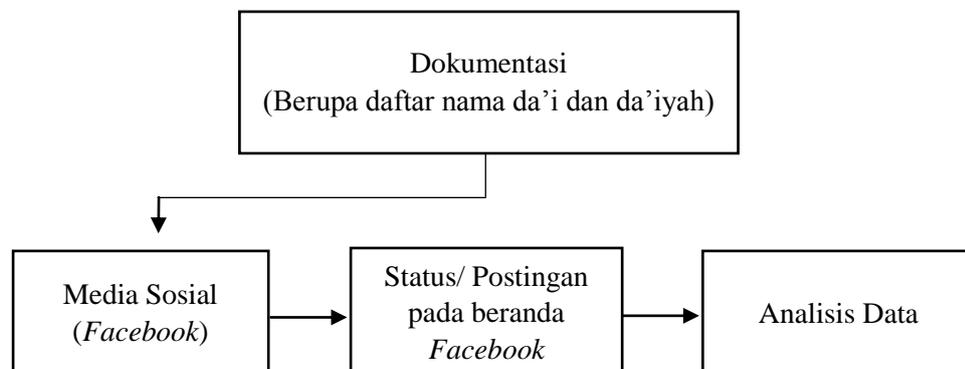
<sup>124</sup>*Ibid.* Hal 129.

Dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Namun, teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif.<sup>125</sup>

Secara teknik, *Content Analysis* mencakup upaya-upaya; klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.<sup>126</sup> Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklarifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.<sup>127</sup>

Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan Teknik *Content Analysis* dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1: Teknik *Content Analysis*



<sup>125</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 84.

<sup>126</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 68.

<sup>127</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data...*, hal. 85.

Adapun teknik pengolahan data yang penulis lakukan ialah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diselidiki dan dianalisis,
2. Menyeleksi data yang relevan,
3. Mengklarifikasikan data yang telah diseleksi,
4. Membuat kesimpulan.

Analisis data bertujuan untuk memperoleh data yang efektif, setelah langkah-langkah pengumpulan data dilakukan. Kemudian data yang diperoleh diolah sedemikian rupa, dan dilakukan penyeleksian data untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, tujuannya agar peneliti lebih mudah menarik keputusan yang pasti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan ibu Kota Provinsi Aceh yang dikenal sebagai pusat administrasi, keagamaan, perdagangan dan pendidikan. Permukaan tanah Kota Banda Aceh umumnya datar. Ada beberapa sungai yang melintasi Banda Aceh tetapi yang terkenal adalah *Krueng Aceh* yang membelah kota dan *Krueng Droy* yang melintasi pendopo Gubernur Aceh (Bekas Istana Raja) dan Taman Putroe Phang peninggalan taman permaisuri sultan.<sup>128</sup>

Banda Aceh menjadi pusat segala kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, dimana Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari kesultanan Aceh Darussalam yang dahulunya merupakan salah satu dari lima Kerajaan Islam terbesar di dunia menyimpan berbagai situs peninggalan sejarah dari berbagai masa, mulai dari masa Kesultanan, masa Kolonial Belanda, masa bergabung dalam bingkai NKRI, masa konflik hingga tsunami. Berbagai situs objek wisata tersebut diantara lain adalah Mesjid Raya Baiturrahman, kompleks taman Ghairah, Mesium Sejarah Aceh, Mesium Tsunami Aceh dan berbagai macam situs peninggalan sejarah lainnya dapat di berbagai sudut kota Islam tertua di Asia Tenggara ini.

---

<sup>128</sup>Diakses melalui, situs [http://www. Banda Aceh kota. Go. Id/1/13 Letak\\_Geografis. Html# .UaQ7G6zJTMw](http://www.BandaAceh.kota.go.id/1/13/Letak_Geografis.Html#.UaQ7G6zJTMw) 7 Juli 2018.

Kota Banda Aceh yang di bentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 (Drt) tahun 1956 (yang disebut Undang-Undang Darurat) adalah kota yang berstatus sebagai Daerah otonom dalam Wilayah provinsi Istimewa Aceh. Pada mulanya dibagi kedalam dua kecamatan, Kecamatan Kuta Alam dan Kecamatan Baiturrahman. Walikota Banda Aceh berusaha melanjutkan pembangunan infrastruktur dalam segala bidang dengan mewujudkan Kota Banda Aceh sebagai kota yang penduduknya beriman, berakhlak mulia dan diharapkan melahirkan warga Kota Banda Aceh yang berbudaya dan beradab sesuai dengan Visi Kota Banda Aceh yaitu “Banda Aceh Model Kota Madani”.

Akibat bencana gempa dan tsunami pada akhir tahun 2004 yang lalu terjadi perubahan besar pada kota Banda Aceh, baik geografisnya, penduduknya, ekonomi maupun sosial. Keberadaan wilayah geografis Kota Banda Aceh terletak antara 05 16' 15" – 05 36' 16 LU dan 95 16/ 15" – 95 22' 35" BJ dengan tinggi rata-rata 0,80 m diatas permukaan laut.<sup>129</sup>

Batas-batas wilayah Kota Banda Aceh adalah sebelah utara yaitu selat Malak, sebelah selatan yaitu Kecamatan Darul Imarah dan Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, sebelah barat yaitu kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, dan sebelah timur yaitu Kecamatan Krueng Barona Jaya dan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. secara administrasi pemerintahan Kota Banda Aceh meliputi 9 Kecamatan, yaitu Meuraxa, Jaya Baru, Banda Raya,

---

<sup>129</sup>Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Banda Aceh Dalam Angka 2013*, hal. 3-4.

Baiturrahman, Lueng Bata, Kuta Alam, Kuta Raja, Syiah Kuala, Ulee Kareng, dan 90 *gampong* (desa).<sup>130</sup>

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Persentase
1	Meuraxa	7.26	11.83
2	Jaya Baru	3.78	6.16
3	Banda Raya	4.79	7.81
4	Baiturrahman	4.54	7.40
5	Lueng Bata	5.34	8.70
6	Kuta Alam	10.05	16.38
7	Kuta Raja	5.21	8.49
8	Syiah Kuala	14.24	23.21
9	Ulee Kareng	6.15	10.02
<b>Jumlah</b>		61.36	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh dalam Angka Tahun 2013

a. Jumlah Penduduk dan Ketenaga Kerjaan kota Banda Aceh

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh, penduduk Kota Banda Aceh pada pertengahan tahun 2014 mencapai 498.998 jiwa. Data tersebut merupakan jumlah penduduk menurut kecamatan yaitu Meuraxa 18.979 jiwa, Jaya Baru 24.481 jiwa, Banda Raya 22.961 jiwa, Baiturrahman 35.249 jiwa, Lueng Bata 24.581 jiwa, Kuta Alam 49.545 jiwa, Kuta Raja 12.831 jiwa, Syiah Kuala 35.702 jiwa, Ulee Kareng 25.170 jiwa. Sedangkan jumlah pencapaian kerja terdaftar di Kota Banda Aceh pada tahun 2014 sebesar 2.852 orang yang terdiri dari 1.402 orang laki-laki dan 1.435 orang perempuan.

<sup>130</sup>Maulianda, Skripsi, *Interaksi Wisatawan Asing di Kota Banda Aceh*, (UIN Ar-Raniry : Banda Aceh, 2018), hal 50.

## b. Kondisi Sosial / keagamaan dan Pendidikan Kota Banda Aceh

### 1) Keagamaan Kota Banda Aceh

Mayoritas penduduk di Kota Banda Aceh memeluk agama Islam. Di kota Banda Aceh terdapat 263 tempat ibadah umat Islam yang terdiri dari masjid, meunasah, dan mushalla. Selain itu juga terdapat tempat untuk beribadah bagi kaum non muslim seperti gereja sebanyak 3 bangunan, serta kuil dan klinteng masing-masing satu bangunan.

Berdasarkan data tersebut, jelas terlihat bahwa masyarakat Aceh mayoritas beragama Islam, hal ini dapat dilihat dari jumlah tempat beribadahnya lebih banyak dibandingkan dengan tempat beribadahnya warga yang non Islam, sehingga Aceh dikenal sebagai pusat keagamaan Islam.

### 2) Kependidikan Kota Banda Aceh

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kota Banda Aceh sudah cukup memadai, seperti terdapat sebanyak 80 unit sekolah taman kanak-kanak (TK), SD 80 sekolah, SLTP 30 sekolah, SMU 27 sekolah dan SMK sebanyak 8 sekolah.<sup>131</sup> Terdapat juga kampus pendidikan Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam, yang dinobatkan sebagai jantung hati rakyat Aceh yang telah banyak melahirkan ribuan sarjana dalam berbagai pendidikan dan cabang ilmu pengetahuan. Selain dua Universitas di atas juga terdapat puluhan akademi dan perguruan tinggi lainnya.

---

<sup>131</sup>Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Banda Aceh...*, hal. 75

### 3) Kondisi ekonomi Kota Banda Aceh

Perekonomian masyarakat di Kota Banda Aceh umumnya berjalan dengan lancar melalui perdagangan, kelautan, perindustrian dan pertanian. Perekonomian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing demi terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, keadilan, pemerataan, partisipasi rakyat dan efisiensi dalam pola pembangunan berkelanjutan.

### 4) Kondisi pariwisata dan kebudayaan Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh selain sebagai pusat pemerintahan, juga sebagai pusat pariwisata. Di Kota Banda Aceh terdapat berbagai objek wisata yang sangat menarik, baik objek wisata alam, wisata peninggalan tsunami, wisata spiritual, dan wisata sejarah dan purbakala. Semua objek tersebut dapat dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain dari pariwisata alam, Kota Banda Aceh juga memiliki budaya tari-tarian yang sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara, salah satunya ditetapkan sebagai warisan dunia.<sup>132</sup>

Kota Banda Aceh menyimpan banyak sejarah dan kenangan. Mulai dari peninggalan masa kesultanan, masa kolonial Belanda serta tragedi Tsunami. Namun, dari profil singkat Kota Banda Aceh tersebut. Peneliti tidak terfokus pada suatu instansi atau lembaga di dalamnya, melainkan pada akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh.

---

<sup>132</sup>*Ibid.* Hal. 315.

## 2. Media Sosial Facebook

*Facebook* termasuk dalam kategori situs jejaring sosial seperti *Friendster*, *MySpace*, *Multiply*, *Yuwie*, dan lain-lain yang menyediakan media bagi para penggunanya untuk saling bertukar informasi dan berinteraksi. *Facebook* diluncurkan pertama kali pada 4 Februari 2006 oleh seorang mahasiswa Harvard University, Mark Zuckerberg.<sup>133</sup> Nama *facebook* sendiri terinspirasi dari sebuah istilah di kalangan kampus seantero AS untuk saling mengenal antarsesama civitas akademiknya. Awalnya *facebook* dikhususkan bagi para mahasiswa di Harvard University, kemudian diperluas ke sejumlah kampus di wilayah Boston (Boston College, Boston University, Northeastern University, Tufts University) dan kampus-kampus lainnya seperti Richester, Stanford, NYU, Northwestern, dan Ivy league. penggunaanya diperluas lagi ke sejumlah kampus lain di seluruh dunia. Tanggal 11 September 2006, *facebook* membuat satu langkah penting dengan mengizinkan aksesnya ke seluruh netter yang mempunyai alamat *e-mail* valid, namun, dengan pembatasan usia.<sup>134</sup>

*Facebook* berawal ketika Mark Zuckerberg (saat itu mahasiswa semester II Harvard University) membuat sebuah situs kontak jodoh untuk rekan-rekan kampusnya. Zurkerberg yang terinspirasi dari situs *Hot or Not* menamai situs buatannya *Facemash.com*. Pada semester berikutnya, tepat pada 4 Februari 2004,

---

<sup>133</sup>Roy Candra Putra, *Cara Mudah Bikin Blog dan Facebook*, (Yogyakarta: Cosmic Books, 2009), hal. 108. Saat pertama kali diluncurkan "*The Facebook*" hanya terbatas di kalangan kampus Harvard saja. Namun, dalam waktu satu bulan para penggunanya sudah mencakup lebih dari setengah jumlah mahasiswa Harvard saat itu. Bulan Maret 2004, thefacebook.com mulai merambah ke beberapa kampus lain di kota Boston, AS dan juga ke sejumlah kampus ternama seperti Stanford, Columbia, Yale, dan Ivy League.

<sup>134</sup>*Ibid.* Hal. 109

Zuckerbeg membuat sebuah situs baru bernama “*The Facebook*” yang beralamat URL: [Http://www.thefacebook.com](http://www.thefacebook.com).<sup>135</sup>

*Facebook* memiliki fitur-fitur yang sangat dibutuhkan oleh penggunanya. Misalnya mencari dan menambahkan teman-teman lama, meng-*upload* foto-foto keren, menyampaikan semua isi hati lewat status, mengirimkan pesan dinding (*wall*), memberikan komentar pada pesan dinding, mengirimkan pesan pribadi, *chatting* ke sesama teman-teman yang sedang *online*, dan masih banyak yang lainnya.<sup>136</sup>

### 3. Dinding (*Wall*)

*Facebook* memiliki sejumlah fitur interaksi antarsesama pengguna yang di antaranya adalah fitur ‘Wall/Dinding’, ruang tempat sesama pengguna mengirimkan pesan-pesan terbuka, ‘Pokek/Colek’, sarana untuk saling mencolek secara virtual, Photos/Foto’ ruang untuk memasang foto, dan ‘Status’ yang menampilkan kondisi/ide terkini pengguna.<sup>137</sup>

*Wall* (Dinding) bisa diibaratkan sebagai buku tamu yang secara bebas dapat dipakai buat pemilik akun *facebook*, maupun tamu yang berkunjung. Fungsi dari *wall* adalah untuk membuat tulisan secara bebas tentang apa yang kamu rasain sekarang, memiliki kemampuan bisa disisipi dengan link situs alamat situs, foto dan video.<sup>138</sup> Mengirim pesan menggunakan ‘*the wall*’ berbeda dengan

---

<sup>135</sup> *Ibid.* Hal. 110.

<sup>136</sup> A. T. Jhonk, *Facebook++*, (Yogyakarta: Hexagon, 2009), hal. 5.

<sup>137</sup> *Ibid.* Hal. 112

<sup>138</sup> A. T. Jhonk, *Facebook++...*, hal. 30.

*message* yang bersifat pribadi, melalui *the wall* bisa mengirim pesan terbuka yang dapat dibaca oleh seuruh teman di *facebook*.<sup>139</sup>

*Wall* dapat dimanfaatkan untuk menulis berbagai kegiatan yang sedang dialami. Misalnya, keluhan, ungkapan bahagia, kejadian yang baru saja terjadi, ucapan selamat atau bahkan ingin memamerkan sesuatu. Pada *wall* juga bisa disisipkan pesan-pesan yang berhubungan dengan moral bahkan pesan yang mengajak ke jalan kebaikan, verifikasi *hoax* dan lain sebagainya. Selanjutnya, postingan tersebut secara otomatis akan muncul di kronologi pemilik akun. Postingan ini dapat dilihat oleh semua orang yang mempunyai akun media sosial *facebook*. Disini, mereka akan memberi komentar, *like* atau hanya sekejar melihat saja.

Pengguna *facebook* kini dapat bebas bergabung ke banyak jaringan yang diatur berdasarkan kota, lokasi kerja, sekolah, maupun negara. Jaringan-jaringan ini kemudian akan menghubungkan para anggotanya. Sesama pengguna berhubungan dengan teman-temannya dan bisa saling melihat isi profil pribadi.

---

<sup>139</sup>Dirgayuza Setiawan, *Gaul Ala Facebook Untuk Pemuda*, (Jakarta: Media Kita, 2008), hal. 37.

## **B. Pemanfaatan Media Sosial (*facebook*) Da'i dan Da'iyah Sebagai Media Dakwah**

Media sosial (*social media*) atau yang dikenal dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Jelas kiranya bahwa muatan interaktif dalam media baru sangat tinggi. Media sosial bisa dikategorikan sebagai sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.<sup>140</sup>

Media sosial juga sangat tepat jika dijadikan sebagai media dakwah. Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Jika seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya diterima oleh semua orang maka harus didukung oleh keberadaan media, yang menjadi saluran penghubung antara ide dengan umat, yang menjadi elemen vital serta urat nadi dalam totalitet dakwah itu sendiri.<sup>141</sup>

Ketika media dakwah sebagai alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi. Akan tetapi, ada sarana lain selain alat komunikasi tersebut, seperti tempat, infrastruktur, mesin, tempat duduk, alat tulis, alat perkantoran, dan sebagainya.<sup>142</sup>

---

<sup>140</sup>Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial), diakses pada 21 Juli 2018 pukul 11:30 Wib.

<sup>141</sup>Fathul Bahri al-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, Cet. 1 (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 235.

<sup>142</sup>Moh. Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 404. Dalam teori lain, ada yang mengklasifikasikan jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu: media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi). Klasifikasi jenis media dakwah di atas tidak terlepas dari dua media penerimaan informasi yang dikemukakan oleh Al-Quran dalam surah an-nahl ayat 78, al-Mu'minun ayat 78, as-sajadah ayat 9, al-ahqaf ayat 26, dan al-Mulk ayat 23, yakni media sensasi dan media persepsi.

Berdasarkan keputusan Walikota Banda Aceh, Nomor 100 Tahun 2018. Tanggal 7 Maret 2018. Menetapkan susunan tenaga da'i perkotaan Kota Banda Aceh tahun 2018. Berikut susunannya:

Tabel 4.2 Daftar nama da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Ust. Rustandi Komaruddin, S.PD I	L
2	Dr. Ir. Husni Musanif, M.Agric Sc	L
3	Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc MA	L
4	Ust. Tgk. M Sufi	L
5	Ust. Ahmad Rizal. Lc MA	L
6	Ust. Mulia Rahman, MA	L
7	Ust. Mursalin Lc MA	L
8	Ust. Mubashshirullah Lc	L
9	Tgk. H. Gamal Ahkyar Lc. MA	L
10	Ust. Tgk. Zulfikar Syahabuddin	L
11	Ust. M. Hasan Djamali, MA	L
12	Ust. Bukhari M.Ali, S.Ag	L
13	Ust. Drs. Sahlan M. Dian	L
14	Ust. Zainuddin, S.Pd I	L
15	Ust. Fahmi Sofyan SS MA	L
16	Ust. Hafni S.TH	L
17	Ust. Darisman, S.Ag	L
18	Ust. Zamakhsyari	L
19	Ust. Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd I MA	L
20	Ust. Drs. Firdaus Abdullah	L
21	Ustazah Cut Nurlelawati, A.Md	P
22	Ustazah Fauziah Adnan	P
23	Ustazah Darmiana	P
24	Tgk. Hafidhi A. Latief	L
25	Ustazah Hindon Ridwan	P
26	Ustazah Ir Ranian Dewi	P
27	Ust. Khalidillah	L
28	Ustazah Hj. Ritha Satelinawati	P
29	Ust. Adnan Ali	L
30	Ust. Ali Arsyad ISU, S.Pd I MA	L
31	Tgk. Ridha Yunawardi	L
32	Ust. Agusri Syamsuddin, MA	L

33	Regina Fadilla, S.Psy	L
34	Ust. Saifuddin	L
35	Ustazah Kamisah Kamaruddin, S.Ag M.Ag	P
36	Ust. Wahyu Mimbar	L
37	Ust. Arifuddin, S.Pd I	L
38	Ust. Karim Yahya	L
39	Ustazah Dra. Nursalmi	P
40	Ust. Jumaris, S.Ag	L
41	Ustazah Nuriah	P
42	Ust. M. Meflin Al-Husaini	L
43	Ust. Husni Suardi, A.Md	L
44	Ust. Saifani, MA	L
45	Ust. Zulkifli Zakaria	L
46	Ust. H. Razani Juned	L
47	Ust. Mustafa Kamal, S.Ag	L
48	Ust. Amrul Amin, Ch Cht	L
49	Ust. Fathurrahmi	L
50	Ust. Muslim Palabni	L
51	Ust. Tgk. H. Syibral	L
52	Ust. Tgk H. Muzakkir Hanka	L
53	Ust. Tgk. Umar Tafsanjani	L
54	Ust. Tgk. H. Bukhari	L
55	Ust. Tgk. Zul Arafah	L

Setelah peneliti mendapat data nama da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh. Peneliti melihat pada kronologi media sosial *facebook* da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh, maka pada bagian ini peneliti akan mengambil sebanyak 55 da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh yang terdaftar sebagai penda'i perkotaan tahun 2018. 55 da'i dan da'iyah tersebut dibagi dalam empat kategori, diantaranya da'i dan da'iyah yang terdaftar sebagai da'i perkotaan memanfaatkan *facebook* sebagai media dakwah, da'i dan da'iyah yang terdaftar sebagai da'i perkotaan tidak memanfaatkan *facebook* sebagai media dakwah, da'i dan da'iyah yang terdaftar sebagai da'i perkotaan memanfaatkan *facebook* untuk mengantisifasi berita *hoax*,

dan penda'i yang tidak terdaftar sebagai da'i perkotaan memanfaatkan media sosial *facebook* untuk mengantisipasi berita *hoax*.

Dari 55 da'i dan da'iyah yang terdaftar sebagai da'i perkotaan Banda Aceh. Peneliti hanya menemukan 24 penda'i yang memiliki akun media sosial *facebook* dan 31 penda'i tidak memiliki akun media sosial *facebook*. Berikut data lengkap penda'i yang memiliki dan tidak memiliki akun media sosial *facebook*.

Tabel 4.3 Data penda'i yang memiliki dan tidak memiliki akun media sosial *facebook*

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	MEMAKAI/ TIDAK
1	Ust. Rustandi Komaruddin, S.PD I	L	Memakai
2	Dr. Ir. Husni Musanif, M.Agric Sc	L	Memakai
3	Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc MA	L	Memakai
4	Ust. Tgk. M Sufi	L	Tidak
5	Ust. Ahmad Rizal. Lc MA	L	Memakai
6	Ust. Mulia Rahman, MA	L	Memakai
7	Ust. Mursalin Lc MA	L	Memakai
8	Ust. Mubashshirullah Lc	L	Memakai
9	Tgk. H. Gamal Ahkyar Lc. MA	L	Tidak
10	Ust. Tgk. Zulfikar Syahabuddin	L	Memakai
11	Ust. M. Hasan Djamali, MA	L	Memakai
12	Ust. Bukhari M.Ali, S.Ag	L	Tidak
13	Ust. Drs. Sahlan M. Dian	L	Tidak
14	Ust. Zainuddin, S.Pd I	L	Tidak
15	Ust. Fahmi Sofyan SS MA	L	Tidak
16	Ust. Hafni S.TH	L	Tidak
17	Ust. Darisman, S.Ag	L	Tidak
18	Ust. Zamakhsyari	L	Memakai
19	Ust. Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd I MA	L	Memakai
20	Ust. Drs. Firdaus Abdullah	L	Tidak
21	Ustazah Cut Nurlelawati, A.Md	P	Tidak
22	Ustazah Fauziah Adnan	P	Memakai
23	Ustazah Darmiana	P	Tidak
24	Tgk. Hafidhi A. Latief	L	Tidak

25	Ustazah Hindon Ridwan	P	Tidak
26	Ustazah Ir Ranian Dewi	P	Tidak
27	Ust. Khalidillah	L	Memakai
28	Ustazah Hj. Ritha Satelinawati	P	Memakai
29	Ust. Adnan Ali	L	Memakai
30	Ust. Ali Arsyad ISU, S.Pd I MA	L	Tidak
31	Tgk. Ridha Yunawardi	L	Memakai
32	Ust. Agusri Syamsuddin, MA	L	Tidak
33	Regina Fadilla, S,Psy	L	Tidak
34	Ust. Saifuddin	L	Tidak
35	Ustazah Kamisah Kamaruddin, S.Ag M.Ag	P	Tidak
36	Ust. Wahyu Mimbar	L	Memakai
37	Ust. Arifuddin, S.Pd I	L	Memakai
38	Ust. Karim Yahya	L	Tidak
39	Ustazah Dra. Nursalmi	P	Memakai
40	Ust. Jumaris, S.Ag	L	Tidak
41	Ustazah Nuriah	P	Tidak
42	Ust. M. Meflin Al-Husaini	L	Tidak
43	Ust. Husni Suardi, A.Md	L	Memakai
44	Ust. Saifani, MA	L	Tidak
45	Ust. Zulkifli Zakaria	L	Tidak
46	Ust. H. Razani Juned	L	Tidak
47	Ust. Mustafa Kamal, S.Ag	L	Tidak
48	Ust. Amrul Amin, Ch Cht	L	Memakai
49	Ust. Fathurrahmi	L	Tidak
50	Ust. Muslim Palabni	L	Tidak
51	Ust. Tgk. H. Syibral	L	Tidak
52	Ust. Tgk H. Muzakkir Hanka	L	Memakai
53	Ust. Tgk. Umar Tafsanjani	L	Memakai
54	Ust. Tgk. H. Bukhari	L	Tidak
55	Ust. Tgk. Zul Arafah	L	Memakai

Dari 24 penda'i yang memiliki akun media sosial *facebook*, hanya 19 penda'i yang memanfaatkan media sosial *facebook* sebagai media dakwah. Peneliti melihat ada 5 akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah sama sekali tidak memanfaatkan *facebook* sebagai media dakwah. Melainkan hanya

memposting kegiatan-kegiatan pribadi yang tidak ada pesan dakwah bagi mad'u yang berkunjung di beranda akun *facebook*nya.

## 1. Da'i dan da'iyah yang terdaftar sebagai da'i perkotaan memanfaatkan *facebook* sebagai media dakwah

### a. Ustadz Rustandi Komaruddin



Gambar 4.1 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Rustandi Komaruddin

Postingan kronologi akun *facebook* Ustadz Rustandi Komaruddin, pesan dakwah yang disampaikan lebih dominan menginformasikan larangan kaum muslimin yang tercantum dalam Al-Quran. Seperti yang terlihat pada gambar 4.1 berisi tentang :

“Larangan kaum muslimin yang tercantum dalam Al-Quran”

#### Berzina

1. An-Nuur (24) : 2-3
2. Al-Isra' (17) : 32
3. Al-Fulqan (25) : 68
4. Al-Fulqan (25) : 69
5. Mumtahanah (60) : 12

#### Minuman Keras

1. Al-Baqarah (2) : 219
2. Al-Maidah (5) : 90
3. Al-Maidah (5) : 90

*Daging Babi*

1. *Al-Baqarah* (2) : 173
2. *Al-Maidah* (5) : 3
3. *Al-An'am* (6) : 145
4. *An-Nahl* (16) : 115

*Memilih Pemimpin Kafir*

1. *Ali Imran* (3) : 28
2. *Ali Imran* (3) : 118
3. *Ali Imran* (3) : 149
4. *Ali Imran* (3) : 150
5. *An-Nisa'* (4) : 138
6. *An-Nisa'* (4) : 139
7. *An-Nisa'* (4) : 141
8. *An-Nisa'* (4) : 144
9. *Al Ma'idah* (5) : 51
10. *Al Ma'idah* (5) : 57
11. *Al Ma'idah* (5) : 80
12. *Al Ma'idah* (5) : 81
13. *At Taubah* (9) : 16
14. *At Taubah* (9) : 23
15. *Al-Qasas* (28) : 86
16. *Al-Mujadilah* (58) : 14
17. *Al-Mujadilah* (58) : 15
18. *Al-Mumtahanah* (60) : 1
19. *Al-Mumtahanah* (60) : 13.<sup>143</sup>

Dapat dilihat pada gambar 4.1 dituliskan daftar ayat-ayat yang berhubungan dengan larangan bagi kaum muslimin. Postingan kronologi Ustadz Rustandi Komaruddin tersebut lebih banyak dari larangan berzina, minum-minuman keras & makan daging babi. Jika yang sedikit bisa dipatuhi, kenapa yang banyak larangannya tidak bisa taat?

Dari penjelasan singkat yang dituliskan dibawah nama-nama surah pada gambar 4.1. Penjelasan tersebut mengajak kaum muslimin agar menyadari bahwa larangan yang lebih banyak dari berzina, minum-minuman keras dan makan

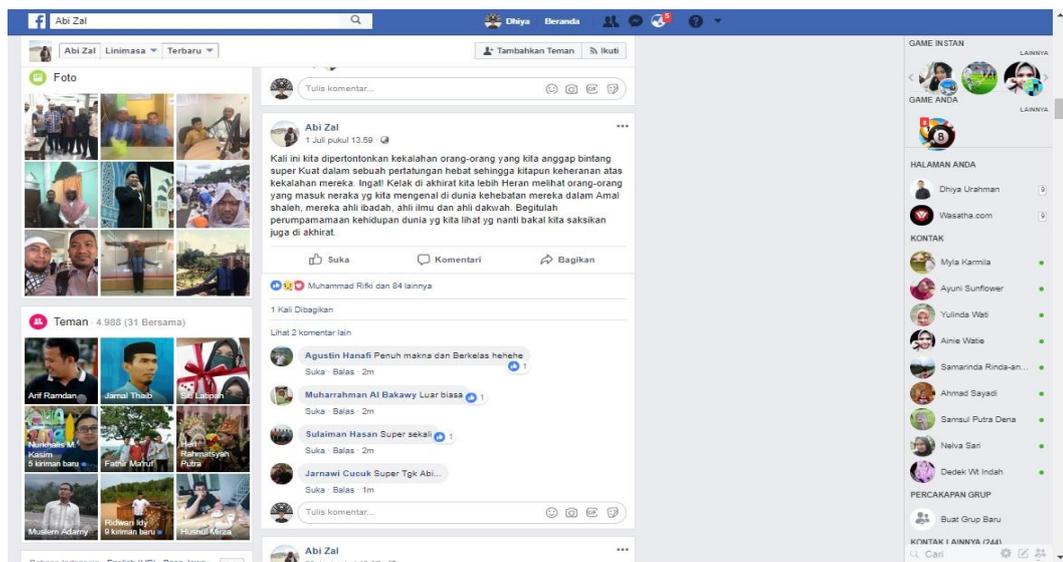
---

<sup>143</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Rustandi Komaruddin, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 09:36 Wib.

daging babi. Hal yang sedikit bisa dipatuhi, demikian dengan hal yang banyak larangannya pasti bisa dipatuhi juga.

Menurut peneliti pesan dakwah yang terdapat pada kronologi Ustadz Rustandi Komaruddin ini, ialah mengajak kaum muslimin agar tidak melakukan perbuatan zina, minum-minuman keras, memakan daging babi dan memilih pemimpin kafir. Dilihat dari judul yang ditulis pun menekankan kaum muslimin agar mengamalkan ayat-ayat Alquran yang melarang umat Islam untuk mengerjakan perbuatan tersebut. Sebab yang melakukannya atau yang ikut terlibat di dalamnya akan dilaknat oleh Allah SWT.

#### b. Ustadz Abizal Muhammad Yati



Gambar 4.2 screenshot pesan kronologi Ustadz Abizal Muhammad Yati

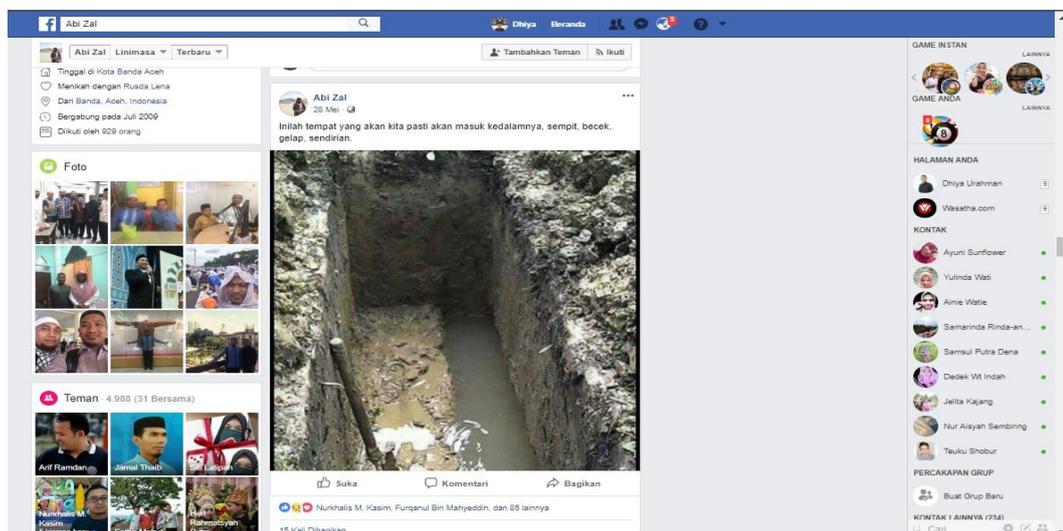
Status Ustadz Abizal Muhammad Yati berisi:

*“Kali ini kita dipertontonkan kekalahan orang-orang yang kita anggap bintang super Kuat dalam sebuah pertarungan hebat sehingga kitapun keheranan atas kekalahan mereka. Ingat! Kelak di akhirat kita lebih Heran melihat orang-orang yang masuk neraka yg kita mengenal di dunia kehebatan mereka dalam Amal shaleh, mereka ahli ibadah, ahli ilmu dan*

*ahli dakwah. Begitulah perumpamaan kehidupan dunia yg kita lihat yg nanti bakal kita saksikan di akhirat.*<sup>144</sup>

Pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Abizal ialah kehebatan didunia tidak sehebat kehebatan saat diakhirat kelak. Di dunia dipertontonkan dengan kekalahan orang yang dianggap hebat, dia ahli ibadah, ahli ilmu dan ahli dakwah. Namun kehebatan itu perumpamaan kehidupan yang disaksikan saat di dunia dan akan disaksikan di akhirat juga.

Analisis peneliti, postingan status akun *facebook* Ustadz Abizal mengacu pada sebuah kekalahan seorang tokoh idola yang dianggap mampu berjuang dalam sebuah kompetisi. Namun dugaan publik salah, orang yang dianggap hebat, mempunyai kehebatan dalam amal shaleh, ahli ibadah, ahli ilmu dan ahli dakwah bisa terkalahkan dengan saingannya yang dianggap tidak lebih hebat dibanding orang yang dianggap bintang tersebut.



Gambar 4.3 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Abizal Muhammad Yati

<sup>144</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Abizal Muhammad Yati, diakses pada tanggal 6 Juli 2018 pukul 10:11 Wib.

Pada postingan kedua, Ustadz Abizal mengunggah sebuah gambar liang lahat yang baru saja digali. Dengan keterangan (*caption*), inilah tempat yang akan kita pasti akan masuk kedalamnya, sempit, becek, gelap, sendirian.<sup>145</sup>

Melihat gambar 4.3 diatas. Peneliti menilai Ustadz Abizal mengajak umat Islam agar ingat dan sadar bahwa setiap yang hidup akan mati, begitu pun dengan manusia, kelak akan kembali kepada Allah SWT. Melalui gambar itu juga, peneliti menilai Ustadz Abizal mengajak umat Islam agar menyingkal larangan Allah dan mengamalkan apa yang diperintah oleh Allah SWT.

### c. Ustadz Ahmad Rijal



Gambar 4.4 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Ahmad Rijal

Hasil pengamatan peneliti terhadap status Ustadz Ahmad Rijal pada akun media sosial *facebook* seperti pada gambar 4.4:

1. Dari keterangan, status ini menggambarkan makna ukhuwah teramat indah ketika diaplikasikan dalam kehidupan keseharian hidup.

<sup>145</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Abizal Muhammad Yati, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 10:30 Wib.

2. Jika dilihat dari gambar yang di bagikan **Ahmad** dan **Inayati** merayakan 2 tahun pertemanannya di *facebook*.

Menanggapi postingan Ustadz Ahmad Rijal, Inayati Sa'aduddin memberikan tanggapan sebagai berikut:

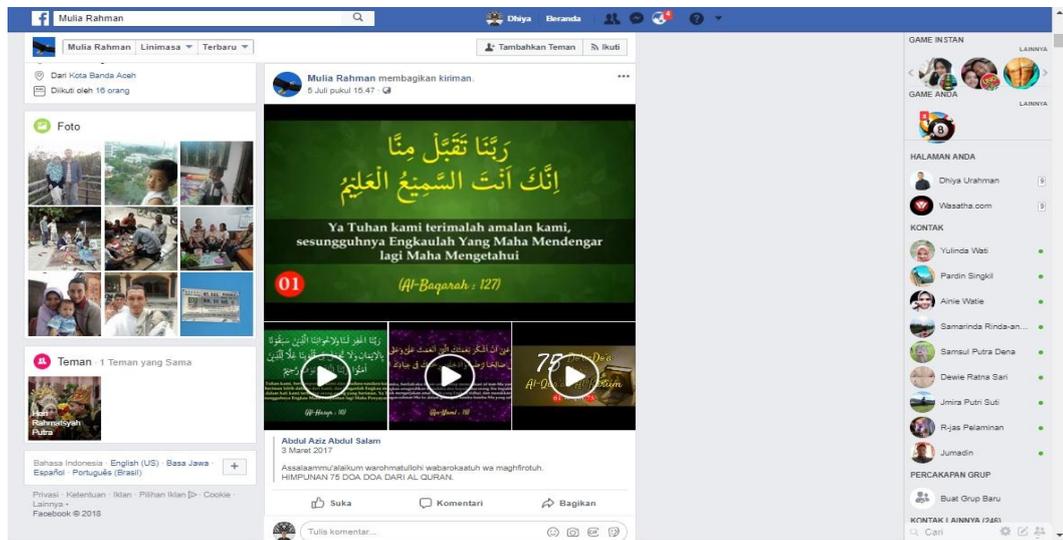
**Inayati Sa'aduddin** menjawab dengan santun, *“Perintah Allah dan Rasul hanya utk kebahagiaan kita... amanatnya lengkap dalam Alqur’an dan Al-Hadist. Terima kasih Syeikh, Ahmad Rizal Amiruddin sudah mengajarkan dan memotivasi kami banyak Hal ttg kehidupan, terima kasih juga utk silaturrahim karena Allah, Insya Allah akan selalu terjaga... Tabarakallah!!!”*<sup>146</sup>

Analisis peneliti pada gambar 4.4 diatas adalah melihat makna ukhuwah yang sangat indah, yaitu dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak tersirat Ustadz Ahmad Rizal Amiruddin menyuntil umat Islam agar mengaplikasikan ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian analisis peneliti pada kolom komentar postingan tersebut adalah rasa terima kasih yang diucapkan Inayati Sa'aduddin kepada Ustadz Ahmad Rizal Amiruddin karena sudah mengajarkan dan memotivasi dalam hal kehidupan, ia juga menekankan Insya Allah silaturrahim akan selalu terjaga.

---

<sup>146</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Ahmad Rijal, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 11:03 Wib.

#### d. Ustadz Mulia Rahman



Gambar 4.5 screenshot pesan kronologi Ustadz Mulia Rahman

Pada postingan kronologi akun *facebook* Ustadz Mulia Rahman, ia membagikan ayat-ayat dalam Al-Quran yang berhubungan amalan yaitu:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (Q.S Al-Baqarah : 127)

Artinya:

“Ya Tuhan kami terimalah dari pada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S Al-Baqarah : 127).<sup>147</sup>

Analisis pemahaman peneliti dari postingan yang dibagikan ustadz Mulia Rahman pada gambar 4.5 adalah secara tersirat ayat tersebut mengandung makna permohonan kepada sang khaliq agar diterima amalan semua umat Islam, sesungguhnya Engkau (Tuhan) yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

<sup>147</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Mulia Rahman, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 11:55 Wib.

Peneliti menilai, secara tidak langsung Ustadz Mulia Rahman ingin mengajak umat Islam untuk selalu memohon kepada Allah agar semua amalan yang sudah dilakukan dapat diterima oleh-Nya.

#### e. Ustadz Mubashshirullah



Gambar 4.6 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Mubashshirullah

Postingan pada kronologi Ustadz Mubashshirullah adalah sebuah video yang diunggah oleh temannya M Fadhil Rahmi dengan judul video Amalan yang Dilipatgandakan di Bulan Ramadhan. Dalam video dakwah ini, membahas mengenai hal-hal yang harus dilakukan pada bulan ramadhan dengan pahala berlipat ganda.

Analisis peneliti, Ustadz Mubashshirullah mengajak umat Islam agar meninggalkan larangan-Nya dan mengamalkan hal-hal yang diperintahkan dalam agama Islam terutama amalan-amalan yang dilipatgandakan seperti: Amalan puasa, umrah di bulan ramadhan, bersedekah, zakat fitrah, i'tikaf, tadarus Al-Quran dan lain sebagainya.

## f. Ustadz Mursalin



Gambar 4.7 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Mursalin

Postingan pesan dakwah pada kronologi akun *facebook* Ustadz Mursalin ialah satu video dakwah yang diberi judul ‘*Orang-orang yang beriman dan percaya kepada apa yang telah mereka kerjakan, maka mereka adalah orang-orang yang telah mati*’.<sup>148</sup>

Analisis peneliti terhadap video yang dibagikan oleh Ustadz Mursalin Basyah adalah setiap orang yang beriman kemudian percaya kepada apa yang telah ia kerjakan maka ia dianggap telah mati. Mati disini bukan jasadnya, melainkan ideologinya yang sudah terfokus pada suatu aturan. Peneliti juga menilai *caption* dari postingan kronologi Ustadz Mursalin ialah orang-orang yang beriman dan percaya kepada apa yang telah mereka kerjakan, tanpa mengaplikasikannya maka orang tersebut seperti orang yang telah mati.

Misalnya, Seseorang beriman kepada Allah. Beriman bukan hanya percaya, tetapi melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala

<sup>148</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Mursalin, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 12:20 Wib.

larangan-Nya. Atau bisa dibaratkan seperti orang awam yang hanya sebatas percaya kepada Allah SWT. Namun tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah.

### g. Ustadz Zulfikar Syahabuddin



Gambar 4.8 screenshot pesan kronologi Ustadz Zulfikar Syahabuddin

Postingan kronologi akun *facebook* Ustadz Zulfikar Syahabuddin yaitu jawaban pertanyaan mengenai hukum jabat tangan dengan wanita? Teks pesan seperti terlihat pada gambar 4.8 diatas ialah sebagai berikut:

*“Asslamua’alaikum wr wb  
Hukum Jabat Tangan dengan Wanita  
? Pertanyaan :*

*Apa hukum berjabat tangan dengan wanita muda atau tua?*

*حكم مصافحة المرأة الأجنبية*

*Jawaban :*

*Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam serta keberkahan semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah, sekeluarganya dan para sahabatnya.*

*Amma ba'du*

*Dengan memohon taufik dari Allah, maka jawaban pertanyaan saudara adalah sebagai berikut:*

*Ulama terdahulu dan sekarang berpendapat tentang tidak bolehnya berjabat tangan dengan perempuan bukan mahram. Dan mereka berdalil dengan hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari jalan az Zuhri dari Urwah bin Az Zubair dari Aisyah Radhiyallahu 'anha ketika mengkisahkan bai'at para wanita : "Tidaklah tangan Rasulullah menyentuh tangan wanita sama sekali, walaupun beliau membaiai mereka dengan perkataan"*

*Dan begitu pula hadits riwayat Ahmad dan Nasai dan mansahihkan isnadnya Ibnu Kasir dari jalan Sufyan bin Uyainah dari Muhammad bin Munkadir dari Umaymah binti Raqiqah, ia Berkata : Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:*

**"إني لا أصافح النساء، وقولي لامرأة كقولي لمائة امرأة"**

*Artinya:*

*"saya tidak berjabat dengan wanita, dan katakanlah kepada para wanita sebagaimana dikatakan kepada 100 wanita"*

*Dan apa yang dilakukan Rasul menunjukkan tidak berjabat dengan tangannya Rasul dalam dua ba'iat. Walaupun kebiasaan dalam ba'iat adalah berjabat tangan, menunjukkan keharaman berjabat tangan dengan wanita.*

*Al Iraqi berkata dalam Thorhi at Tastib : (dan yang nampak adalah beliau tidak melakukannya menunjukkan keharamannya atas dirinya; maka sesungguhnya tidak termasuk dibolehkan jabat tangan dengan wanita dari kekhususan beliau).*

*Dan yang menguatkan dilarangnya adalah adanya ancaman keras bagi siapa saja yang menyentuh perempuan yang tidak halal baginya. Dan itulah hadits yang diriwayatkan Thabrani dalam Al Kabir dari jalan Ma'qil bin Yasar, ia berkata : Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :*

**"لأن يطعن في رأس أحدكم بمخيط من حديد خيراً له من أن يمسه امرأة"  
لا تحل له**

*Artiya:*

*"Ditusuk dengan jarum besi dari atas kepalanya lebih baik bagi seseorang dari pada menyentuh wanita yang bukan halal baginya."*

*Dan Al Mundziri menyatakan : Isnad hadits Thabrani, para perawinya terpercaya dan sahih.*

*Dan para fuqara Hanafiyah dan Hanabilah mengecualikan berjabat tangan dengan orang yang sudah lanjut usia yang tidak memiliki syahwat karena sudah hilang alasan peralangannya yaitu bisa terjadinya fitnah*

*dengan hal itu. Sedangkan jumbuh berpendapat haramnya secara mutlak berdasarkan keumuman hadits larangan. Dan ini yang paling kuat.*

*Wallahu A'la Wa A'lam*

*Zulfikar Syahabuddin*

*Presiden Lasykar Amal Shahadah Indonesia*

*Share, yuk! Semoga saudara-saudara kita mendapatkan faidah ilmu dari yang anda bagikan dan Allah membalas anda dengan kebaikan karena Allah telah menunjukkan kebaikan. Amin.*"<sup>149</sup>

Analisis peneliti dari jawaban Ustadz Zulfikar Syahabuddin terkait 'hukum jabat tangan dengan wanita'. Sangat jelas bahwa seseorang yang bukan muhrim dilarang berjabat tangan. Ia juga menguatkan dengan beberapa hadits yang di isnadkan Thabrani yaitu :

Artinya:

*"Ditusuk dengan jarum besi dari atas kepalanya lebih baik bagi seseorang dari pada menyentuh wanita yang bukan halal baginya."*

Peneliti menilai, berjabat tangan dengan wanita memang harus dihindari. Hal tersebut bisa tergambarkan dengan jelas bahwa berjabat tangan tidak lebih baik dari pada ditusuk dengan jarum besi dari atas kepala seseorang.

Diakhir jawabannya Ustadz Zulfikar Syahabuddin mengajak mad'u yang membaca postingannya untuk membagikan tulisan tersebut. Sehingga bisa dibaca oleh umat Islam di seluruh dunia. Dengan kata "*Share, yuk! Semoga saudara-saudara kita mendapatkan faidah ilmu dari yang anda bagikan dan Allah membalas anda dengan kebaikan karena Allah telah menunjukkan kebaikan*"<sup>150</sup> Kata "Share Yuk!" berarti perintah setelah dibaca kemudian dibagikan kembali.

---

<sup>149</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Zulfikar Syahabuddin, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 14:15 Wib.

<sup>150</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Zulfikar Syahabuddin, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 14:58 Wib.

Selanjutnya permohonan doa, setelah dibagikan tulisan tersebut yang membaca nantinya mendapatkan faedah ilmu.

#### h. Ustadz Hasan Djamali



Gambar 4.9 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Hasan Djamali

Kronologi akun *facebook* Ustadz Hasan Djamali adalah postingan gambar doa qunut nazilah beserta terjemahannya. Menurut peneliti, Ustadz Hasan Djamali berusaha mengingatkan saudara-saudara seiman dimana pun berada yang belum hafal atau mungkin lupa dalam bacaan doa qunut nazilah. Peneliti juga menilai Ustadz Hasan Djamali mempunyai solidaritas untuk saling mendoakan sesama umat Islam dimana pun berada.

Berikut terjemahan doa qunut nazilah seperti yang terlihat pada gambar 4.9 yaitu:

*“Ya Allah, sesungguhnya kami letakkan Engkau di batang leher musuh-musuh kami, dan kami berlindung denganMU dari kejahatan mereka. Ya Allah, hancurlah kumpulan-kumpulan mereka! Kacau-bilaukan persatuan mereka! Cerai-beraikan petakan mereka! Goncangkan pendirian mereka! Hantarkan ke atas mereka anjing-anjing Kamu! Wahai Tuhan Yang Gagah Perkasa, Wahai Tuhan Yang Bersifat Murka, Wahai Tuhan Yang Maha Menyiksa, Ya Allah, Ya Allah, Ya Allah. Wahai Tuhan yang menurunkan Al-Quran, Wahai Tuhan Menggerakkan awanan, Wahai*

*Tuhan yang menewaskan bala tentera Ahzab, kalahkanlah mereka, menangkanlah kami ke atas mereka”.*<sup>151</sup>

### i. Ustadz Zamakhyari



Gambar 4.10 screenshot pesan kronologi Ustadz Zamakhyari

Pada postingan kronologi Ustadz Zamakhyari penyampaian Kadis Perindag Provinsi Aceh mengenai *launching* pasar murah di taman Bustanussalatin Banda Aceh. Ustadz Zamakhyari menuliskan:

*“Bapak Kadis Perindag Provinsi Aceh Lanching pasar murah di taman bustanussalatin Banda Aceh, diantaranya yang beliau sampaikan adalah agar pasar murah ini dapat dimanfaatkan khusus bagi kalangan ekonomi menengah kebawah, sehingga pengadaan pasar murah ini betul2 bisa tepat sasaran bagi orang2 yang selama ini kesulitan membeli dgn harga umum dipasar, naaaaah..... bagi yang ekonomi menengah keatas hendaknya ikhlas untuk menuju pasar2 terdekat dan menghindari antrian dipasar murah, hitung2 shadaqah buat orang yang membutuhkan...”*<sup>152</sup>

Menurut peneliti, pesan dakwah yang terdapat pada postingan Ustadz Zamakhyari adalah bagi yang ekonomi menengah ke atas hendaknya ikhlas untuk menuju ke pasar-pacar terdekat dan menghindari antrian di pasar murah, hitung-

<sup>151</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Hasan Djamali, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 15:48 Wib.

<sup>152</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Zamakhyari, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 16:07 Wib.

hitung shadaqah buat orang yang membutuhkan. Jelas, pesan dakwah mengajak masyarakat menengah ke atas agar tidak ikut serta berbelanja di pasar murah. Tinggalkan pasar murah untuk mereka yang lebih membutuhkan, pun mengingat perekonomian masyarakat kebawah lebih buruk dibanding perekonomian masyarakat menengah ke atas.

#### j. Ustadz Daiyadi Reza



Gambar 4.11 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Daiyadi Reza

Postingan kronologi Ustadz Daiyadi Reza membagikan kiriman orang yang menghina nabi Muhammad SAW, status tersebut bertuliskan :

*“Jujur... jika ada Muhammad SAW saat ini di depan saya, pertama yg saya lakukan adalah menyunat batang zakar nya tapi sampai ke pangkal-pangkalnya.. Karena, bagus untuk dia yg belum sunat, juga supaya dia tidak diistimewakan lagi menyetubuhi siapa saja termasuk keponakannya dan menantunya sendiri. Serius gua.. kalo dia ada, aku lah orang pertama yg berusaha memotongnya...”*<sup>153</sup> tulis Fahreza Syarif (akun facebook yang menghina nabi Muhammad).

Menurut peneliti, Ustadz Daiyadi Reza tidak senang melihat agama Islam dilecehkan, dihina, dan diberlakukan tidak sewajarnya. Hal tersebut yang

<sup>153</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Daiyadi Reza, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 16:49 Wib.

mendorong ia membagikan postingan supaya umat Islam bisa mengkampanyekan postingan yang sama. Sehingga pelaku dapat diproses atas postingannya yang menghina agama Islam.

#### k. Ustadzah Fauziah Adnan



Gambar 4.12 *screenshot* pesan kronologi Ustadzah Fauziah Adnan

Dinding akun *facebook* Ustadzah Fauziah Adnan yang ditandai oleh Serambinews.com dengan sebuah video. Seperti pada Gambar 4.12 menunjukkan ustadzah sedang menyampaikan dakwah melalui *talkshow* di salah satu radio di kota Banda Aceh. Pesan dakwah yang disampaikan adalah tausiyah ramadhan dengan topik “*Ramadhan Pilar-pilar Taubat*”.

*“Dengan bulan ramadhan umat Islam diharuskan untuk memperbanyak taubat, karena bulan ramadhan adalah bulan yang penuh dengan ampunan bagi umat muslim di dunia, sebab hukum taubat adalah wajib.”*<sup>154</sup> Jelas

Ustadzah Fauziah Adnan

<sup>154</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadzah Fauziah Adnan, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 17:13 Wib.

Menurut peneliti, pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Fauziah Adnan mengajak umat Islam agar memperbanyak taubat di bulan ramadhan, karena bulan ramadhan merupakan bulan yang penuh dengan keberkahan. Tausiyah tersebut sudah ditunggu-tunggu oleh mad'unya. “*Syukur Alhamdulillah... trimeng geunaseh umii lon cinta moga2 bermanfaat untuk kmoe ban bandum2..*” jawab **Salmi Salmiah** pada kolom komentar. Komentar tersebut, menggambarkan rasa syukur Salmi Salmiah kepada Allah SWT karena bisa mendengarkan tausiyah Ustadzah Fauziah Adnan.

### 1. Ustadzah Ritha Satelinawati



Gambar 4.13 *screenshot* pesan kronologi Ustadzah Ritha Satelinawati

Ustadzah Ritha Satelinawati membagikan foto yang sebelumnya diunggah Muslimah Hizbut Tahrir Malaysia. Dalam foto tersebut tertulis, *Wahai Pemimpin Umat Islam Kerahkan Tentaramu Bela Nasib Rohingya*.<sup>155</sup> Menurut peneliti, Ustadzah Ritha Satelinawati melalui foto tersebut mengajak seluruh umat Islam agar mau bergerak membantu muslim Rohingya, khususnya bagi pemimpin Islam

<sup>155</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadzah Ritha Satelinawati, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 17:55 Wib.

supaya bisa mengarahkan tentaranya untuk membela Rohingya. Pesan dakwah yang disampaikan adalah sesama umat Islam harus saling membantu, terutama umat Islam yang sedang dalam kesusahan atau dalam keadaan mudharat.

#### m. Ustadz Adnan Ali



Gambar 4.14 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Adnan Ali

Postingan pada kronologi akun *facebook* Ustadz Adnan Ali mengajak agar berbagi harta dengan anak-anak yatim, keterangan foto yang diunggahkannya seperti pada gambar 4.14 adalah. *“Bersama yatim mau beli baju baru lebaran, sisa 71 yatim lagi yg belum terbeli, siapa yang ingin ambil bagian pintu masih terbuka bagi donatur, pastikan kita bisa menyenangkan satu yatim paling kurang. Semoga Allah berikan keberkahan dalam Rizki kita.”*<sup>156</sup> Dalam caption Ustadz **Adnan Ali**.

Menurut peneliti, foto yang diposting oleh ustadz Adnan Ali ialah ajakan untuk berbagi dengan anak yatim. Ia mengajak dengan lembut, misalnya *“Siapa yang ingin ambil bagian pintu masih terbuka bagi donatur, pastikan kita bisa menyenangkan satu yatim paling kurang. Semoga Allah berikan keberkahan*

<sup>156</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Adnan Ali, diakses pada tanggal 6 Juni 2018, pukul 18:20 Wib.

dalam Rizki kita” tulis Ustadz **Adnan Ali**. Pandangan peneliti, ajakan ustadz sangat menarik, tidak memaksa untuk menjadi donatur. Namun dengan kata-kata lembut pun bisa menyentuh hati donatur.

#### n. Ustadz Ridha Yunawardi



Gambar 4.15 screenshot pesan kronologi Ustadz Ridha Yunawardi

Postingan pada kronologi akun *facebook* Ustadz Ridha Yunawardi ialah mengenai Wakaf *meuligoe* Al-Quran berlanjut. Berikut teks pesan yang diunggah Ustadz Ridha Yunawardi sesuai gambar 4.15 yaitu :

*“Wakaf Meuligoe Al-Quran Berlanjut  
Program Wakaf untuk Pembelian Tanah atas Gedung Iqra Meuligoe Al-Quran Aceh TERUS BERLANJUT.  
Hingga malam 1 syawal 1439 H kemarin, Nazhir mencatat bahwa wakaf yang sudah terkumpul dari target 1600 meter tanah, mencapai lebih kurang 400 meter atau Rp 200jt dalam bentuk donasi pada rekening BKPRMI Banda Aceh, ditambah dengan niat pewakif yang mewakifkan 200 meter maka 600 meter tanah di bawah pengawasan Panitia (baca:Nazhir). Sisanya, 1000 meter menjadi program kita semua.  
Semoga yang membaca status ini segera ikut ambil bagian. Tanah dan Bangunan Meuligoe Al-Quran direncanakan sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan (baca: Studi Keilmuan) Al-Quran di Banda Aceh yang diinisiasi oleh DPD BKPRMI kota Banda Aceh.  
Maka itu, dukungan semua pihak untuk program ini agar terwujud cita-cita: 1) mencetak generasi qurani. 2) menyelamatkan generasi Aceh, 3) membangun peradaban Al-Quran; dengan Wakaf, wakaf, wakaf sebagian*

*kecil harta yang kita miliki. Hanya dengan Rp. 500.000,-/ meter kita bebaskan 1000 meter tanah tersisa. Info selanjutnya via WA 082276220613 atau HP 085282440074.*

*Terikasih buat pewakif yang telah mewakifkan hartanya ke rekening DPD BKPRMI Banda Aceh baik di bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat atau menyerahkan langsung via Nazhir. Hanya Allah yang mampu membalas kebaikan anda semua. Bagi yang sudah berkomitmen, belum menunaikan maka mohon segera tunaikan agar tidak menjadi pekara di akhir hayat kita.*

*Billahi fie sabilil Haq, Wallahul mawafiq ila atwa min thariq. Semoga program ini dapat di viralkan sebab menarik.*"<sup>157</sup>

Menurut peneliti, pada postingan Ustadz Ridha Yunawardi ialah mengajak umat Islam untuk membantu Tanah dan Bangunan *Meuligoe* Al-Quran yang direncanakan sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Al-Quran di Banda Aceh yang diinisiasi oleh DPD BKPRMI kota Banda Aceh. Peneliti melihat metode yang digunakan ustadz Ridha Yunawardi sangat menarik, selain memanfaatkan media *facebook* sebagai media dakwah, ia juga menggunakan kosa kata yang dapat memikat para calon pewakif agar tersentuh hati untuk berkontribusi.

#### o. Ustadz Arifuddin



Gambar 4.16 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Arifuddin

<sup>157</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Ridha Yunawardi, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 18:59 Wib.

Postingan pada akun media sosial *facebook* Ustadz Arifuddin ialah mengenai laki-laki yang memakai pakaian wanita, berperangai layaknya seperti wanita. Teks status yang diposting Ustadz Arifuddin sebagai berikut :

*“Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam :*  
*Dari Ibnu Abbas Radhiallahu ‘anhuma, beliau berkata:*  
 لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ  
 مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

Artinya :

*“Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.”* (HR. Al-Bukhari no. 5885)

*Dari Abu Hurairah Radhiallahu anhu dia berkata :*

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ  
 لِبْسَةَ الرَّجُلِ

Artinya :

*“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki.”* (HR. Abu Daud No. 4098).

*Kemana masyarakat Majene, Banser, GP Ansor yang paling kencang teriak menjaga NKRI kemana??. Sungguh perilaku seperti ini yang akan merusak masyarakat dan menghancurkan negeri secara perlahan.”<sup>158</sup>*

Menurut peneliti, postingan kronologi Ustadz Arifuddin ialah menginformasikan kepada umat Islam agar tidak terpengaruh dalam perilaku yang melanggar aturan Islam. Dalam postingan tersebut, dikuatkan dengan hadits-hadits yang berkaitan dengan masalah yang terjadi. Penggunaan hadits tersebut sudah sesuai dengan isi postingan yaitu laki-laki yang menyerupai wanita. Adapun motif pesan ini disampaikan sebagai pengingat bagi umat Islam, agar bisa

---

<sup>158</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Arifuddin, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 20:10 Wib.

saling mengingatkan satu sama lain dan mewaspadai supaya tidak terjerumus didalamnya.

p. Ustadzah Nursalmi



Gambar 4.17 screenshot pesan kronologi Ustadzah Nursalmi

Kronologi akun media sosial *facebook* Ustadzah Nursalmi pesan dakwah yang disampaikan adalah Raudhah, apa yang dicari? Berikut teks seperti pada status kronologinya :

*“Raudhah, apa yang dicari?”*

*Bagi setiap orang yang pergi ke tanah suci, baik untuk melaksanakan ibadah haji maupun umrah, rasanya tidak afdhal kalau belum sempat masuk ke raudhah yang ada di dalam mesjid nabawi, yaitu suatu tempat antara mimbar dan rumah Rasulullah SAW.*

*Semua jamaah rela menunggu antrian berjam-jam dan rela berdesak-desakan, bahkan dengan menggunakan cara yang tidak sopanpun dilakukannya, yang penting mendapatkan kesempatan masuk ke Raudhah.*

*Seperti yang saya lihat pada saat saya masuk ke Raudhah hari jum'at, tgl 30 maret 2018 yang lalu, jam 23:50 waktu Arab Saudi, satu rombongan jatuh bertindih-tindih saat mereka berlari berdesak-desakan untuk berlomba memasuki Raudhah, dan saya hampir saja menjadi korban saat itu, namun saya dengan lincah sempat berbelok, alhamdulillah saya tidak jatuh, padahal pihak petugas keamanan telah mengkoordinir dengan baik, membagikan kelompok masing-masing negara untuk memasukinya agar tidak berebut dan tidak berdesakan, namun mereka tetap saja tidak patuh pada peraturan yang telah dibuat.*

*Sempat saya berdialog dengan beberapa orang jamaah, saya tanyakan kepada mereka, berebut berdesak-desakan memasuki raudhah sebenarnya apa yang dicari? Ada yang menjawab ingin jumpa dengan Rasulullah, ada juga yang menjawab karena cinta kepada Rasulullah, karena rindu kepada Rasulullah, berdoa di Raudhah maqbul, berbagai macam jawaban sesuai dengan fikiran masing-masing. Kemudian saya bertanya lagi, apakah dengan cara begini kita membuktikan rasa cinta kepada Rasulullah? Bukankah bukti cinta kita kepada beliau dengan cara menerima apa yang dibawa beliau dalam artian melaksanakan perintahnya dan meninggalkan apa yang beliau larang? Sudahkah semua itu kita laksanakan? Sudahkah kita meneladani sifat-sifat beliau? Sudahkah kita berlomba-lomba mencari Raudhah (majlis ilmu) yang ada di daerah kita masing-masing? Ternyata jawaban mereka membuat saya terperanjat, jawaban yang sangat singkat yaitu "belum".*

*Subhanallah, rasanya kita malu dengan Rasulullah, kalau saja beliau melihat tingkah kita saat ini, katanya ingin jumpa dengan Rasulullah, namun tidak ada sedikitpun sopan santun ketika ingin jumpa dengan beliau, kita rebutan, menyenggol dan menolak orang lain dengan cara kasar sampai ada yang berjatuh yang penting kita bisa masuk ke Raudhah. Sampai ke dalamnya shalat dua rakat yang dilanjutkan dengan berdoa sambil menangis tersedu-sedu rasanya waktu yang diberikan sangat sedikit, kita ingin berlama-lama berada disitu dan tidak ingin meninggalkan tempat itu, lupa kalau orang lain sedang antri di belakang kita menunggu giliran masuk.*

*Mari kita renungkan pesan Rasulullah, "jika kalian melewati Raudhah (taman surga) maka masuklah ke dalamnya." Sahabat bertanya, yang mana taman syurga ya Rasulullah ? Beliau menjawab, majlis-majlis ilmu. Nah, sebelum kita rebutan masuk raudhah yang ada di dalam masjid Nabawi, mari terlebih dahulu kita berlomba-lomba memasuki raudhah (majlis ilmu) yang ada di daerah kita masing-masing, di dalam raudhah kita mengkaji Islam secara kaffah, mulai dari membangun rumah tangga sampai membangun negara, mempelajari hukum, ibadah, mua'malah, akhlak, mempelajari sirah Rasulullah dan sebagainya agar kita tau bagaimana sebenarnya maksud cinta kepada Rasulullah, agar memasuki raudhah bisa merasakan nilai religie yang luar biasa dan berkesan sampai kepada prilaku dan aktifitas kita sehari-hari.*

*Saya mengajak pembaca, mari kita berlomba-lomba memasuki raudhah (majelis ilmu) minimal dua jam dalam seminggu kita mengkaji Islam secara kaffah. Seing-seringlah masuk ke taman syurga (majlis ilmu) agar Allah memudahkan kita bisa masuk ke syurga. Mari sediakan waktu untuk ngaji, bukan ngaji kalau ada waktu. Semoga Allah ringankan langkah kita, aamin.*

*By : Nursalmi*

*Dalam Bus dari Madinah menuju Mekkah*

*1 April 2018.<sup>159</sup>*

Menurut peneliti, pada postingan akun media sosial *facebook* Ustadzah Nursalmi ialah pengalaman saat mengikuti Raudhah (majelis ilmu) saat berada di Madinah. Ia menilai orang-orang yang berlomba-lomba mengikuti Raudhah tersebut tidak mengerti bagaimana mengartikan cinta kepada Rasulullah SAW. Peneliti melihat, Ustadzah Nursalmi melalui postingan tersebut mengajak umat Islam agar mau berlomba-lomba memasuki raudhah (majelis ilmu) minimal dua jam dalam satu minggu. Dengan amalan ini, berharap Allah memudahkan masuk ke syurga.

#### q. Ustadz Muzakkir Hanka



Gambar 4.18 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Muzakkir Hanka

<sup>159</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadzah Nursalmi, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 20:19 Wib.

Kronologi pada akun *facebook* Ustadz Muzakkir Hanka, postingannya terkait memilih sahabat yang baik. Berikut teks seperti pada gambar 4.18 :

“Sahabat yang baik adalah sahabat yang selalu mengajak untuk sholat berjamaah di mesjid” postingan Ustadz Muzakkir Hanka tanggal 18 Juli 2018, pukul 08.20 Wib. Sedangkan.

“Sahabat yang baik adalah sahabat yang ketika kita duduk dengannya mengajak dan mengajarkan Al-Quran karena Al-Quran pedoman hidup sepanjang masa.”<sup>160</sup> Adalah postingan tanggal 17 Juli 2018, pukul 13-35 Wib.

Menurut peneliti, pada postingan kronologi Ustadz Muzakkir Hanka ialah mengajak umat Islam agar bisa memilih sahabat yang baik. Sahabat yang baik ialah sahabat yang selalu menegur ketika berbuat salah, mengajak berbuat baik dan mengingatkan agar melaksanakan shalat berjamaah serta mengajarkan Al-Quran.

#### r. Ustadz Umar Rafsanjani



Gambar 4.19 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Umar Rafsanjani

Kronologi akun *facebook* Ustadz Umar Rafsanjani mengunggah video yang berhubungan dengan Wahabi, dengan *caption* “Semoga wahabi mendengar

<sup>160</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Muzakkir Hanka, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 20:35 Wib.

*ceramah ini!*”<sup>161</sup> Menurut peneliti, Ustadz Umar Rafsanjani mengunggah video dakwah tersebut sebagai tamparan keras bagi kelompok yang suka mengklaim lebih baik dari orang lain. Penulis menilai video tersebut dikhususkan bagi kaum Wahabi.

#### s. Ustadz Zul Arafah



Gambar 4.20 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Zul Arafah

Pesan dakwah pada kronologi akun media sosial *facebook* Ustadz Zul Arafah adalah postingan siaran langsung di Pandopo Wali Kota Banda Aceh saat Ustadz Zul Arafah sedang melaksanakan tausiyahnya. Video tersebut direkam oleh Herry Oebit dengan *caption* “*Tausiyah Ustadz Zul Arafah dalam acara majelis zikir dan pengajian rutin di pandopo wali Kota Banda Aceh.*”<sup>162</sup>

Menurut peneliti, Ustadz Zul Arafah mengajak umat Islam agar terus berzikir kepada Allah, karena setiap anggota tubuh pada hakikatnya selalu berzikir kepada-Nya. Dengan memperbanyak zikir maka setan tidak akan bisa masuk

<sup>161</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Umar Rafsanjani, diakses pada tanggal 6 Juli 2018, pukul 20:59 Wib.

<sup>162</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Zul Arafah, diakses pada tanggal 9 Juli 2018, pukul 14:32 Wib.

kedalam tubuh seseorang. Siaran langsung tersebut ditonton sebanyak 225 kali Tanyangan di *facebook* dan satu kali dibagikan.

**2. Da'i dan da'iyah yang terdaftar sebagai da'i perkotaan tidak memanfaatkan *facebook* sebagai media dakwah**

a. Memiliki akun *facebook*, tetapi tidak berdakwah

Berikut daftar nama da'i dan da'iyah yang memiliki akun media sosial *facebook* kemudian tidak memanfaatkannya sebagai media dakwah yaitu:

Tabel 4.4 Penda'i tidak memanfaatkan *facebook* sebagai media dakwah

NO	NAMA	MEMAKAI FACEBOOK	BERDAKWAH
1	Dr. Ir. Husni Musanif, M.Agric Sc	Ya	Tidak
2	Ust. Khalidillah	Ya	Tidak
3	Ust. Wahyu Mimbar	Ya	Tidak
4	Ust. Husni Suardi, A.Md	Ya	Tidak
5	Ust. Amrul Amin, Ch Cht	Ya	Tidak

b. Tidak memiliki akun *facebook*

Berikut daftar nama da'i dan da'iyah yang tidak memiliki akun media sosial *facebook* yaitu:

Tabel 4.5 Penda'i tidak memiliki akun *facebook*

NO	NAMA	MEMAKAI FACEBOOK
1	Ust. Tgk. M Sufi	Tidak
2	Tgk. H. Gamal Ahkyar Lc. MA	Tidak
3	Ust. Bukhari M.Ali, S.Ag	Tidak
4	Ust. Drs. Sahlan M. Dian	Tidak
5	Ust. Zainuddin, S.Pd I	Tidak
6	Ust. Fahmi Sofyan SS MA	Tidak
7	Ust. Hafni S.TH	Tidak
8	Ust. Darisman, S.Ag	Tidak
9	Ust. Drs. Firdaus Abdullah	Tidak
10	Ustazah Cut Nurlelawati, A.Md	Tidak

11	Ustazah Darmiana	Tidak
12	Tgk. Hafidhi A. Latief	Tidak
13	Ustazah Hindon Ridwan	Tidak
14	Ustazah Ir Ranian Dewi	Tidak
15	Ust. Ali Arsyad ISU, S.Pd I MA	Tidak
16	Ust. Agusri Syamsuddin, MA	Tidak
17	Regina Fadilla, S,Psy	Tidak
18	Ust. Saifuddin	Tidak
19	Ustazah Kamisah Kamaruddin, S.Ag M.Ag	Tidak
20	Ust. Karim Yahya	Tidak
21	Ust. Jumaris, S.Ag	Tidak
22	Ustazah Nuriah	Tidak
23	Ust. M. Meflin Al-Husaini	Tidak
24	Ust. Saifani, MA	Tidak
25	Ust. Zulkifli Zakaria	Tidak
26	Ust. H. Razani Juned	Tidak
27	Ust. Mustafa Kamal, S.Ag	Tidak
28	Ust. Fathurrahmi	Tidak
29	Ust. Muslim Palabni	Tidak
30	Ust. Tgk. H. Syibral	Tidak
31	Ust. Tgk. H. Bukhari	Tidak

### 3. Da'i dan da'iyah yang terdaftar sebagai da'i perkotaan memanfaatkan *facebook* untuk mengantisipasi berita *hoax*.

#### a. Ustadz Arifuddin



Gambar 4.21 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Arifuddin

Postingan pada kronologi akun *facebook* Ustadz Arifuddin ialah menginformasikan kepada ummat bahwa informasi yang beredar mengenai Ustadz Abdul Somad yang mendukung Jokowi dua periode adalah *Hoax* (bohong). Dalam postingan kronologi yang dibagikan Ustadz Arifuddin tersebut, dengan *caption* : “*Ustadz Abdul Somad tidak pernah memberikan pernyataan apa-apa. Yang menyebarkan info ‘hoax’ suruh mereka carikan bukti.*”<sup>163</sup>

Menurut pengamatan peneliti bahwa Ustadz Arifuddin tidak senang jika Ustadz Abdul Somad dijadikan sebagai kambing hitam dalam pemilihan presiden Indonesia tahun 2019 mendatang.

<sup>163</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Arifuddin, diakses pada tanggal 9 Juli 2018, pukul 20:03 Wib.

#### 4. Penda'i yang tidak terdaftar sebagai da'i perkotaan memanfaatkan media sosial *facebook* untuk mengantisipasi berita *hoax*.

##### a. Ustadz Jamal Thaib



Gambar 4.22 *screenshot* pesan kronologi Ustadz Jamal Thaib

Kronologi akun media sosial *facebook* Ustadz Jamal Thaib menulis :

*“Terlepas suka tidak suka, senang tidak senang, kita semua adalah satu keluarga (Aceh), dan pimpinan Aceh adalah orangtua kita, muru’ah dan harga diri Aceh ada di tangan beliau. Jangan mau kita terpecah belah. Jangan kita saling mencela dan mencaci apalagi menjadi bangga karena orang tua kita dalam masalah, mari kita bersatu untuk kebaikan Aceh. Bumi Aceh hanya kita yang mampu selamatkan dengan izin Allah”*.<sup>164</sup>

Menurut peneliti, Ustadz Jamal Thaib mengajak masyarakat Aceh agar bisa akur, jangan mau terpecah belah, jangan saling mencela dan mencaci. Pesan ini yang ia tekankan, agar masyarakat Aceh bisa lebih waspada terhadap isu yang beredar mengenai pimpinan Aceh (Irwandi Yusuf).

<sup>164</sup>Dikutip langsung dari status kronologi ustadz Jamal Thaib, diakses pada tanggal 5 Juli 2018, pukul 11:03 Wib.

## b. Muhammad Suwandi



Gambar 4.23 screenshot pesan kronologi Muhammad Suwandi

Kronologi akun media sosial *facebook* Muhammad Suwandi menulis:

*“Hoax itu kejam, apalagi yang belum terlalu ngerti teknologi, sebuah informasi hoax di media sosial kadang dijadikan patokan untuk dijadikan sumber. Sering2 lah membaca, cari sumber yang bisa dipercaya, jangan jadikan satu sumber sebagai informasi valid.”<sup>165</sup>*

Menurut peneliti, Muhammad Suwandi mengajak kepada semua pengguna media sosial agar berhati-hati dalam mencari informasi. Apabila mendapatkan informasi *hoax* di media sosial maka periksalah dengan teliti. Banyak-banyak membaca, cari sumber yang dipercaya dan jangan jadikan satu sumber sebagai informasi yang dianggap valid. Semakin banyak sumber yang dibaca, maka akan semakin mudah mendapatkan akurasi dari sebuah berita.

<sup>165</sup>Dikutip langsung dari status kronologi Muhammad Suwandi, diakses pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 11:06 Wib.

Pada postingan kronologi Muhammad Suwandi tersebut, dikuatkan dengan kutipan Gubernur Aceh Irwandi Yusuf, yaitu:

*“Hindari hoax dengan banyak membaca, untuk menghindari hoax, masyarakat Aceh harus banyak membaca dan sekaligus mencermati isi bacaannya. Dulu, orang-orang Aceh yang tidak banyak membaca, kalau bicara mereka hanya omong kosong,” (Gubernur Aceh Irwandi Yusuf).<sup>166</sup>*

Mengutip kutipan dari salah satu tokoh yang berpengaruh di Aceh, peneliti menilai sudah sesuai. Karena kutipan tersebut berhubungan dengan isi pesan yang ia sampaikan.

### c. Iskandar Budiman



Gambar 4.24 *screenshot* pesan kronologi Iskandar Budiman

Kronologi akun media sosial *facebook* Iskandar Budiman memposting bahwa santri Aceh mendukung Jokowi 2 periode mendatang. *“Sekarang sedang marak2nya berita hoax bahwa santri Aceh dukung Jokowi 2 periode... Cebong mulai beraksi di Aceh.”<sup>167</sup>*

<sup>166</sup>Dikutip langsung dari status kronologi Muhammad Suwandi, diakses pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 10:28 Wib.

<sup>167</sup>Dikutip langsung dari status kronologi Iskandar Budiman, diakses pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 11:40 Wib.

Pada postingannya, Iskandar Budiman mengklarifikasi berita *hoax* tersebut dengan membagikan link berita media online DAILYACEH.COM dengan judul berita: “*Pimpinan Dayah Darul Mujahidin Aceh Tolak Deklarasi Jokowi Atasnamakan Santri Aceh*”.

Menurut peneliti, tindakan tersebut sangat membantu masyarakat Aceh mengenai berita yang beredar bahwa santri Aceh mendukung Jokowi 2 periode. Peneliti menilai tindakan tersebut sudah relevan, karena setelah membaca status yang di posting pemilik akun, pembaca juga bisa dengan mudah membaca berita klarifikasi *hoax* melalui link yang dibagikan.

### **C. Partisipasi Da’i dan Da’iyah Dalam Mengantisipasi Berita *Hoax***

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu program baik itu melibatkan mental, emosi seseorang kepada pencapaian tujuan serta ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan.<sup>168</sup> Adanya partisipasi seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik itu dalam bentuk pernyataan maupun dengan memberi masukan pikiran, modal, waktu, dan atau materi dan ikut menikmati hasil yang sudah dicapai nantinya.

Pencapaian tersebut berhubungan erat dengan partisipasi masyarakat yang ikut berperan di dalamnya. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat,

---

<sup>168</sup>Tim Redaksi, *KBBI*, Edisi ke IV..., hal. 1024.

termasuk mengambil keputusan jika ada masalah, proses mengatasi masalah serta evaluasi perubahan yang terjadi.<sup>169</sup>

Partisipasi masyarakat dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah tidak hanya dibebankan kepada penda'i saja. Namun semua elemen masyarakat yang beriman kepada Allah swt juga harus mengambil bagian. Artinya tugas untuk menyebarkan dakwah tidak semata-mata dibebankan kepada da'i dan da'iyah yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai tenaga da'i perkotaan. Disini da'i perkotaan memiliki tanggungjawab lebih dibandingkan masyarakat lainnya, hal tersebut ditegaskan melalui keputusan wali Kota Banda Aceh tentang penunjukan tenaga da'i perkotaan kota Banda Aceh tahun 2018. Mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam bagi masyarakat Kota Banda Aceh melalui kegiatan dakwah,
2. Mendorong peningkatan amaliah ummat,
3. Menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar dalam masyarakat,
4. Menghimpun informasi keberadaan pelaksanaan Syariat,
5. Mengawal moral masyarakat Islam dalam Kota Banda Aceh.<sup>170</sup>

Penunjukan tenaga da'i perkotaan Kota Banda Aceh diharapkan bisa menjalankan tugas lebih dalam berdakwah, misalnya da'i dan da'iyah melaksanakan dakwahnya di mimbar-mimbar dan atau menyesuaikan dengan

---

<sup>169</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok : FISIP UI Press, 2007).hal. 27.

<sup>170</sup>Keputusan wali Kota Banda Aceh tentang penunjukan dan tugas tenaga da'i perkotaan kota Banda Aceh tahun 2018.

perkembangan zaman yaitu berdakwah dengan menggunakan media sosial sehingga pesan dakwahnya bisa dijangkau oleh mad'u dimanapun berada.

Peneliti menilai, kesadaran da'i dan da'iyah untuk ikut berpartisipasi mengantisipasi berita *hoax* sangatlah rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data analisis yang peneliti temukan pada akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh. Secara umum memposting di beranda *facebook* mengenai kegiatan sehari-hari. Sangat sedikit yang menulis secara langsung di beranda *facebooknya* mengajak ke dakwah yang secara tekstual dapat dipahami oleh mad'u saat membaca postingan pada beranda akun *facebook* da'i tersebut. Dominanya, da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh lebih banyak membangikan ulang postingan di kronologinya, baik itu video dakwah, teks pesan yang berhubungan dengan dakwah dan lain-lain sebagainya.

Kemudian dalam konteks verifikasi berita *hoax* juga tidak banyak postingan da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh yang ikut mengantisipasi berita yang berbau firnah. Dalam hal ini, peneliti hanya mendapatkan satu akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh yang memanfaatkan media sosial *facebook* untuk mengantisipasi berita *hoax*. Peneliti menilai, da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh kurang memanfaatkan media sosial *facebook* sebagai media dakwah. Padahal, jika dilihat dari segi penggunaanya. *Facebook* merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna media sosial di dunia.

#### **D. Solusi**

Sudah seharusnya para da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh memanfaatkan media sosial *facebook* sebagai media dakwahnya. Pemanfaatan media sosial tersebut diharapkan agar pesan dahwah dapat dijangkau oleh mad'u dalam jangkauan yang lebih luas. Begitu juga dengan kiat-kiat da'i dalam pengemasan pesan dakwah agar dapat diterima oleh mad'unya, yaitu dengan terlebih dahulu mencontohkan kepribadian yang baik terhadap masyarakat, menguasai materi, isi materi harus dikuatkan dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits, menggunakan bahasa yang lemah lembut yaitu bahasa yang mudah dipahami oleh mad'unya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat, da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh kurang memanfaatkan media sosial *facebook* sebagai media dakwah, juga tidak memanfaatkan *facebook* sebagai media untuk memverifikasi berita *hoax*. Bagusnya, penda'i Kota Banda Aceh harus paham dengan internet kemudian memanfaatkannya sebagai salah satu strategi dakwah era modern. Jadi, seorang penda'i kota Banda Aceh mempunyai peran penting dalam menyebarkan pesan dakwah melalui media sosial *facebook*, seperti memperbanyak postingan tentang Islam serta ikut memverifikasi jika terdapat berita (terkait agama Islam) yang tidak benar (*hoax*) tersebar di media sosial *facebook*.

Tugas tersebut tidak hanya dibebankan kepada penda'i Kota Banda Aceh saja. Namun, Walikota Kota Banda Aceh juga harus ikut serta berpartisipasi di dalamnya. Pemerintah setempat mempunyai hak lebih dalam hal kebijakan, demi terbentuknya perubahan terkait partisipasi da'i dan da'iyah di media sosial. Kedepan, Pemerintah Kota Banda Aceh bisa membuat sebuah wadah dalam

bentuk pelatihan khusus terhadap da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh. Dalam pelatihan tersebut penda'i dibekali dengan ilmu mengikuti isu (yang sedang heboh di media sosial), memahami berita *hoax* (bohong) serta mempelajari strategi dakwah yang tepat untuk di aplikasikan di zaman modern ini.

Pemanfaatan media sosial *facebook* tersebut sebagai media dakwah sudah seharusnya di aplikasikan dalam kehidupan. Seperti visi Dinas Syariat Islam yaitu "Motivator Pencapaian Banda Aceh Model Kota gemilang". Maka untuk mendukung tercapainya visi tersebut Dinas Syariat Kota Banda Aceh dapat mengaplikasikan pesan dakwah dengan media-media yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam kegiatan dakwah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis mengenai fenomena berita *hoax* dan tantangan dakwah di Kota Banda Aceh, dan menganalisa terhadap data-data yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai media dakwah oleh da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh relatif sedikit. Dari 55 jumlah da'i dan da'iyah yang terdaftar sebagai da'i perkotaan Kota Banda Aceh, terdapat 31 penda'i yang tidak memiliki akun media sosial *facebook* 24 da'i dan 7 da'iyah. 24 memiliki akun media sosial *facebook*, kemudian dari 24 penda'i yang memiliki akun media sosial *facebook* 21 da'i dan 3 da'iyah, hanya 19 penda'i yang memanfaatkan media sosial *facebook* sebagai media dakwah, peneliti mendapat 5 akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah sama sekali tidak dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dominannya pemanfaatan media sosial *facebook* da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh tidak dimanfaatkan untuk berdakwah dan verifikasi berita *hoax*, melainkan lebih banyak memposting status keseharian da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh.

2. Partisipasi da'i dan da'iyah dalam mengantisipasi berita *hoax* masih sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang peneliti dapat pada akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh. Dominannya postingan akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh tidak banyak yang ikut mengantisipasi berita *hoax*. Dari 55 da'i perkotaan Kota Banda Aceh, 24 da'i dan da'iyah yang memiliki akun media sosial *facebook*, peneliti hanya mendapatkan satu akun media sosial *facebook* da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh yang memanfaatkan *facebook* untuk mengantisipasi berita *hoax*, mengikuti isu dan aktif memposting status yang berhubungan dengan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan, berikut ini ada beberapa saran yang peneliti harapkan dapat menjadi masukan untuk kebaikan kedepannya nanti, yaitu antara lain:

1. Da'i dan da'iyah adalah *muballigh* yang sudah dipercaya oleh pemerintah Kota Banda Aceh untuk menyampaikan dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Seperti membantu mengklarifikasi berita-berita yang tidak sesuai dengan fakta, kritis terhadap isu-isu tentang agama, serius mencermati berita *hoax* dan menangkalnya di media sosial *facebook*.
2. Para pelaku dakwah pada penelitian ini kurang memanfaatkan sarana komunikasi yang sedang berkembang, diharapkan pada masa yang akan datang para penda'i lebih mengoptimalkan perkembangan dalam bidang teknologi komunikasi seperti media sosial *facebook* sebagai media dakwah.

3. Pada penelitian ini, peneliti tidak berjumpa langsung dengan da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh melainkan via *inbox facebook* untuk memastikan kebenaran akun *facebook* tersebut milik para da'i dan dai'iyah Kota Banda Aceh. Diharapkan kepada peneliti yang berikutnya yang berminat meneliti terkait fenomena *hoax* dan tantangan di Kota Banda Aceh, agar dapat berjumpa secara langsung dengan da'i dan da'iyah untuk memastikan akun *facebooknya*.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai penutup uraian dalam penulisan skripsi ini. Tentunya masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan masukan yang kondusif sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### A. Buku

- Abidin, Djamal. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok : FISIP UI Press, 2007.
- Ali, Mukti. *Melawan Hoax Di Media Sosial & Media Massa*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2017.
- Al-Maliki, Muhammad Alw. *Syariat Islam Pengumpulan Teks dan Realitas*. Yogyakarta: ELSQ Press, 2003.
- Al-Mubarak, Syeikh Shafiyyurahman *Shahin Tafsir Ibnu Katsir Vol 5*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2018.
- Al-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah*, Cet. 1. Jakarta: Amzah, 2007.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Dakwah*, Cet. 2. Jakarta: Kencana, 2008.
- Az-Zabidi. *Muktashar Shahih Bukhari*. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Birowo, Antonius, *Metode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gitanyali, 2004.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Heryanto, Gun Gun dkk. *Melawan Hoax Di Media Sosial & Media Massa*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2017.
- Heni, A. *Langkah Mudah Mengembangkan dan Memanfaatkan Weblog*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Hefni, Harjani. *Metode Dakwah*. Jakarta : Prenada Media, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Melawan Hoax Di Media Sosial & Media Massa*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2017.

- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Hidayatullah, Syarif. *Islam Virtual*. Jakarta: Penerbit Mitra, 2003.
- Holilah, Ilah. *Melawan Hoax Di Media Sosial & Media Massa*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2017.
- Iskandar. *Panduan Lengkap Internet*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Jasafat & dkk. *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011.
- Jhonk, A. T. *Facebook++*. Yogyakarta: Hexagon, 2009.
- Juniati. *Melawan Hoax Di Media Sosial & Media Massa*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2017.
- Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Solo: Insan Kamil Solo, 2015.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bogor : Syaamil Quran, 2007.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*, cet-IV. Jakarta: Yayasan Wakaf PARAMADINA, 2000.
- Madcoms. *Facebook, Twitter, dan Plurk dalam Satu Genggaman*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga 2000.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Episode Kehidupan M.Nasir dan Azhar Basyir. Yogyakarta: SI Press, 1996.
- Moloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Putra, Roy Candra. *Cara Mudah Bikin Blog dan Facebook*. Yogyakarta: Cosmic Books, 2009.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahmad, Jalaluddi. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademika, 1982.

- Tamburata, Apriadi. *Literasi Media*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tim Redaksi, *KBBI*, Edisi ke IV, Cet ke 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Setiati, Eni *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*. Yogyakarta : ANDI, 2005.
- Setiawan, Dirgayuza, *Gaul Ala Facebook Untuk Pemuda*. Jakarta: Media Kita, 2008.
- Syaibani, Yunus Ahmad. *New Media Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Lindu Pustaka, 2011.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Muhammad Alu. *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir (Jilid 2)*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009.
- Syahputra, Hendra. *Melawan Hoax Di Media Sosial & Media Massa*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2017.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sumadiria, Haris. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Sugiono. *Cara Mudah Menyusun; Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Tamburata, Apriadi. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Eksiklopedia Islam*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Usman, Rani. *Panduan Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2013.
- Wahyudin, Aep. *Melawan Hoax Di Media Sosial & Media Massa*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2017.
- Wahyu Ilahi, M. Munir. *Managemen Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama, 2016.
- Zarella. *The Sosial Media Marketing Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2010.
- Zalikha. *Membangun Format Baru Dakwah*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh /NASA.
- Zalikha. *Ilmu Dakwah*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013.

## B. Skripsi

Rayful Mudassir. *Penerapan Fungsi Pers Pada Pemberitaan www.sumberpost.com dan www.detakunsyah.com*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2017.

Maulianda. *Interaksi Wisatawan Asing di Kota Banda Aceh*. Skripsi. UIN Ar-Raniry : Banda Aceh, 2018.

## C. Jurnal

Erdiansyah, Sinta Paramita dan Rezi. “Entrepreneurship dan New Media Pada Generasi Muda.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3 No. 1. 2016.

Gumilar, Gungum. “Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Promosi Pengelola Industri Kreatif Fashion di Kota Bandung.” *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Volume V No. 2, 2015.

Pardianto. “Meneguhkan Dakwah Melalui New Media.” *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.

Rafiq, Mohd. “Tantangan dan Peluang Komunikasi Islam di Era Globalisasi Informasi.” *Jurnal Analitica Islamica*, Vol.5, No.3, 2003.

Rajab, Muhammad. “Dakwah dan Tantangan Dalam Media Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol 15, No, 1, Juni 2014.

Simangunsong, Benedictus A. “Interaksi Antar Manusia Media Sosial Facebook Mengenai Topik Keagamaan”. *Jurnal ASPIKOM*. 2016. Volume 3 Nomor 1, 2016.

Umami, Zahrotul, “Social Strategi Pada Media Sosial Untuk Promosi Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Interaksi*, Vol. 4 No. 12. 2015.

## D. Makalah

Slamet. *Dakwah Islam di Tengah Globalisasi Media dan Teknologi Informasi*, Makalah Dakwah Islam di Tengah Globalisasi Media dan Teknologi Informasi, Jakarta, 2013. Diakses 4 Juli 2018, pukul 21:17 Wib.

## E. Majalah

Aunu Rofiq Djaelani. “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif”, *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. Vol : XX, NO : 1, Maret 2013. Email : onrevi@yahoo.com, diakses pada 11 Juli 2018, pukul 22:35 Wib.

## F. Website

Ambar. *17 Fungsi Berita Bagi Kehidupan Sehari-hari*, [www.pakarkomuniaksi.com](http://www.pakarkomuniaksi.com), diakses pada 7 Juli 2018, pukul 20:37 Wib.

Kompas.com, Editor Reza Wahyudi, *Line, Aplikasi "Chatting" dengan Fitur Telepon*, <https://tekno.kompas.com/read/2012/04/20/11045156/Line.Aplikasi.Chatting.dengan.Fitur.Telepon>, Diakses pada 4 Juli 2018, pukul 11:38

Seni Hendri, *Warga Aceh Timur Penyebar Berita Hoax di Facebook Ditangkap*, <http://aceh.tribunnews.com/2018/03/06/warga-aceh-timur-penyebar-berita-hoax-di-facebook-ditangkap>, Diakses 13 Maret 2018 pukul 23.43.

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org>, diakses pada 21 Juli 2018 pukul 11:30 Wib.

## G. E-book dan e-jurnal

Setiawan, Rudy. *Kekuatan New Media Dalam Membentuk Budaya Populer Di Indonesia*, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 1, Nomor 2, 2013, hal. 362. Diambil pada tanggal 3 Juli 2018, dari <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiqoh1/article/download/62/55/>.

## H. Referensi Lain

Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Banda Aceh Dalam Angka 2013*.

[Http://www. Banda Aceh kota. Go. Id/1/13 Letak\\_Geografis. Html#.UaQ7G6zJTMw](http://www.BandaAceh.kota.go.id/1/13/Letak_Geografis.Html#.UaQ7G6zJTMw) 7 Juli 2018.

Instagram, @Rinanose16, <https://www.instagram.com/p/BbnENWqDR1O/?hl=id&takenby=rinanose16>.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bogor : Syaamil Quran, 2007.

Pakpahan, Roida. *Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial dan Cara Menanggulangi Hoax*, Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi, no. 2013, 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

[Www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU1108.pdf](http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU1108.pdf), diakses 20 Desember 2017.

Youtube Channel Media Alquran Sunnah, <https://www.youtube.com/watch?v=1KCBS5G3IKg>, diakses tanggal 21 Desember 2017.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.3628/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2017

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- imbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- ingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- etapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
na : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Hendra Syahputra, M.M.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Anita, S. Ag., M. Hum.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Dhiya Urahman  
NIM/Jurusan : 140401040/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : *Fenomena Berita Hoax dan Tantangan Dakwah di Kota Banda Aceh*

- a : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
a : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;  
pat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
an : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 23 Oktober 2017 M  
3 Safar 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



sen:  
ter: UIN Ar-Raniry.  
ag: Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
bimbing Skripsi.  
asiswa yang bersangkutan.  
ip.  
ngar:  
taku sampai dengan tanggal: 22 Oktober 2018



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3349/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018  
Lamp : -  
Hal : *Mohon Surat Rekomendasi Penelitian*

Banda Aceh, 10 Juli 2018

Kepada  
Yth, **Kepala Badan KESBANGPOL, LINMAS dan PB Kota Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : **Dhiya Urahman / 140401040**  
Semester/Jurusan : **VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
Alamat sekarang : **Jl. Lingkar Kampus Darussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di :

- **Kantor Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh**

dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "*Fenomena Hoax dan Tantangan Dakwah di Kota Banda Aceh*". Sehubungan dengan maksud di atas kami mohon agar Bapak dapat memberikan izin kepada yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS SYARIAT ISLAM KOTA BANDA ACEH**  
Jln. Soekarno-Hatta Km 2 Mibo Banda Aceh

Banda Aceh, 16 Juli 2018 M

Nomor : Peg.800/221/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Keterangan **Penelitian**

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Ar-Raniry  
di -  
**Banda Aceh.**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan Hormat.

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Politik dan Bangsa, Kota Banda Aceh Nomor : 070/343/2018 tanggal 12 Juli 2018, yang diterbitkan berdasarkan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor. B.33493/Un.08/FDK.1/PP.00.9/05/2017 tanggal 10 Juli 2018, tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian atas nama :

Nama : Dhiya Urahman  
Alamat : Jl. Lingkar Kampus, Gp. Tanjung Selamat  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : WNI

Dengan ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian pada Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh, dalam rangka studinya pada Universitas Syiah Kuala dengan judul Skripsi " **Fenomena Hoax dan Tantangan Dakwah di Kota banda Aceh** "

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terimakasih.

Kepala Dinas Syariat Islam  
Kota Banda Aceh





## **WALIKOTA BANDA ACEH**

### **KEPUTUSAN WALIKOTA BANDA ACEH NOMOR: 100 TAHUN 2018**

#### **TENTANG PENUNJUKAN TENAGA DAI PERKOTAAN KOTA BANDA ACEH TAHUN 2018**

#### **WALIKOTA BANDA ACEH,**

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan Syariat Islam dalam wilayah Kota Banda Aceh secara berkesinambungan, dipandang perlu menunjuk Tenaga Dai Perkotaan Kota Banda Aceh Tahun 2018;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud dalam huruf a perlu menetapkan dalam suatu keputusan;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 8 (Drt) Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota-kota Besar dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Utara;
  2. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh;
  3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
  4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1983 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Banda Aceh;
  6. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam;
  7. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 12 Tahun 2003 tentang Minuman Khamar dan sejenisnya;
  8. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 13 Tahun 2003 tentang Maisir (Perjudian);
  9. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 14 Tahun 2003 tentang Khalwat (Mesum);
  10. Qanun Kota Banda Aceh Nomor 8 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Tahun Anggaran 2018;

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :

- KESATU** : Menunjuk mereka yang namanya tercantum dalam lajur 2 (dua) lampiran Keputusan ini sebagai Tenaga Dai Perkotaan Kota Banda Aceh Tahun 2018 yang selanjutnya disebut "Tenaga Dai Perkotaan".
- KEDUA** : Tenaga Dai Perkotaan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas sebagai berikut:
- meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam bagi masyarakat Kota Banda Aceh melalui kegiatan dakwah;
  - mendorong Peningkatan Amaliah Ummat;
  - menegakkan Amar Makruf Nahi Mungkar dalam masyarakat;
  - menghimpun informasi keberadaan pelaksanaan Syariat; dan,
  - mengawal moral masyarakat Islam dalam Kota Banda Aceh.
- KETIGA** : Kepada Tenaga Dai Perkotaan diberikan honorarium setiap bulan sebesar Rp. 600.000,- perorang.
- KEEMPAT** : Dalam melaksanakan tugasnya Tenaga Dai Perkotaan bertanggungjawab dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Walikota melalui Kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.
- KELIMA** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Banda Aceh Tahun Anggaran 2018 melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh kegiatan Operasional Pengawasan Terpadu.
- KEENAM** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 2 Januari 2018, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
pada tanggal 7 Maret 2018 M  
19 Jumadil Akhir 1439 H



LAMPIRAN : KEPUTUSAN WALIKOTA BANDA ACEH

NOMOR : 100 TAHUN 2018

TANGGAL : 7 Maret 2018 M  
19 Jumadil Akhir 1439 H

**SUSUNAN TENAGA DA'I PERKOTAAN  
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2018**

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Ust. Rustandi Komaruddin, S.Pd I	L
2.	Dr. Ir. Husni Musanif, M.Agric Sc	L
3	Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc MA	L
4	Ust. Tgk. M Sufi	L
5	Ust. Ahmad Rizal. Lc MA	L
6	Ust. Mulia Rahman, MA	L
7	Ust. Mursalin Lc MA	L
8	Ust. Mubashshirullah Lc	L
9	Tgk. H. Gamal Ahkyar Lc. MA	L
10	Ust. Tgk. Zulfikar Syahabuddin	L
11	Ust. M. Hasan Djamali, MA	L
12	Ust. Bukhari M.Ali, S.Ag	L
13	Ust. Drs. Sahlan M. Dian	L
14	Ust. Zainuddin, S.Pd I	L
15	Ust. Fahmi Sofyan SS MA	L
16	Ust. Hafni S.TH	L
17	Ust. Darisman, S.Ag	L
18	Ust. Zamakhsyari	L
19	Ust. Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd I MA	L
20	Ust. Drs. Firdaus Abdullah	L
21	Ustazah Cut Nurlelawati, A.Md	P
22	Ustazah Fauziah Adnan	P
23	Ustazah Darmiana	P
24	Tgk. Hafidhi A. Latief	L
25	Ustazah Hindon Ridwan	P
26	Ustazah Ir Ranian Dewi	P
27	Ust. Khalidillah	L
28	Ustazah Hj. Ritha Satelinawati	P

Lanjutan hal. 2

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
29	Ust. Adnan Ali	L
30	Ust. Ali Arsyad ISU, S.Pd I MA	L
31	Tgk. Ridha Yunawardi	L
32	Ust. Agusri Syamsuddin, MA	L
33	Regina Fadilla, S.Psy	L
34	Ust. Saifuddin	L
35	Ustazah Kamisah Kamaruddin, S.Ag M.Ag	P
36	Ust. Wahyu Mimbar	L
37	Ust. Arifuddin, S.Pd I	L
38	Ust. Kasim Yahya	L
39	Ustazah Dra. Nursalmi	P
40	Ust. Jumaris, S.Ag	L
41	Ustazah Nuriah	P
42	Ust. M. Meflin Al-Husaini	L
43	Ust. Husni Suardi, A.Md	P
44	Ust. Saifani, MA	L
45	Ust. Zulkifli Zakaria	L
46	Ust. H. Razali Juned	L
47	Ust. Mustafa Kamal, S.Ag	L
48	Ust. Amrul Amin, Ch Cht	L
49	Ust. Fathurrahmi	L
50	Ust. Muslim Palabni	L
51	Ust. Tgk H. Syibral	L
52	Ust. Tgk H Muzakkir Hanka	L
53	Ust. Tgk Umar Rafsanjani	L
54	Ust. Tgk H Bukhari	L
55	Ust. Tgk. Zul Arafah	L



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dhiya Urahman
2. Tempat / Tgl. Lahir : Naca /09 Mei 1994  
Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten/Kota Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 140401040 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln. Lingkar Kampus Ar-Raniry, lorong Bakti No 3. Darussalam
  - a. Kecamatan : Syiah Kuala
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : dhiyaurahman954@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SD N1 Trumon Timur Tahun Lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat SMP N1 Trumon Timur Tahun Lulus 2011
11. MA/SMA/Sederajat SMK N1 Singkil Utara Tahun Lulus 2014
12. Diploma Tahun Lulus -

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Tgk. Basri (Alm)
14. Nama Ibu : Rasidah (Almah)
15. Pekerjaan Orang Tua : -
16. Alamat Orang Tua : Desa Naca
  - a. Kecamatan : Trumon Tengah
  - b. Kabupaten : Aceh Selatan
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 26 Juli 2018  
Peneliti,

(Dhiya Urahman)